



CURRICULUM AUDIT REPORT

Selingkung Universitas Negeri Surabaya



Pusat Penjaminan Mutu
Universitas Negeri Surabaya
2018

Curriculum Audit Report

The curriculum audit is an activity carried out by the internal quality assurance agency of Universitas Negeri Surabaya in order to improve the quality of the education system in the environment so that it results quality of graduates and outcomes that are suitable with the needs. This is of course through the preparation and implementation of the curriculum, and to produce a quality curriculum, a regular curriculum evaluation or review process is needed and if necessary, curriculum development is done periodically (this can be done every year or every semester).

Curriculum audits are regularly carried in the department or study program at Universitas Negeri Surabaya by the Universitas Negeri Surabaya internal auditors team along with the Quality Assurance Agency (BPM). Audit instruments are also regularly developed to make audit activities easier.

The audit was carried out by means of observation and interviews in each of the 72 study programs at Universitas Negeri Surabaya and the results or reports of this audit activity are reported to the Rector of Universitas Negeri Surabaya.

The curriculum audit needs to be done due to the purpose of this audit report that can be used by the study program at Universitas Negeri Surabaya as a basis for reviewing, restructuring and developing the curriculum in the following years so that the expected quality and quality of the curriculum is produced.

In this case, faculty to university principles can supervise and control academic evaluation activities in the study program curriculum. This is a benefit for the internal Quality Assurance Agency of Universitas Negeri Surabaya in providing quality assurance of a system and can improve existing quality standards.

Audit activities were carried out on 73 study programs, both diploma and bachelor's degrees in Universitas Negeri Surabaya. The results of the audit show:

For the results of curriculum audits in general, the data are still lacking / no documents are available, more than 30% are at the following points:

1. Study Programs with available CP documents from the association are 68.1%, while study programs that do not have documents are 31.9%.
2. Study Programs that already have Final Ability Indicators (KA) which are elaborated from CP MK are evaluated periodically indicated by activity documents and graduation analysis that are only 45.8% while study programs that do not have documents are actually more, at 54.2%
3. Study Programs that have available course evaluation matrix are 51.4%, while study programs that do not have documents are 48.6%.
4. Study Programs that have available document assessment instruments for CP MK indicators by study programs are 59.7%, while study programs that do not have documents are 40.3%.



LAPORAN AUDIT

Kurikulum

Selingkung Universitas Negeri Surabaya



Pusat Penjaminan Mutu
Universitas Negeri Surabaya
2018

**Laporan Audit Kurikulum Prodi
selingkung Universitas Negeri Surabaya**



**BIDANG PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2019**

Halaman Pengesahan

Menyatakan bahwa Laporan Audit Kurikulum Program Studi selingkung Universitas Negeri Surabaya dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, April 2019

Mengetahui,
Ketua Bidang Penjaminan Mutu

Ketua Pusat Audit Mutu Internal

(Prof. Dr. Mega Teguh Budiarto, M.Pd.)

(Dr. Djoko Suwito, M.Pd)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas diselesaikannya laporan Audit Kurikulum Prodi Diploma dan Sarjana selingkung Unesa Tahun 2018. Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang mempunyai tugas Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu : 1) Pendidikan, 2) Penelitian, dan 3) Pengabdian kepada masyarakat. Tugas dharma ke satu, yaitu pendidikan yang di dalamnya diantaranya adalah dalam bentuk pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* atau lulusan dan *outcome* yang baik sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, maka harus disediakan dan diimplementasikan kurikulum yang baik pula.

Salah satu kriteria kurikulum yang baik, yaitu apabila kurikulum tersebut selalu dievaluasi atau ditinjau bahkan dikembangkan secara terus menerus untuk disesuaikan dengan perkembangan jaman atau sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Untuk dapat melakukan evaluasi, peninjauan atau pengembangan kurikulum, maka perlu dilakukan audit kurikulum yang sedang diterapkan oleh Prodi. Oleh karena itu dalam upaya untuk memperbaiki kurikulum secara terus menerus sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dari *output* atau lulusan Unesa, maka urgen untuk melakukan kegiatan audit kurikulum pada Prodi Diploma dan Sarjana selingkung Unesa, yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun oleh auditor SPMI dengan Bidang Penjaminan Mutu Unesa di bawah garis komando Wakil Rektor Bidang Akademik.

Kegiatan audit kurikulum ini dilakukan oleh tim auditor internal Unesa yang juga bersama PPM mengembangkan instrument audit kurikulum dalam mempermudah pelaksanaan audit. Audit kurikulum dilaksanakan dengan mendatangi secara langsung, melakukan observasi dan wawancara. Hasil audit dari Prodi Diploma dan Sarjana selingkung Unesa berjumlah 72 Prodi ini akan dirangkum pada laporan ini dan akan diberikan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya. *Output* dari kegiatan ini dapat menjadi umpan balik di semua program studi selingkung Unesa mengenai bagaimana kualitas atau kesesuaian kurikulum dengan tuntutan kebutuhan masyarakat pada kurikulum yang saat ini diimplementasikan.

Surabaya, April 2019

Tim Pusat Audit Mutu Internal

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan.....	2
Kata pengantar	3
Daftar Isi	4
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Rasional	7
B. Tujuan dan Manfaat Audit Kurikulum	8
C. Ruang Lingkup Audit Kurikulum	9
BAB II HASIL AUDIT KURIKULUM PRODI	10
Hasil Audit Kurikulum	76
Rangking Hasil Audit Kurikulum	77
Executive Summary (ES)	
ES Prodi Kimia	79
ES Prodi Pendidikan Kimia	80
ES Prodi Bimbingan Konseling	81
ES Prodi Biologi	82
ES Prodi D3 Teknik Mesin.....	83
ES Prodi D3 Administrasi Negara	84
ES Prodi D3 Akuntansi	85
ES Prodi D3 Desain Grafis	86
ES Prodi D3 Manajemen Informatika	87
ES Prodi D3 Taat Boga	88
ES Prodi D3 Tata Busana	89
ES Prodi D3 Teknik Listrik	90
ES Prodi D3 Teknik Sipil	91
ES Prodi D3 Transportasi	92
ES Prodi Desain Komunikasi Visual	94
ES Prodi Ilmu Keolahragaan	95
ES Prodi Matematika	96

ES Prodi Pendidikan Bahasa Inggris	97
ES Prodi Pendidikan Bahasa Jepang	98
ES Prodi Pendidikan Biologi	99
ES Prodi Pendidikan IPS	100
ES Prodi Pendidikan Luar Biasa	101
ES Prodi Pendidikan Luar Sekolah	102
ES Prodi Pendidikan Matematika	103
ES Prodi Pendidikan Sains	104
ES Prodi Pendidikan Teknik Bangunan	105
ES Prodi Pendidikan Teknik Elektro	106
ES Prodi Penjaskesrek	107
ES Prodi PG PAUD	108
ES Prodi PGSD	109
ES Prodi Pendidikan Bahasa Jerman	110
ES Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin	111
ES Prodi Pendidikan Ekonomi	112
ES Prodi Pendidikan Seni Rupa	113
ES Prodi Seni Rupa Murni	114
ES Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran	115
ES Prodi Pendidikan Akuntansi	116
ES Prodi Tata Niaga	117
ES Prodi S1 Teknik Mesin	119
ES Prodi S1 Administrasi Negara	120
ES Prodi S1 Akuntansi	122
ES Prodi S1 Bahasa & Sastra Indonesia	123
ES Prodi S1 Bahasa Daerah	124
ES Prodi S1 Ekonomi	125
ES Prodi S1 Ekonomi Islam	126
ES Prodi S1 Fisika	127
ES Prodi S1 Gizi	128
ES Prodi S1 Ilmu Hukum	130
ES Prodi S1 Ilmu Komunikasi	131

ES Prodi S1 Manajemen	132
ES Prodi S1 Manajemen Pendidikan	133
ES Prodi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	135
ES Prodi S1 Pendidikan Fisika	136
ES Prodi S1 Pendidikan Geografi	137
ES Prodi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga	138
ES Prodi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	139
ES Prodi S1 Pendidikan Sejarah	140
ES Prodi S1 Pendidikan Sendratasik	141
ES Prodi S1 Pendidikan Tata Boga	142
ES Prodi S1 Pendidikan Tata Busana	143
ES Prodi S1 Pendidikan Tata Rias	144
ES Prodi S1 Pendidikan Teknologi Informasi	145
ES Prodi S1 Psikologi	146
ES Prodi S1 Seni Musik	147
ES Prodi S1 Sistem Informasi	148
ES Prodi S1 Sosiologi	149
ES Prodi S1 Teknik Informatika	150
ES Prodi S1 Teknik Sipil	151
ES Prodi Sastra Inggris	152
ES Prodi Sastra Jerman	153
ES Prodi Teknik Elektro	154
ES Prodi Teknologi Pendidikan	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Rasional

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang mempunyai visi: unggul dalam kependidikan kukuh dalam keilmuan (*excellent in Education, strong in Science*), Sedangkan misinya adalah (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. (2) Menyelenggarakan penelitian dalam ilmu pendidikan, ilmu alam, ilmu sosial budaya, seni, dan/ atau olahraga, dan pengembangan teknologi yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat. (3) Menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan olah raga, serta hasil penelitian melalui pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembudayaan masyarakat. (4) Mewujudkan unesa sebagai pusat kependidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah serta pusat keilmuan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur kebudayaan nasional. (5) Menyelenggarakan tatapamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan untuk penjaminan mutu dan peningkatan kualitas berkelanjutan.

Visi dan misi Unesa tersebut di atas bisa diraih dan dijalankan dengan baik dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Unesa, yaitu: 1) peningkatan input (termasuk kurikulum), 2) peningkatan proses pembelajaran, 3) peningkatan *output* (lulusan) dan peningkatan *outcome* (keterserapan lulusan di dunia kerja/masyarakat).

Pada hakekatnya peningkatan sistem pendidikan di Unesa tersebut pada akhirnya adalah dalam upaya peningkatan kualitas lulusan dan *outcome*. Tentunya untuk peningkatan kualitas lulusan dan *outcome* ini salah satunya yang melalui penyiapan dan implementasi kurikulum yang baik. Untuk menghasilkan kurikulum yang baik tentunya adalah melalui evaluasi atau peninjauan kurikulum secara terus menerus, bahkan pada periodisasi tertentu (biasanya dilakukan bila kurikulum sudah diimplementasikan selama 4-5 tahun (dengan peninjauan kurikulum secara terus menerus setiap tahun bahkan setiap semester)) perlu dilakukan pengembangan kurikulum.

Dalam upaya untuk bisa melakukan proses peninjauan dan pengembangan kurikulum, maka dibutuhkan data dan dokumen kurikulum yang sedang diimplementasikan di Program

Studi (Prodi). Untuk mendapatkan data dan dokumen kurikulum pada Prodi di Unesa khususnya, yaitu dengan cara melakukan audit kurikulum Prodi di selingkung Unesa. Kegiatan audit kurikulum di Unesa merupakan kegiatan rutin dalam siklus Evaluasi dan pengendalian yang dilakukan Pusat Penjaminan Mutu Unesa berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu dan Unit Penjaminan Mutu selingkung Unesa.

Kegiatan audit kurikulum ini dilakukan oleh tim auditor internal Unesa yang juga bersama PPM mengembangkan instrument audit kurikulum dalam mempermudah pelaksanaan audit. Audit kurikulum dilaksanakan dengan mendatangi secara langsung, melakukan observasi dan wawancara. Hasil audit kurikulum dari prodi Diploma dan Sarjana selingkung Unesa berjumlah 72 Prodi ini akan dirangkum pada laporan ini dan akan diberikan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya.

B. Tujuan dan Manfaat Audit

Kegiatan Audit kurikulum prodi ini mempunyai tujuan umum sebagai berikut:

1. Mengevaluasi keberadaan kurikulum yang saat ini sedang diimplementasikan oleh prodi Diploma, Sarjana dan Pascasarjana selingkung Unesa
2. Sebagai bahan masukan bagi Prodi Diploma dan Sarjana selingkung Unesa untuk peninjauan, restrukturisasi dan pengembangan kurikulum.

Pada kegiatan Audit Kurikulum ingin melihat atau mengecek keberadaan dokumen kurikulum di masing-masing Prodi selingkung Unesa, untuk itu terdapat tujuan khusus sebagai berikut.

1. Menganalisis dokumen kurikulum yang dimiliki prodi.
2. Menganalisis dokumen identitas Prodi dalam kurikulum Prodi.
3. Menganalisis dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat.
4. Menganalisis dokumen profil lulusan berdasarkan visi, misi Unesa dan kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan.
5. Menganalisis dokumen Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum yang sesuai SN Dikti dan karakter Unesa.
6. Menganalisis Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran serta dievaluasi secara berkala.

7. Menganalisis matrik evaluasi pembentukan mata kuliah, struktur kurikulum dan evaluasi mata kuliah.
8. Menganalisis instrument penilaian indicator CP oleh Prodi.
9. Mengevaluasi administarsi perkuliahan (Daftar hadir dan Jurnal perkuliahan)
10. Mengevaluasi *tracer study* oleh Prodi.

Manfaat dari kegiatan audit kurikulum ini adalah dapat terbagi atas dasar hasil laporan ini dapat dimanfaatkan oleh Prodi sebagai dasar untuk peninjauan, restrukturisasi dan pengembangan kurikulum mulai tahun 2019 ini dan atau tahun-tahun yang akan datang dalam upaya untuk peningkatan kualitas kurikulum. Manfaat bagi pimpinan Fakultas dan Perguruan Tinggi dapat digunakan sebagai pengendalian dan pengawasan dalam melakukan evaluasi akademik khususnya kurikulum Prodi selingkung Unesa. Manfaat bagi penjaminan mutu adalah memberikan saran dalam usaha menjamu suatu sistem dan memperbaiki standar jika telah terpenuhi.

C. Ruang Lingkup Audit

Instrumen

Pada kegiatan audit ini menggunakan standar 30 dari standar Unesa yang dimiliki dalam melaksanakan SPMI PT. Instrumen juga dikembangkan berdasarkan standar SN DIKTI di permenristek nomor 44 tahun 2015.

Sasaran

Kegiatan Audit Kurikulum dilaksanakan di 72 Prodi Diploma dan Sarjana pada bulan Agustus- Oktober 2018. Auditor yang terlibat berjumlah 51 orang dari 7 Fakultas di Unesa.

Definisi Operasional kata terkait

Kurikulum: Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian, pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada system pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi.

Audit adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi.

BAB II HASIL AUDIT KURIKULUM PRODI

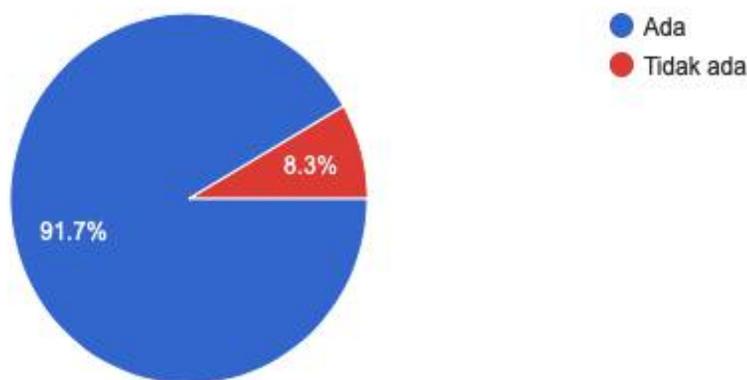
Audit kurikulum dilakukan terhadap 73 prodi (Diploma dan Sarjana) selingkung Unesa. Diperoleh data sebanyak 72 responden hasil unggahan data para auditor. Satu prodi yang tidak terunggah datanya adalah Prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin. Hasil audit kurikulum prodi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tersedia dokumen kurikulum prodi. Catatan: dokumen dinyatakan TERSEDIA apabila memenuhi 5 dokumen (identitas Prodi, Capaian Pembelajaran, Peta Kurikulum, Matriks, identitas mata kuliah).

Prodi yang telah memenuhi 5 dokumen di atas sebanyak 91,7% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 8,3%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 2) S-1 Teknik Mesin
- 3) PGSD
- 4) D-3 Teknik Mesin
- 5) Pendidikan Luar Biasa
- 6) D3 Teknik Sipil

Persentase prodi yang memiliki dokumen kurikulum disajikan dalam gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Persentase prodi yang memiliki dokumen kurikulum.

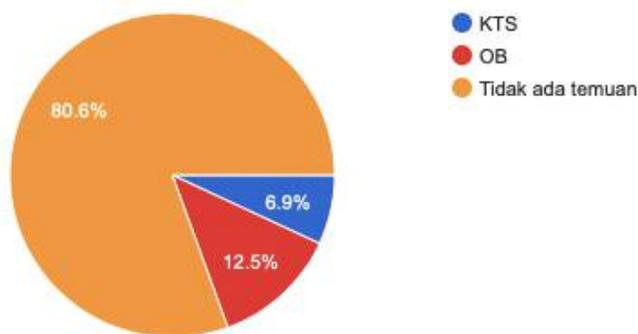
Berdasarkan kondisi, diperoleh 80,6% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 6,9% KTS dan 12,5% OB. Prodi yang masuk pada kondisi KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 3) S-1 Teknik Mesin
- 4) D-3 Teknik Mesin
- 5) S1 Pendidikan Teknologi Informasi

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|------------------------------|---------------------------|
| 1) Pendidikan Bahasa Inggris | 6) Pendidikan Luar Biasa |
| 2) Pendidikan Bahasa Jepang | 7) D3 Teknik Sipil |
| 3) PGSD | 8) Matematika |
| 4) S1 Pendidikan Geografi | 9) S1 Administrasi Negara |
| 5) PG PAUD | |

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.2.



Gambar 2.2 Persentase kondisi prodi yang memiliki dokumen kurikulum.

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Nama PT]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat nama PT sebanyak 65 prodi, dan yang tidak sebanyak 7 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat nama PT adalah:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| 1) Pendidikan IPS | 5) S1 Sosiologi |
| 2) S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga | 6) S1 Ilmu Komunikasi |
| 3) Pendidikan Teknik Elektro | 7) D3 Teknik Sipil |
| 4) Teknik elektro | |

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Nama Unit Pengelola]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat nama unit pengelola sebanyak 65 prodi, dan yang tidak sebanyak 7 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat nama unit pengelola adalah:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| 1) Pendidikan IPS | 5) S1 Ilmu Komunikasi |
| 2) S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga | 6) D3 Teknik Sipil |
| 3) Pendidikan Teknik Elektro | 7) S1 Teknik Sipil |
| 4) Teknik elektro | |

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Nama Prodi]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat nama prodi sebanyak 67 prodi, dan yang tidak sebanyak 5 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat nama prodi adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) Pendidikan Teknik Elektro
- 3) Teknik elektro
- 4) S1 Ilmu Komunikasi
- 5) D3 Teknik Sipil

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Nomor Surat Ijin Pendirian]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nomor Surat Ijin Pendirian sebanyak 58 prodi, dan yang tidak sebanyak 14 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nomor Surat Ijin Pendirian adalah:

- | | |
|----------------------------|---------------------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 5) S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga |
| 2) Pendidikan IPS | 6) S1 Psikologi |
| 3) S1 Pendidikan Tata Boga | 7) S1 Pendidikan Geografi |
| 4) S1 Pendidikan Tata Rias | 8) Pendidikan Teknik Elektro |

- 9) Teknik elektro
- 10) S1 Sosiologi
- 11) S1 Ilmu Komunikasi
- 12) S1 Pendidikan Sejarah

- 13) D3 Teknik Sipil
- 14) D3 Administrasi Negara

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Surat Ijin Operasional]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Surat Ijin Operasional sebanyak 58 prodi, dan yang tidak sebanyak 14 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Surat Ijin Operasional adalah:

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 8) Pendidikan Teknik Elektro |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 9) Teknik elektro |
| 3) Pendidikan IPS | 10) S1 Sosiologi |
| 4) S1 Gizi | 11) S1 Ilmu Komunikasi |
| 5) S1 Pendidikan Tata Boga | 12) S1 Pendidikan Sejarah |
| 6) S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga | 13) D3 Teknik Sipil |
| 7) S1 Pendidikan Geografi | 14) D3 Administrasi Negara |

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Status Akreditasi]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Status Akreditasi sebanyak 64 prodi, dan yang tidak sebanyak 8 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Status Akreditasi adalah:

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------|
| 1) S1 Ekonomi | 5) Teknik elektro |
| 2) Pendidikan IPS | 6) S1 Ilmu Komunikasi |
| 3) S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga | 7) S1 Pendidikan Sejarah |
| 4) Pendidikan Teknik Elektro | 8) D3 Teknik Sipil |

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Peringkat Akreditasi]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Peringkat Akreditasi sebanyak 62 prodi, dan yang tidak sebanyak 10 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Peringkat Akreditasi adalah:

- | | |
|-------------------|---------------------------------------|
| 1) S1 ekonomi | 3) S1 Gizi |
| 2) Pendidikan IPS | 4) S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga |

- | | |
|------------------------------|----------------------------------|
| 5) Pendidikan Teknik Elektro | 8) S1 Pendidikan Sejarah |
| 6) Teknik elektro | 9) D3 Teknik Sipil |
| 7) S1 Ilmu Komunikasi | 10) S1 Bahasa & Sastra Indonesia |

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Nomor SK Akreditasi]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nomor SK Akreditasi sebanyak 62 prodi, dan yang tidak sebanyak 10 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nomor SK Akreditasi adalah:

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------|
| 1) S1 ekonomi | 6) Pendidikan Teknik Elektro |
| 2) Pendidikan IPS | 7) Teknik elektro |
| 3) S1 Gizi | 8) S1 Ilmu Komunikasi |
| 4) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | 9) S1 Pendidikan Sejarah |
| 5) S1 Pendidikan Geografi | 10) D3 Teknik Sipil |

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Tanggal Kadaluarsa]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Tanggal Kadaluarsa sebanyak 50 prodi, dan yang tidak sebanyak 22 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Tanggal Kadaluarsa adalah:

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 12) PGSD |
| 2) S1 ekonomi | 13) S1 Pendidikan Geografi |
| 3) Pendidikan Luar Sekolah | 14) Pendidikan Teknik Elektro |
| 4) Pendidikan IPS | 15) Teknik elektro |
| 5) S1 Gizi | 16) S1 Sosiologi |
| 6) S1 Pendidikan Tata Boga | 17) S1 Ilmu Komunikasi |
| 7) Pendidikan Bahasa Inggris | 18) S1 Pendidikan Sejarah |
| 8) S1 Sistem Informasi | 19) D-3 Teknik Mesin |
| 9) D3 Manajemen Informatika | 20) Program Studi Tata Niaga |
| 10) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | 21) D3 Teknik Sipil |
| 11) S-1 Teknik Mesin | 22) D3 Administrasi Negara |

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Jumlah Dosen]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Jumlah Dosen sebanyak 54 prodi, dan yang tidak sebanyak 18 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Jumlah Dosen adalah:

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 10) S1 Ilmu Komunikasi |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 11) S1 Pendidikan Sejarah |
| 3) Pendidikan IPS | 12) Program Studi Tata Niaga |
| 4) Pendidikan Bahasa Inggris | 13) Penjaskesrek |
| 5) PGSD | 14) Pendidikan Luar Biasa |
| 6) S1 Pendidikan Geografi | 15) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 7) Pendidikan Teknik Elektro | 16) D3 Teknik Sipil |
| 8) Teknik elektro | 17) D3 Administrasi Negara |
| 9) S1 Sosiologi | 18) S1 Fisika |

2.a. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat [Jumlah Mahasiswa]

Prodi yang telah tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Jumlah Mahasiswa sebanyak 53 prodi, dan yang tidak sebanyak 19 prodi. Prodi yang tidak tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat Jumlah Mahasiswa adalah:

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 11) S1 Ilmu Komunikasi |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 12) S1 Pendidikan Sejarah |
| 3) Pendidikan IPS | 13) Program Studi Tata Niaga |
| 4) Pendidikan Bahasa Inggris | 14) Penjaskesrek |
| 5) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | 15) Pendidikan Luar Biasa |
| 6) PGSD | 16) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 7) S1 Pendidikan Geografi | 17) D3 Teknik Sipil |
| 8) Pendidikan Teknik Elektro | 18) D3 Administrasi Negara |
| 9) Teknik elektro | 19) S1 Fisika |
| 10) S1 Sosiologi | |

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nama PT]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nama PT adalah sebanyak 62 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 6 prodi dan kondisi KTS sebanyak 4 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- 1) S-1 Teknik Mesin
- 2) S1 Sosiologi
- 3) S1 Ilmu Komunikasi
- 4) D-3 Teknik Mesin
- 5) D3 Teknik Sipil
- 6) S1 Administrasi Negara

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- 1) S1 Pendidikan Tata Busana
- 2) Pendidikan IPS
- 3) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 4) Pendidikan Luar Biasa

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nama Unit Pengelola]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nama Unit Pengelola adalah sebanyak 62 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 6 prodi dan kondisi KTS sebanyak 4 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- 1) S-1 Teknik Mesin
- 2) S1 Ilmu Komunikasi
- 3) D-3 Teknik Mesin
- 4) D3 Teknik Sipil
- 5) S1 Administrasi Negara
- 6) S1 Teknik Sipil

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- 1) S1 Pendidikan Tata Busana
- 2) Pendidikan IPS
- 3) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 4) Pendidikan Luar Biasa

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nama Prodi]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nama Prodi adalah sebanyak 64 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 5 prodi dan kondisi KTS sebanyak 3 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| 1) S-1 Teknik Mesin | 4) D3 Teknik Sipil |
| 2) S1 Ilmu Komunikasi | 5) S1 Administrasi Negara |
| 3) D-3 Teknik Mesin | |

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- 1) S1 Pendidikan Tata Busana
- 2) Pendidikan IPS
- 3) Pendidikan Luar Biasa

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nomor Surat Ijin Pendirian]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nomor Surat Ijin Pendirian adalah sebanyak 54 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 11 prodi dan kondisi KTS sebanyak 7 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 7) S1 Pendidikan Sejarah |
| 2) S1 Pendidikan Tata Boga | 8) D-3 Teknik Mesin |
| 3) S1 Pendidikan Tata Rias | 9) D3 Teknik Sipil |
| 4) S-1 Teknik Mesin | 10) S1 Administrasi Negara |
| 5) S1 Sosiologi | 11) D3 Administrasi Negara |
| 6) S1 Ilmu Komunikasi | |

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------|
| 1) Pendidikan Luar Sekolah | 5) S1 Psikologi |
| 2) S1 Pendidikan Tata Busana | 6) S1 Pendidikan Geografi |
| 3) Pendidikan IPS | 7) Pendidikan Luar Biasa |
| 4) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | |

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Surat Ijin Operasional]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Surat Ijin Operasional adalah sebanyak 54 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 12 prodi dan kondisi KTS sebanyak 6 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 7) S1 Ilmu Komunikasi |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 8) S1 Pendidikan Sejarah |
| 3) S1 Gizi | 9) D-3 Teknik Mesin |
| 4) S1 Pendidikan Tata Boga | 10) D3 Teknik Sipil |
| 5) S-1 Teknik Mesin | 11) S1 Administrasi Negara |
| 6) S1 Sosiologi | 12) D3 Administrasi Negara |

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------|
| 1) S1 Pendidikan Tata Busana | 4) S1 Psikologi |
| 2) Pendidikan IPS | 5) S1 Pendidikan Geografi |
| 3) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | 6) Pendidikan Luar Biasa |

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Status Akreditasi]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Status Akreditasi adalah sebanyak 60 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 7 prodi dan kondisi KTS sebanyak 5 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- 1) S-1 Teknik Mesin
- 2) S1 Pendidikan Geografi

- 3) S1 Ilmu Komunikasi
- 4) S1 Pendidikan Sejarah
- 5) D-3 Teknik Mesin
- 6) D3 Teknik Sipil
- 7) S1 Administrasi Negara

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- 1) S1 ekonomi
- 2) S1 Pendidikan Tata Busana
- 3) Pendidikan IPS
- 4) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 5) Pendidikan Luar Biasa

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Peringkat Akreditasi]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Peringkat Akreditasi adalah sebanyak 58 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 8 prodi dan kondisi KTS sebanyak 6 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1) S1 Gizi | 5) S1 Pendidikan Sejarah |
| 2) S-1 Teknik Mesin | 6) D-3 Teknik Mesin |
| 3) S1 Pendidikan Geografi | 7) D3 Teknik Sipil |
| 4) S1 Ilmu Komunikasi | 8) S1 Administrasi Negara |

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- 1) S1 ekonomi
- 2) S1 Pendidikan Tata Busana
- 3) Pendidikan IPS
- 4) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 5) Pendidikan Luar Biasa
- 6) S1 Bahasa & Sastra Indonesia

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nomor SK Akreditasi]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Nomor SK Akreditasi adalah sebanyak 59 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 7 prodi dan kondisi KTS sebanyak 6 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1) S1 Gizi | 5) D-3 Teknik Mesin |
| 2) S-1 Teknik Mesin | 6) D3 Teknik Sipil |
| 3) S1 Ilmu Komunikasi | 7) S1 Administrasi Negara |
| 4) S1 Pendidikan Sejarah | |

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- 1) S1 ekonomi
- 2) S1 Pendidikan Tata Busana
- 3) Pendidikan IPS
- 4) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 5) S1 Pendidikan Geografi
- 6) Pendidikan Luar Biasa

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Tanggal Kadaluarsa]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Tanggal Kadaluarsa adalah sebanyak 50 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 13 prodi dan kondisi KTS sebanyak 9 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 8) S1 Sosiologi |
| 2) S1 Gizi | 9) S1 Ilmu Komunikasi |
| 3) S1 Pendidikan Tata Boga | 10) S1 Pendidikan Sejarah |
| 4) Pendidikan Bahasa Inggris | 11) D3 Teknik Sipil |
| 5) S1 Sistem Informasi | 12) S1 Administrasi Negara |
| 6) D3 Manajemen Informatika | 13) D3 Administrasi Negara |
| 7) S1 Psikologi | |

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|
| 1) S1 ekonomi | 6) PGSD |
| 2) S1 Pendidikan Tata Busana | 7) S1 Pendidikan Geografi |
| 3) Pendidikan IPS | 8) D-3 Teknik Mesin |
| 4) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | 9) Program Studi Tata Niaga |
| 5) S-1 Teknik Mesin | |

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Jumlah Dosen]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Jumlah Dosen adalah sebanyak 52 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 13 prodi dan kondisi KTS sebanyak 7 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 8) S1 Pendidikan Sejarah |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 9) D-3 Teknik Mesin |
| 3) Pendidikan Bahasa Inggris | 10) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 4) S-1 Teknik Mesin | 11) D3 Teknik Sipil |
| 5) S1 Psikologi | 12) S1 Administrasi Negara |
| 6) S1 Sosiologi | 13) D3 Administrasi Negara |
| 7) S1 Ilmu Komunikasi | |

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- | | |
|------------------------------|-----------------------------|
| 1) S1 Pendidikan Tata Busana | 5) Program Studi Tata Niaga |
| 2) Pendidikan IPS | 6) Penjaskesrek |
| 3) PGSD | 7) S1 Fisika |
| 4) S1 Pendidikan Geografi | |

2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Jumlah Mahasiswa]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat Jumlah Mahasiswa adalah sebanyak 51 prodi yang tidak ada temuan, kondisi OB sebanyak 13 prodi dan kondisi KTS sebanyak 8 prodi.

Berikut ini adalah prodi yang termasuk dalam kondisi OB:

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 8) S1 Pendidikan Sejarah |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 9) D-3 Teknik Mesin |
| 3) Pendidikan Bahasa Inggris | 10) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 4) S-1 Teknik Mesin | 11) D3 Teknik Sipil |
| 5) S1 Psikologi | 12) S1 Administrasi Negara |
| 6) S1 Sosiologi | 13) D3 Administrasi Negara |
| 7) S1 Ilmu Komunikasi | |

Selanjutnya prodi yang termasuk dalam kondisi KTS:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|
| 1) S1 Pendidikan Tata Busana | 5) S1 Pendidikan Geografi |
| 2) Pendidikan IPS | 6) Program Studi Tata Niaga |
| 3) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | 7) Penjaskesrek |
| 4) PGSD | 8) S1 Fisika |

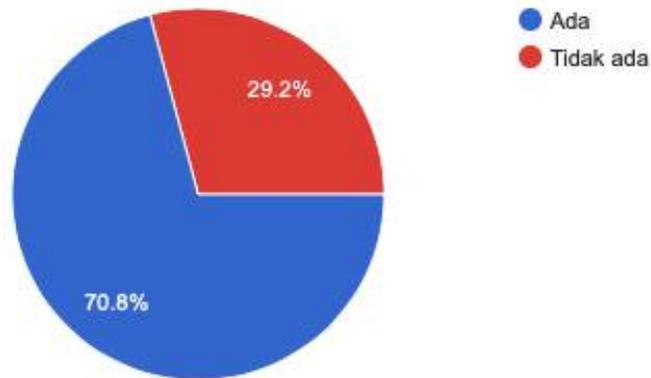
3. Tersedia dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat

Prodi yang telah tersedia dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat sebanyak 70,8% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 29,2%.

Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|-------------------------------|------------------------------------|
| 1) S1 ekonomi | 12) Teknik elektro |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 13) D3 Transportasi |
| 3) Prodi Seni Rupa Murni | 14) S1 Pendidikan Sejarah |
| 4) Pendidikan IPS | 15) D-3 Teknik Mesin |
| 5) S1 Manajemen | 16) Program Studi Tata Niaga |
| 6) S1 Sistem Informasi | 17) S1 Seni Musik |
| 7) D3 Manajemen Informatika | 18) Pendidikan Luar Biasa |
| 8) S-1 Teknik Mesin | 19) S1 Bahasa & Sastra Indonesia |
| 9) D3 Teknik Listrik | 20) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 10) PGSD | 21) S1 Teknik Sipil |
| 11) Pendidikan Teknik Elektro | |

Persentase prodi yang memiliki dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat disajikan dalam gambar 2.3 berikut ini:



Gambar 2.3 Persentase prodi yang memiliki dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat

Berdasarkan kondisi, diperoleh 65,3% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 16,7% KTS dan 18,1% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- | | |
|------------------------------|------------------------------------|
| 1) Pendidikan IPS | 7) Teknik elektro |
| 2) S1 Manajemen | 8) D-3 Teknik Mesin |
| 3) S-1 Teknik Mesin | 9) Program Studi Tata Niaga |
| 4) D3 Teknik Listrik | 10) Pendidikan Luar Biasa |
| 5) PGSD | 11) S1 Bahasa & Sastra Indonesia |
| 6) Pendidikan Teknik Elektro | 12) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |

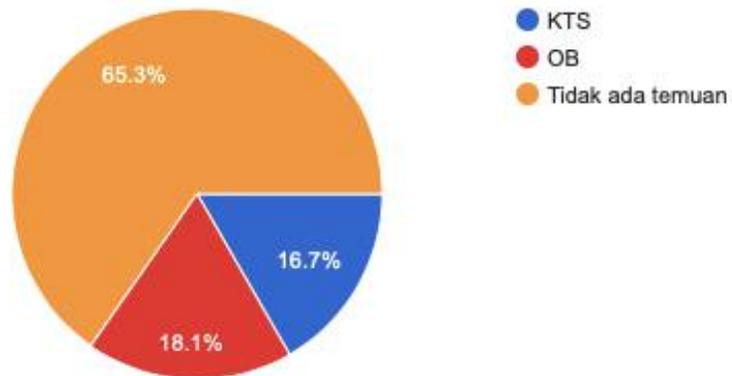
Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1) S1 ekonomi | 4) Prodi Seni Rupa Murni |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 5) S1 Pendidikan Tata Boga |
| 3) Sastra Inggris | 6) S1 Sistem Informasi |

- 7) D3 Manajemen Informatika
- 8) Pendidikan Bahasa Jepang
- 9) D3 Transportasi
- 10) S1 Pendidikan Sejarah

- 11) S1 Manajemen Pendidikan
- 12) S1 Administrasi Negara
- 13) S1 Teknik Sipil

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.4.



Gambar 2.4 Persentase kondisi prodi yang memiliki dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat

4. Tersedia dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu

Prodi yang telah tersedia dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu sebanyak 70,8% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 29,2%.

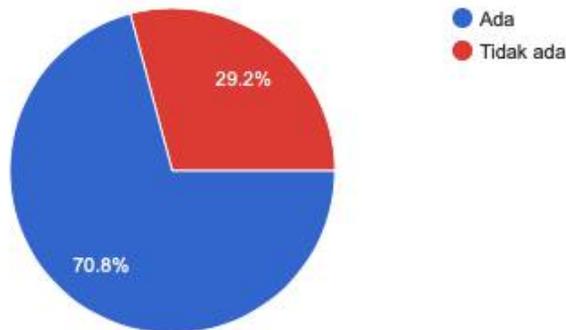
Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1) Bimbingan Konseling | 7) S-1 Teknik Mesin |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 8) Pendidikan Bahasa Jepang |
| 3) Sastra Inggris | 9) D3 Teknik Listrik |
| 4) Pendidikan IPS | 10) PGSD |
| 5) S1 Sistem Informasi | 11) Pendidikan Teknik Elektro |
| 6) D3 Manajemen Informatika | 12) Teknik elektro |

- 13) D3 Transportasi
- 14) D-3 Teknik Mesin
- 15) Program Studi Tata Niaga
- 16) S1 Seni Musik
- 17) Pendidikan Luar Biasa

- 18) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- 19) S1 Ilmu Hukum
- 20) S1 Pendidikan Teknologi Informasi
- 21) S1 Teknik Sipil

Persentase prodi yang memiliki dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu disajikan dalam gambar 2.5 berikut ini:



Gambar 2.5 Persentase prodi yang memiliki dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu

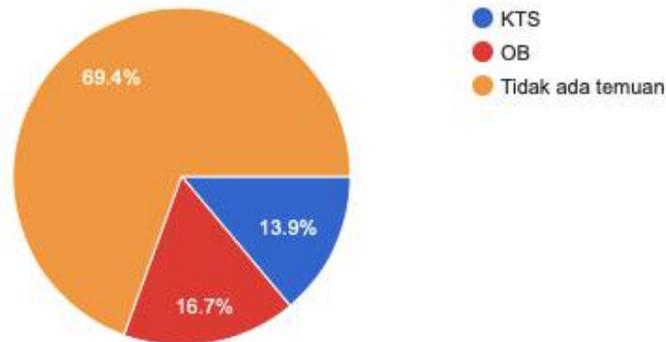
Berdasarkan kondisi, diperoleh 69,4% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 13,9% KTS dan 16,7% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) S-1 Teknik Mesin
- 3) D3 Teknik Listrik
- 4) PGSD
- 5) Pendidikan Teknik Elektro
- 6) Teknik elektro
- 7) D-3 Teknik Mesin
- 8) Program Studi Tata Niaga
- 9) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- 10) S1 Pendidikan Teknologi Informasi

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| 1) Pendidikan Luar Sekolah | 7) Pendidikan Bahasa Jepang |
| 2) Sastra Inggris | 8) D3 Transportasi |
| 3) Pendidikan IPS | 9) S1 Ilmu Hukum |
| 4) S1 Pendidikan Tata Boga | 10) S1 Administrasi Negara |
| 5) S1 Sistem Informasi | 11) D3 Administrasi Negara |
| 6) D3 Manajemen Informatika | 12) S1 Teknik Sipil |

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.6.



Gambar 2.6 Persentase kondisi prodi yang memiliki dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu

5.a Tersedia profil lulusan yang dibuat berdasarkan [visi, misi dan tujuan Prodi dan PT]

Prodi yang telah tersedia profil lulusan yang dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan Prodi dan PT sebanyak 69 prodi, sedangkan yang tidak memiliki profil sebanyak 3 prodi. Prodi yang tidak memiliki adalah:

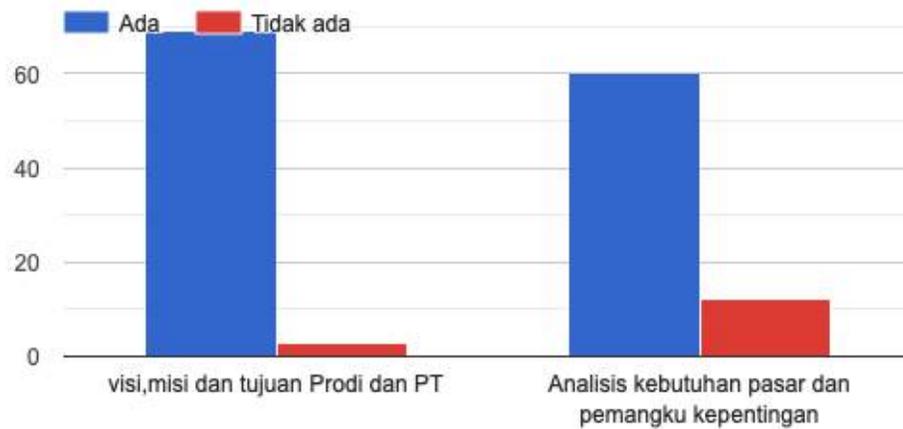
- 1) S-1 Teknik Mesin
- 2) Pendidikan Teknik Elektro
- 3) D-3 Teknik Mesin

5.a Tersedia profil lulusan yang dibuat berdasarkan [Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan]

Prodi yang telah tersedia profil lulusan yang dibuat berdasarkan Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan sebanyak 60 prodi, sedangkan yang tidak memiliki profil sebanyak 12 prodi. Prodi yang tidak memiliki adalah:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------------|
| 1) Pendidikan Luar Sekolah | 7) Pendidikan Teknik Elektro |
| 2) Pendidikan IPS | 8) Ilmu Keolahragaan |
| 3) S1 Sistem Informasi | 9) D-3 Teknik Mesin |
| 4) D3 Manajemen Informatika | 10) S1 Seni Musik |
| 5) S-1 Teknik Mesin | 11) Pendidikan Luar Biasa |
| 6) PGSD | 12) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |

Berikut disajikan grafik 2.1 ketersediaan profil lulusan yang dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan Prodi dan PT serta Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan.



Grafik 2.1 Ketersediaan profil lulusan yang dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan Prodi dan PT serta Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan

5.b Tersedia profil lulusan yang dibuat berdasarkan (kondisi) [visi, misi dan tujuan Prodi dan PT]

Berdasarkan kondisi, diperoleh data 65 prodi yang tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 4 prodi KTS dan 3 prodi OB. Prodi yang masuk dalam kategori KTS adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Pendidikan IPS
- 3) S-1 Teknik Mesin
- 4) D-3 Teknik Mesin

Selanjutnya prodi yang masuk dalam kategori OB adalah:

- 1) D3 Tata Busana
- 2) PG PAUD
- 3) S1 Administrasi Negara

5.b Tersedia profil lulusan yang dibuat berdasarkan (kondisi) [Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan]

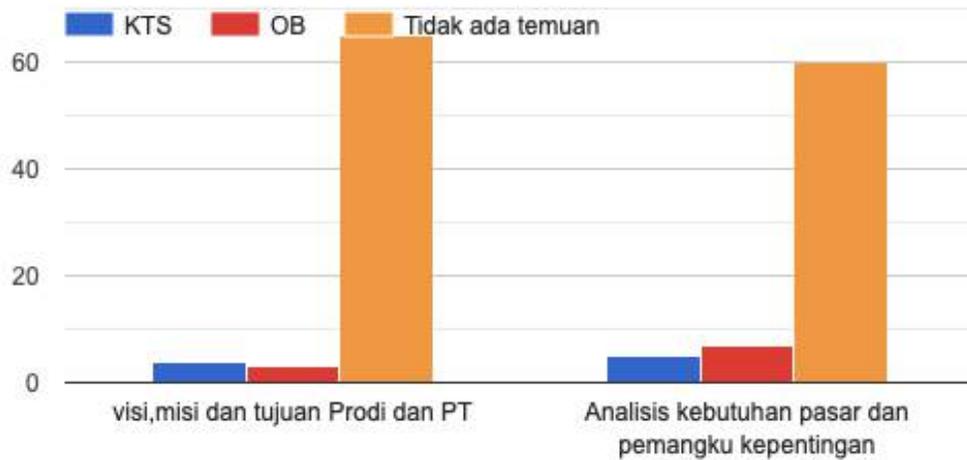
Berdasarkan kondisi, diperoleh data 60 prodi yang tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 5 prodi KTS dan 7 prodi OB. Prodi yang masuk dalam kategori KTS adalah:

- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1) S-1 Teknik Mesin | 4) D-3 Teknik Mesin |
| 2) PGSD | 5) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 3) Ilmu Keolahragaan | |

Selanjutnya prodi yang masuk dalam kategori OB adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Pendidikan IPS
- 3) D3 Tata Busana
- 4) S1 Sistem Informasi
- 5) D3 Manajemen Informatika
- 6) S1 Manajemen Pendidikan
- 7) S1 Administrasi Negara

Berikut disajikan grafik 2.2 Kondisi ketersediaan profil lulusan yang dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan Prodi dan PT serta Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan.



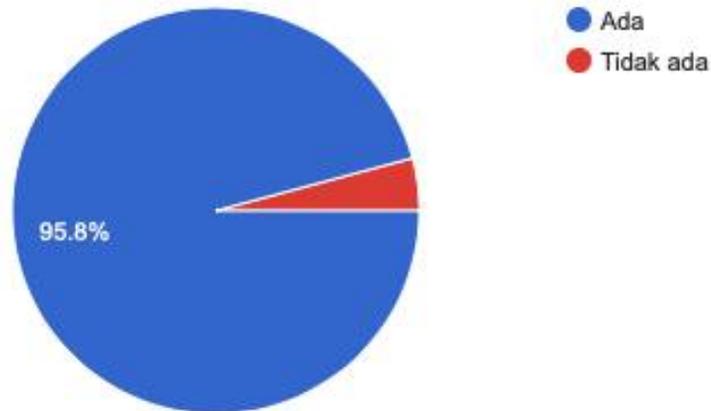
Grafik 2.2 Kondisi Ketersediaan profil lulusan yang dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan Prodi dan PT serta Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan

6. Tersedia profil lulusan pada kurikulum yang mendeskripsikan tentang peran dan kemampuan lulusan

Prodi yang telah tersedia profil lulusan pada kurikulum yang mendeskripsikan tentang peran dan kemampuan lulusan sebanyak 95,8% sedangkan prodi yang tidak memiliki profil lulusan pada kurikulum sebanyak 4,2%. Prodi yang tidak memiliki profil lulusan pada kurikulum adalah:

- 1) PGSD
- 2) Pendidikan Luar Biasa
- 3) D3 Administrasi Negara

Persentase prodi yang memiliki profil lulusan pada kurikulum yang mendeskripsikan tentang peran dan kemampuan lulusan disajikan dalam gambar 2.7 berikut ini:



Gambar 2.7 Persentase Prodi yang memiliki profil lulusan pada kurikulum yang mendeskripsikan tentang peran dan kemampuan lulusan.

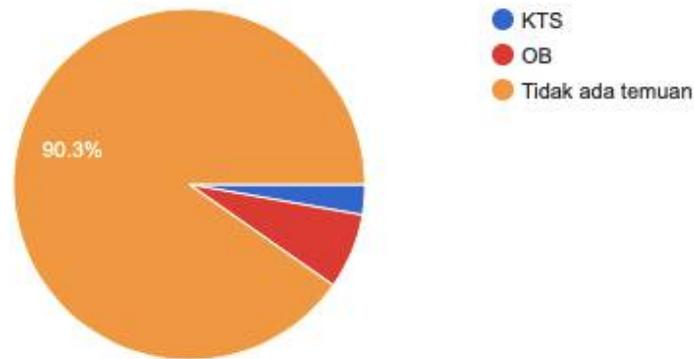
Berdasarkan kondisi, diperoleh 90,3% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 2,8% KTS dan 6,9% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) PGSD

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) D3 Akuntansi
- 2) S-1 Teknik Mesin
- 3) D-3 Teknik Mesin
- 4) S1 Administrasi Negara
- 5) D3 Administrasi Negara

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.8.

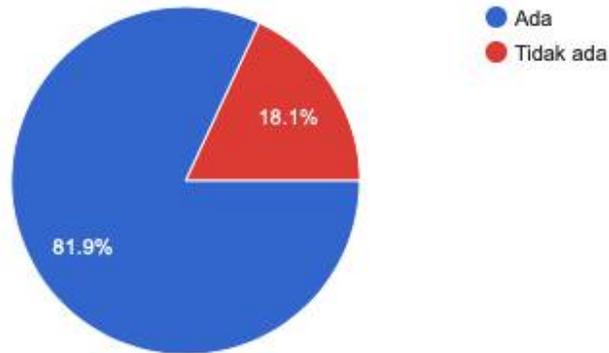


Gambar 2.8 Persentase kondisi prodi yang memiliki profil lulusan pada kurikulum yang mendeskripsikan tentang peran dan kemampuan lulusan

7. Tersedia dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum Prodi yang telah tersedia dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum sebanyak 81,9% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 18,1%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|------------------------------|------------------------------------|
| 1) S1 Sistem Informasi | 8) D3 Transportasi |
| 2) D3 Manajemen Informatika | 9) S1 Ilmu Komunikasi |
| 3) D3 Teknik Listrik | 10) Pendidikan Luar Biasa |
| 4) PGSD | 11) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 5) S1 Pendidikan Geografi | 12) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 6) Pendidikan Teknik Elektro | 13) S1 Teknik Sipil |
| 7) Teknik elektro | |

Persentase prodi yang memiliki dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum disajikan dalam gambar 2.9 berikut ini:



Gambar 2.9 Persentase prodi yang memiliki dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum

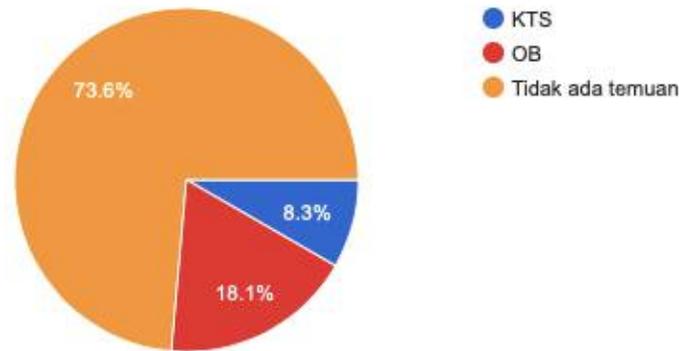
Berdasarkan kondisi, diperoleh 73,6% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 8,3% KTS dan 18,1% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) D3 Teknik Listrik
- 2) PGSD
- 3) S1 Pendidikan Geografi
- 4) Pendidikan Teknik Elektro
- 5) Teknik elektro
- 6) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) Pendidikan IPS | 8) D-3 Teknik Mesin |
| 2) S1 Sistem Informasi | 9) S1 pendidikan sendratasik |
| 3) D3 Manajemen Informatika | 10) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 4) S-1 Teknik Mesin | 11) S1 Administrasi Negara |
| 5) Pendidikan Bahasa Jepang | 12) S1 Teknik Informatika |
| 6) D3 Transportasi | 13) S1 Teknik Sipil |
| 7) S1 Ilmu Komunikasi | |

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.10.



Gambar 2.10 Persentase kondisi prodi yang memiliki dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum

8.a Tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa [CP Prodi tentang sikap terdiri SN Dikti dan karakter unesa]

Prodi yang telah tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa [CP Prodi tentang sikap terdiri SN Dikti dan karakter unesa] sebanyak 69 prodi, sisanya adalah 3 prodi yang tidak. Prodi yang tidak memiliki CP Prodi tentang sikap terdiri SN Dikti dan karakter unesa adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) S1 Sistem Informasi
- 3) Pendidikan Teknik Elektro

8.a Tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa [CP Prodi tentang keterampilan umum diadopsi dari SN DIKTI level yang sesuai (D3, S1, S2, S3)]

Prodi yang telah tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa [CP Prodi tentang keterampilan umum diadopsi dari SN DIKTI level yang sesuai (D3, S1, S2, S3)] sebanyak 68 prodi, sisanya adalah 4 prodi yang tidak.

Prodi yang tidak memiliki CP Prodi tentang keterampilan umum diadopsi dari SN DIKTI level yang sesuai (D3, S1, S2, S3)] adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) Pendidikan Teknik Elektro
- 3) D3 Transportasi
- 4) S1 Teknik Sipil

8.a Tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa [CP Prodi tentang pengetahuan sesuai dengan level dan asosiasi serta penciri prodi]

Prodi yang telah tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa [CP Prodi tentang pengetahuan sesuai dengan level dan asosiasi serta penciri prodi] sebanyak 67 prodi, sisanya adalah 5 prodi yang tidak. Prodi yang tidak memiliki CP Prodi tentang pengetahuan sesuai dengan level dan asosiasi serta penciri prodi adalah:

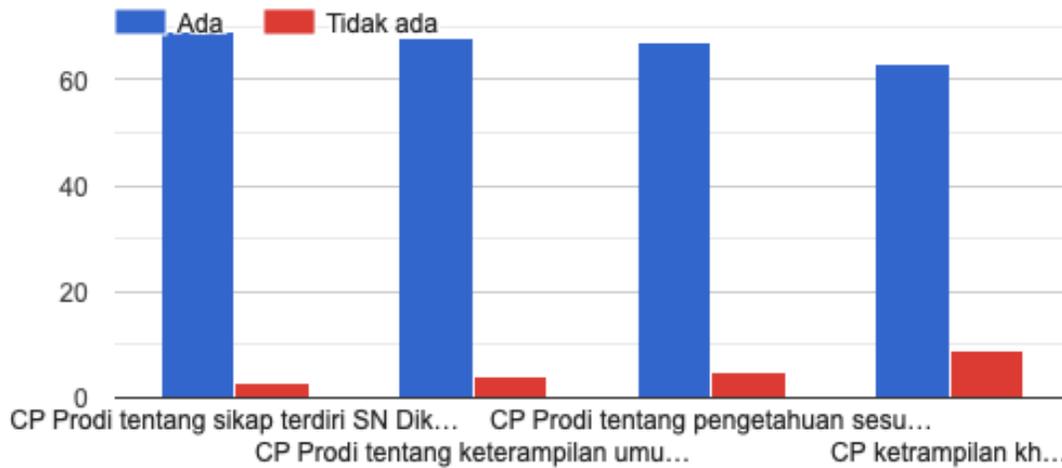
- 1) Pendidikan IPS
- 2) S1 Sistem Informasi
- 3) D3 Manajemen Informatika
- 4) Pendidikan Bahasa Jepang
- 5) Pendidikan Teknik Elektro

8.a Tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa [CP ketrampilan khusus yang sesuai dengan asosiasi dan penciri prodi]

Prodi yang telah tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa [CP ketrampilan khusus yang sesuai dengan asosiasi dan penciri prodi] sebanyak 63 prodi, sisanya adalah 9 prodi yang tidak. Prodi yang tidak memiliki CP ketrampilan khusus yang sesuai dengan asosiasi dan penciri prodi adalah:

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| 1) Pendidikan IPS | 6) Pendidikan Teknik Elektro |
| 2) Pendidikan Bahasa Inggris | 7) S1 Bahasa & Sastra Indonesia |
| 3) S1 Sistem Informasi | 8) D3 Administrasi Negara |
| 4) D3 Manajemen Informatika | 9) S1 Teknik Sipil |
| 5) Pendidikan Bahasa Jepang | |

Berikut disajikan grafik 2.3 Ketersediaan capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter Unesa.



Grafik 2.3 Ketersediaan capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter Unesa.

8.b Tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa (Temuan) [CP Prodi tentang sikap terdiri SN Dikti dan karakter unesa]

Berdasarkan temuan, diperoleh data 64 prodi yang tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 6 prodi KTS dan 2 prodi OB. Prodi yang masuk dalam kategori KTS adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Pendidikan IPS
- 3) S1 Sistem Informasi
- 4) PGSD
- 5) Pendidikan Luar Biasa
- 6) S1 Bahasa Daerah

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) S-1 Teknik Mesin
- 2) D-3 Teknik Mesin

8.b Tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa (Temuan) [CP Prodi tentang keterampilan umum diadopsi dari SN DIKTI level yang sesuai (D3, S1, S2, S3)]

Berdasarkan temuan, diperoleh data 67 prodi yang tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 1 prodi KTS dan 4 prodi OB. Prodi yang masuk dalam kategori KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) S-1 Teknik Mesin
- 2) D3 Transportasi
- 3) D-3 Teknik Mesin
- 4) S1 Teknik Sipil

8.b Tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa (Temuan) [CP Prodi tentang pengetahuan sesuai dengan level dan asosiasi serta penciri prodi]

Berdasarkan temuan, diperoleh data 64 prodi yang tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 4 prodi KTS dan 4 prodi OB. Prodi yang masuk dalam kategori KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) S1 Sistem Informasi
- 3) D3 Manajemen Informatika
- 4) Pendidikan Bahasa Jepang

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) S-1 Teknik Mesin
- 2) Desain Komunikasi Visual
- 3) D-3 Teknik Mesin
- 4) D3 Desain Grafis

8.b Tersedia capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa (Temuan) [CP ketrampilan khusus yang sesuai dengan asosiasi dan pencari prodi]

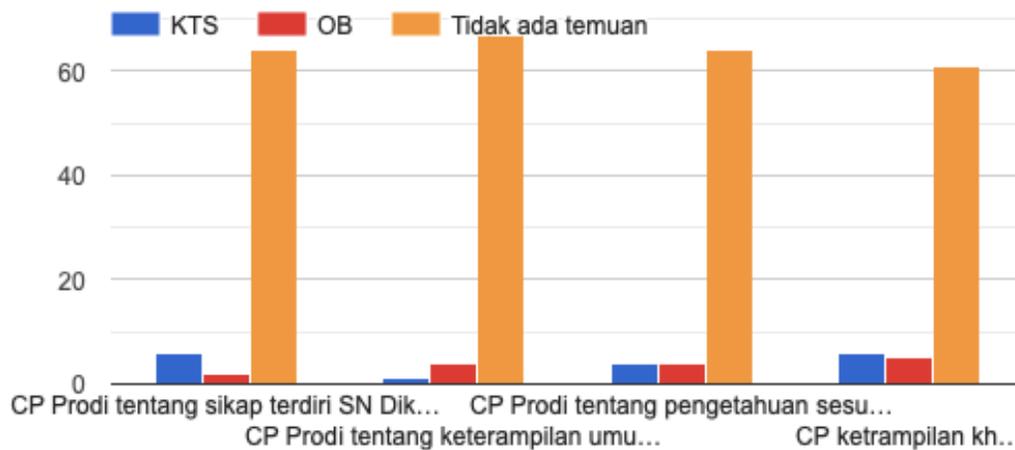
Berdasarkan temuan, diperoleh data 61 prodi yang tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 6 prodi KTS dan 5 prodi OB. Prodi yang masuk dalam kategori KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) Pendidikan Bahasa Inggris
- 3) S1 Sistem Informasi
- 4) D3 Manajemen Informatika
- 5) Pendidikan Bahasa Jepang
- 6) S1 Bahasa & Sastra Indonesia

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) S-1 Teknik Mesin
- 2) Desain Komunikasi Visual
- 3) D-3 Teknik Mesin
- 4) D3 Administrasi Negara
- 5) S1 Teknik Sipil

Berikut disajikan grafik 2.4 Ketersediaan capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa (Temuan)



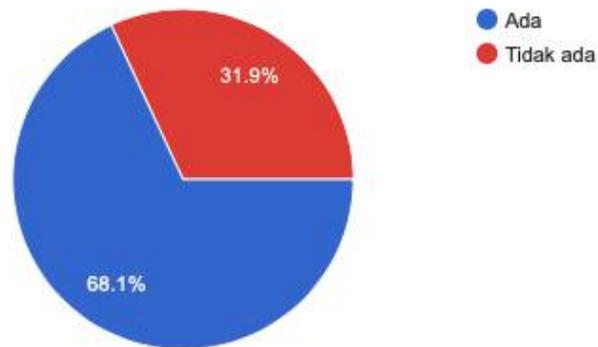
Grafik 2.4 Ketersediaan capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa (Temuan)

9. Tersedia dokumen CP dari asosiasi

Prodi yang telah tersedia dokumen CP dari asosiasi sebanyak 68,1% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 31,9%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------------|
| 1) Sastra Jerman | 13) S1 Sosiologi |
| 2) S1 Ekonomi Islam | 14) S1 Ilmu Komunikasi |
| 3) S1 ekonomi | 15) S1 Pendidikan Sejarah |
| 4) Prodi Seni Rupa Murni | 16) Penjaskesrek |
| 5) Pendidikan IPS | 17) S1 Seni Musik |
| 6) S1 Manajemen | 18) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 7) Pendidikan Bahasa Inggris | 19) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 8) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | 20) D3 Desain Grafis |
| 9) Desain Komunikasi Visual | 21) S1 Ilmu Hukum |
| 10) Pendidikan Teknik Elektro | 22) D3 Administrasi Negara |
| 11) Teknik elektro | 23) S1 Teknik Informatika |
| 12) D3 Transportasi | |

Persentase prodi yang memiliki dokumen CP dari asosiasi disajikan dalam gambar 2.11 berikut ini:



Gambar 2.11 Persentase prodi yang memiliki dokumen CP dari asosiasi

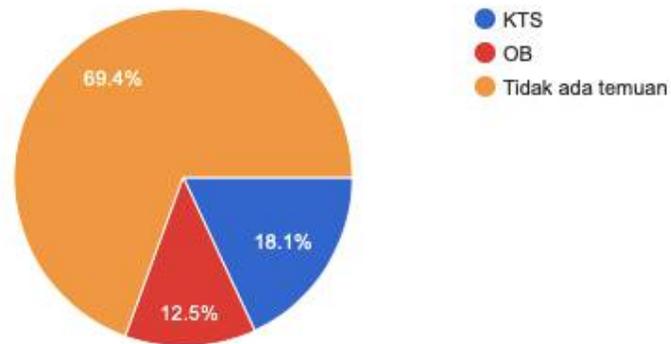
Berdasarkan kondisi, diperoleh 69,3% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 18,1% KTS dan 12,5% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) S1 Ekonomi Islam
- 2) Pendidikan IPS
- 3) Pendidikan Bahasa Inggris
- 4) S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga
- 5) Desain Komunikasi Visual
- 6) Pendidikan Teknik Elektro
- 7) Teknik elektro
- 8) Pendidikan Teknik Bangunan
- 9) S1 Bahasa & Sastra Indonesia
- 10) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- 11) D3 Desain Grafis
- 12) S1 Ilmu Hukum
- 13) S1 Teknik Informatika

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Sastra Jerman
- 2) Prodi Seni Rupa Murni
- 3) S1 Manajemen
- 4) D3 Transportasi
- 5) S1 Sosiologi
- 6) S1 Ilmu Komunikasi
- 7) S1 Pendidikan Sejarah
- 8) S1 Seni Musik
- 9) D3 Administrasi Negara

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.12.



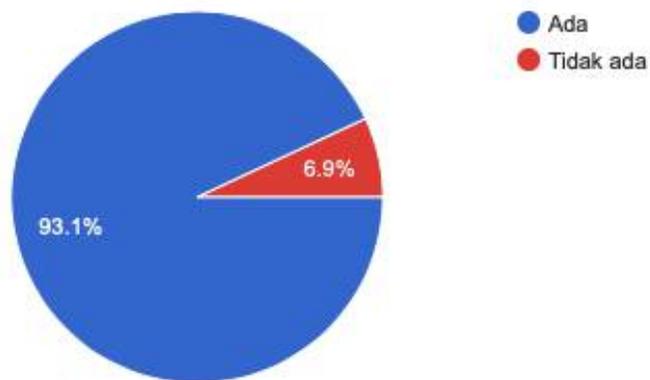
Gambar 2.12 Persentase kondisi prodi yang memiliki dokumen CP dari asosiasi

10. Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran

Prodi yang telah memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran sebanyak 93,1% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 6,9%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Sastra Inggris
- 2) Pendidikan IPS
- 3) Matematika
- 4) Pendidikan Matematika
- 5) S1 Teknik Informatika

Persentase prodi yang memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran disajikan dalam gambar 2.13 berikut ini:



Gambar 2.13 Persentase prodi yang memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran

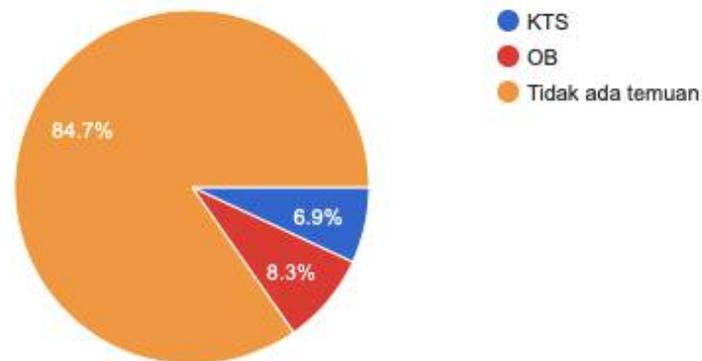
Berdasarkan kondisi, diperoleh 84,7% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 6,9% KTS dan 8,3% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) Matematika
- 3) Pendidikan Matematika
- 4) S1 Bahasa Daerah
- 5) S1 Teknik Informatika

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) S1 Ekonomi Islam
- 2) Sastra Inggris
- 3) Pendidikan Bahasa Jepang
- 4) Pendidikan Sains
- 5) Pendidikan Kimia
- 6) Kimia

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.14.



Gambar 2.14 Persentase kondisi prodi yang memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran

11. Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan

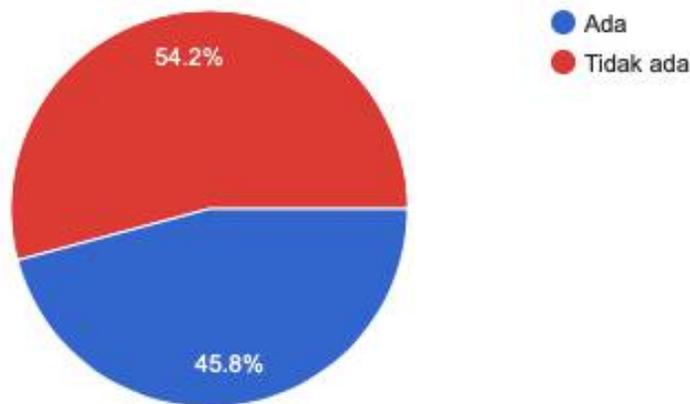
Prodi yang telah memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan hanya sebesar 45,8% sedangkan prodi yang **tidak memiliki dokumen justru lebih banyak yaitu sebesar 54,2%**. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) Sastra Jerman
- 3) Prodi Pendidikan Bahasa Jerman
- 4) S1 ekonomi
- 5) Sastra Inggris
- 6) Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin
- 7) Prodi Seni Rupa Murni
- 8) Prodi Pendidikan Seni Rupa
- 9) Pendidikan IPS
- 10) D3 Tata Boga
- 11) S1 Gizi
- 12) S1 Manajemen
- 13) Pendidikan Bahasa Inggris
- 14) S1 Sistem Informasi
- 15) D3 Manajemen Informatika
- 16) Desain Komunikasi Visual
- 17) S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 18) Pendidikan Bahasa Jepang
- 19) D3 Teknik Listrik
- 20) PGSD
- 21) Prodi Pendidikan Ekonomi
- 22) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 23) S1 Pendidikan Geografi
- 24) D3 Transportasi

- 25) S1 Sosiologi
- 26) S1 Ilmu Komunikasi
- 27) S1 Pendidikan Sejarah
- 28) S1 Manajemen Pendidikan
- 29) Program Studi Tata Niaga
- 30) Pendidikan Luar Biasa
- 31) Pendidikan Teknik Bangunan
- 32) Matematika

- 33) Pendidikan Matematika
- 34) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- 35) D3 Desain Grafis
- 36) S1 Ilmu Hukum
- 37) S1 Pendidikan Teknologi Informasi
- 38) S1 Teknik Informatika
- 39) S1 Teknik Sipil

Persentase prodi yang memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan disajikan dalam gambar 2.15 berikut ini:



Gambar 2.15 Persentase prodi yang memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan

Berdasarkan kondisi, diperoleh 38,9% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 33,3% KTS dan 27,8% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) Pendidikan IPS
- 3) S1 Gizi
- 4) D3 Akuntansi
- 5) Pendidikan Bahasa Inggris
- 6) D3 Manajemen Informatika
- 7) Desain Komunikasi Visual

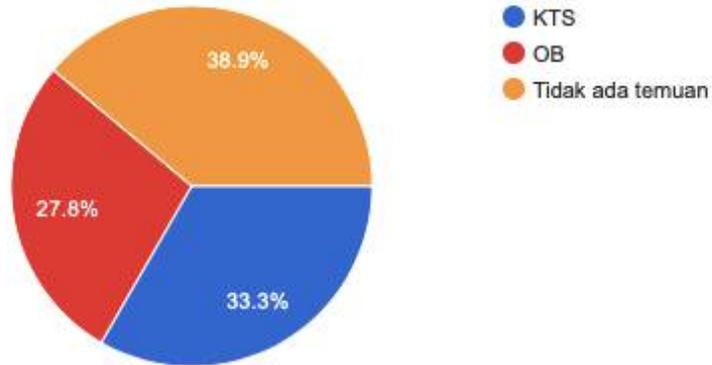
- 8) S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 9) Pendidikan Bahasa Jepang
- 10) D3 Teknik Listrik
- 11) PGSD
- 12) Prodi Pendidikan Ekonomi
- 13) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 14) S1 Pendidikan Geografi
- 15) S1 Manajemen Pendidikan

- 16) Program Studi Tata Niaga
- 17) Pendidikan Luar Biasa
- 18) Matematika
- 19) Pendidikan Matematika
- 20) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- 21) D3 Desain Grafis
- 22) S1 Ilmu Hukum
- 23) S1 Pendidikan Teknologi Informasi
- 24) S1 Teknik Informatika

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Sastra Jerman 2) Prodi Pendidikan Bahasa Jerman 3) S1 Ekonomi Islam 4) S1 ekonomi 5) Sastra Inggris 6) Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 7) Prodi Seni Rupa Murni 8) Prodi Pendidikan Seni Rupa 9) D3 Tata Boga 10) S1 Manajemen | <ol style="list-style-type: none"> 11) Program Studi Pendidikan Akuntansi 12) D3 Transportasi 13) S1 Sosiologi 14) S1 Ilmu Komunikasi 15) S1 Pendidikan Sejarah 16) S1 pendidikan sendratasik 17) Pendidikan Teknik Bangunan 18) Pendidikan Sains 19) Pendidikan Kimia 20) S1 Teknik Sipil |
|---|--|

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.16.



Gambar 2.16 Persentase kondisi prodi yang memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan

12. CP dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan prodi

Prodi yang telah memiliki CP dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan prodi sebanyak 98,6% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 1,4%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Pendidikan Luar Biasa

Persentase prodi yang memiliki CP dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan prodi disajikan dalam gambar 2.17 berikut ini:



Gambar 2.17 Persentase prodi yang memiliki CP dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan prodi

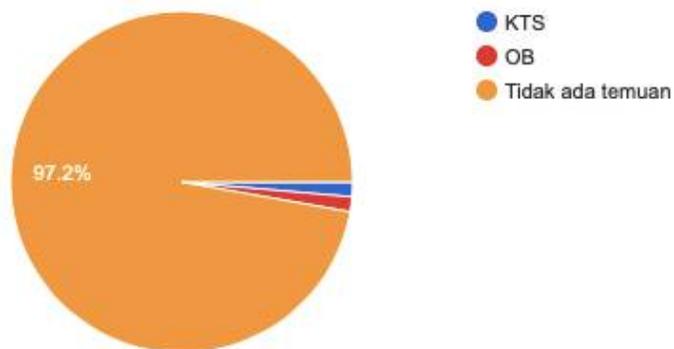
Berdasarkan kondisi, diperoleh 97,2% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 1,4% KTS dan 1,4% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) S1 Bahasa Daerah

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Pendidikan IPS

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.18.



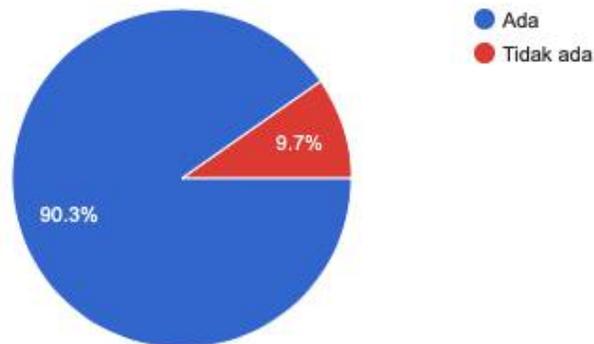
Gambar 2.18 Persentase kondisi prodi yang memiliki CP dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan prodi

13. Rumusan CP digunakan untuk menurunkan mata kuliah dan besaran SKS

Prodi yang telah memiliki Rumusan CP digunakan untuk menurunkan mata kuliah dan besaran SKS sebanyak 90,3% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 9,7%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Pendidikan Bahasa Jepang
- 2) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 3) Program Studi Tata Niaga
- 4) S1 Bahasa Daerah
- 5) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- 6) S1 Pendidikan Teknologi Informasi
- 7) S1 Teknik Informatika

Persentase prodi yang memiliki Rumusan CP digunakan untuk menurunkan mata kuliah dan besaran SKS disajikan dalam gambar 2.19 berikut ini:



Gambar 2.19 Persentase prodi yang memiliki Rumusan CP digunakan untuk menurunkan mata kuliah dan besaran SKS

Berdasarkan kondisi, diperoleh 83,3% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 12,5% KTS dan 4,2% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

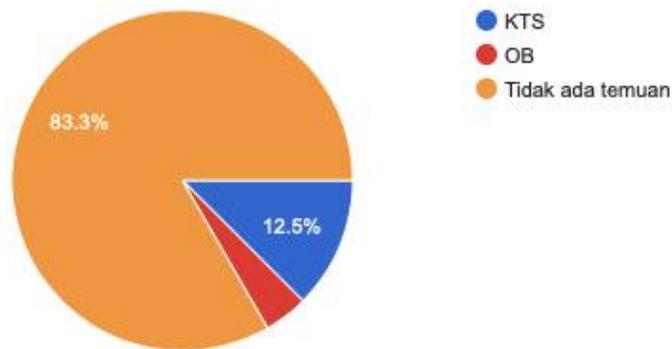
- 1) Bimbingan Konseling
- 2) Pendidikan Bahasa Jepang
- 3) PGSD

- 4) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 5) Program Studi Tata Niaga
- 6) S1 Bahasa Daerah
- 7) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
- 8) S1 Pendidikan Teknologi Informasi
- 9) S1 Teknik Informatika

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) Pendidikan Bahasa Inggris
- 3) D3 Desain Grafis

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.20.



Gambar 2.20 Persentase kondisi prodi yang memiliki Rumusan CP digunakan untuk menurunkan mata kuliah dan besaran SKS

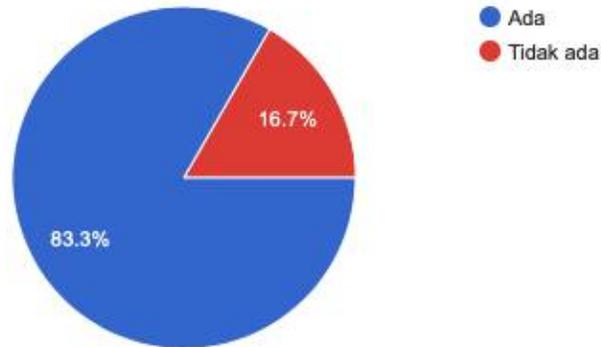
14. Tersedia matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu
 Prodi yang telah tersedia matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu sebanyak 83,3% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 16,7%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1) Bimbingan Konseling | 4) S1 Pendidikan Tata Boga |
| 2) Pendidikan Luar Sekolah | 5) S1 Pendidikan Tata Rias |
| 3) S1 Gizi | 6) S1 Psikologi |

- 7) S1 Pendidikan Sejarah
- 8) PG PAUD
- 9) Program Studi Tata Niaga

- 10) Pendidikan Teknik Bangunan
- 11) D3 Teknik Sipil
- 12) S1 Teknik Sipil

Persentase prodi yang tersedia matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu disajikan dalam gambar 2.21 berikut ini:



Gambar 2.21 Persentase prodi yang tersedia matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu

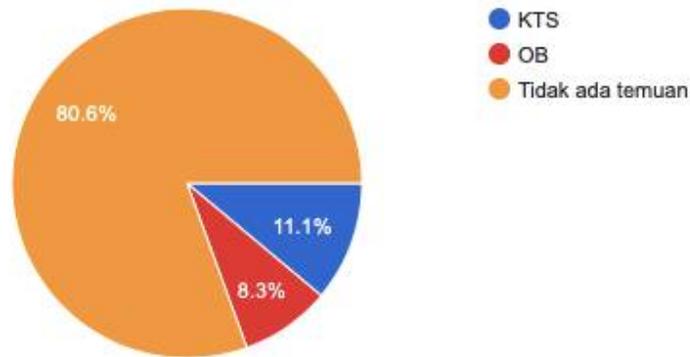
Berdasarkan kondisi, diperoleh 80,6% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 11,1% KTS dan 8,3% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) S1 Gizi
- 3) S1 Pendidikan Tata Boga
- 4) S1 Pendidikan Tata Rias
- 5) S1 Psikologi
- 6) PG PAUD
- 7) Program Studi Tata Niaga
- 8) D3 Teknik Sipil

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Pendidikan IPS
- 3) D3 Tata Boga
- 4) S1 Pendidikan Sejarah
- 5) Pendidikan Teknik Bangunan
- 6) S1 Teknik Sipil

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.22.



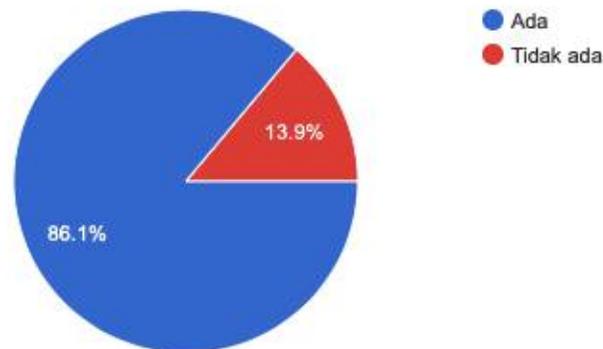
Gambar 2.22 Persentase kondisi prodi yang tersedia matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu

15. Tersedia bahan kajian dalam pengembangan kurikulum

Prodi yang telah tersedia bahan kajian dalam pengembangan kurikulum sebanyak 86,1% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 13,9%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1) D3 Akuntansi | 6) D-3 Teknik Mesin |
| 2) S-1 Teknik Mesin | 7) Program Studi Tata Niaga |
| 3) Pendidikan Bahasa Jepang | 8) Pendidikan Luar Biasa |
| 4) PGSD | 9) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 5) D3 Transportasi | 10) S1 Teknik Sipil |

Persentase prodi yang tersedia bahan kajian dalam pengembangan kurikulum disajikan dalam gambar 2.23 berikut ini:



Gambar 2.23 Persentase prodi yang tersedia bahan kajian dalam pengembangan kurikulum

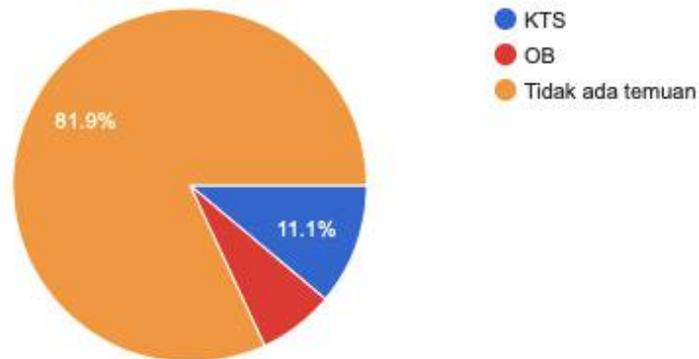
Berdasarkan kondisi, diperoleh 81,9% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 11,1% KTS dan 6,9% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) S-1 Teknik Mesin
- 3) Pendidikan Bahasa Jepang
- 4) PGSD
- 5) D-3 Teknik Mesin
- 6) Program Studi Tata Niaga
- 7) Pendidikan Luar Biasa
- 8) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) D3 Transportasi
- 2) PG PAUD
- 3) S1 Manajemen Pendidikan
- 4) S1 Ilmu Hukum
- 5) S1 Teknik Sipil

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.24.



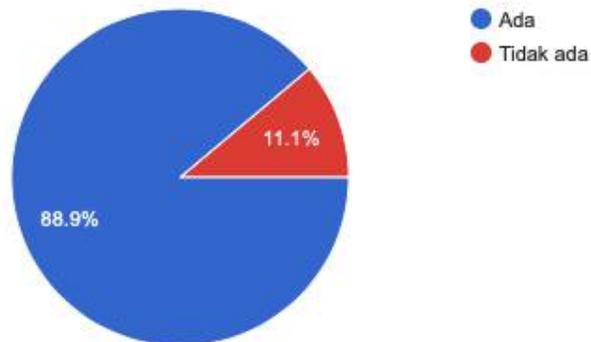
Gambar 2.24 Persentase kondisi prodi yang tersedia bahan kajian dalam pengembangan kurikulum

16. Tersedia matrik pembentukan mata kuliah

Prodi yang telah tersedia matriks pembentukan mata kuliah sebanyak 88,9% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 11,1%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Sastra Inggris
- 2) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 3) S-1 Teknik Mesin
- 4) PGSD
- 5) D-3 Teknik Mesin
- 6) Program Studi Tata Niaga
- 7) Pendidikan Luar Biasa
- 8) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

Persentase prodi yang tersedia matriks pembentukan mata kuliah disajikan dalam gambar 2.25 berikut ini:



Gambar 2.25 Persentase prodi yang tersedia matriks pembentukan mata kuliah

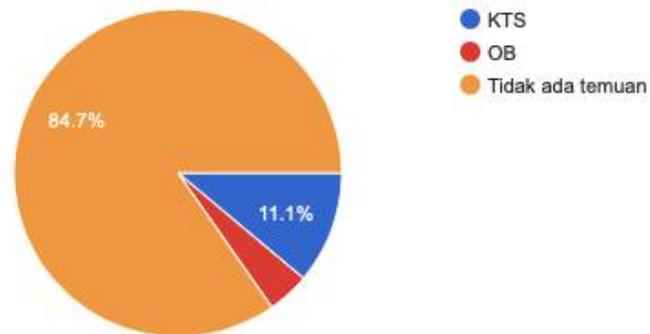
Berdasarkan kondisi, diperoleh 84,7% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 11,1% KTS dan 4,2% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 3) S-1 Teknik Mesin
- 4) PGSD
- 5) D-3 Teknik Mesin
- 6) Program Studi Tata Niaga
- 7) Pendidikan Luar Biasa
- 8) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Sastra Inggris
- 3) S1 Ilmu Hukum

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.26.



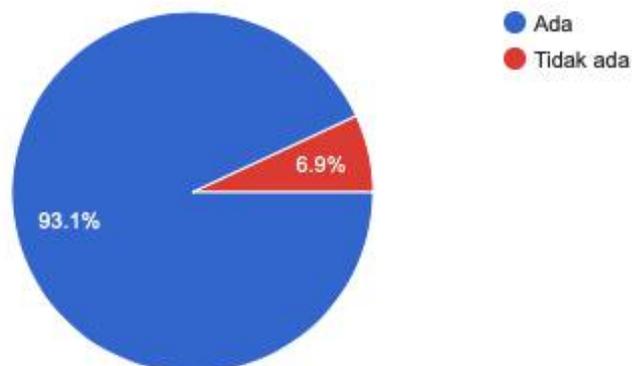
Gambar 2.26 Persentase kondisi prodi yang tersedia matriks pembentukan mata kuliah

17. Tersedia matrik peta kurikulum

Prodi yang telah tersedia matriks peta kurikulum sebanyak 93,1% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 6,9%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Sastra Inggris
- 3) S-1 Teknik Mesin
- 4) D-3 Teknik Mesin
- 5) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

Persentase prodi yang tersedia matriks peta kurikulum disajikan dalam gambar 2.27 berikut ini:



Gambar 2.27 Persentase prodi yang tersedia matriks peta kurikulum

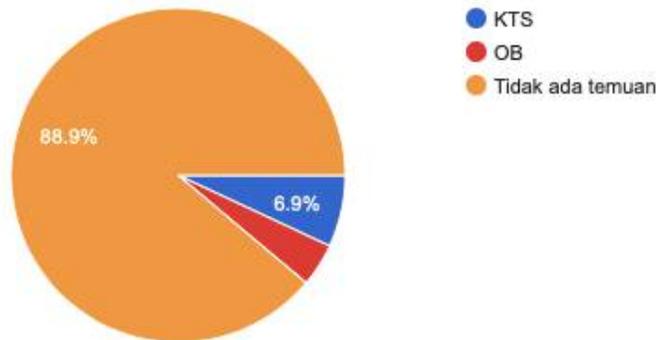
Berdasarkan kondisi, diperoleh 88,9% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 6,9% KTS dan 4,2% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
- 3) S-1 Teknik Mesin
- 4) D-3 Teknik Mesin
- 5) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Sastra Inggris
- 3) S1 Ilmu Hukum

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.28.



Gambar 2.28 Persentase kondisi prodi yang tersedia matriks peta kurikulum

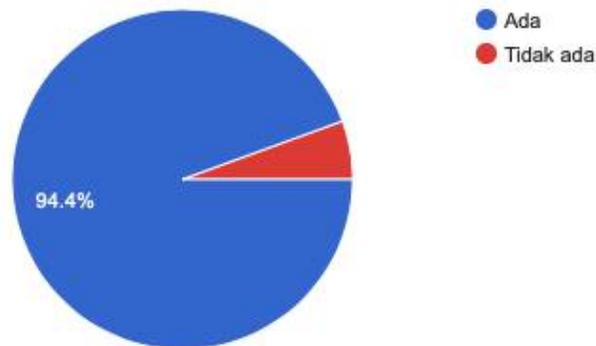
18. Tersedia matrik struktur kurikulum

Prodi yang telah tersedia matriks struktur kurikulum sebanyak 94,4% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 5,6%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah

- 2) Sastra Inggris
- 3) D3 Akuntansi
- 4) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

Persentase prodi yang tersedia matriks struktur kurikulum disajikan dalam gambar 2.29 berikut ini:



Gambar 2.29 Persentase prodi yang tersedia matriks struktur kurikulum

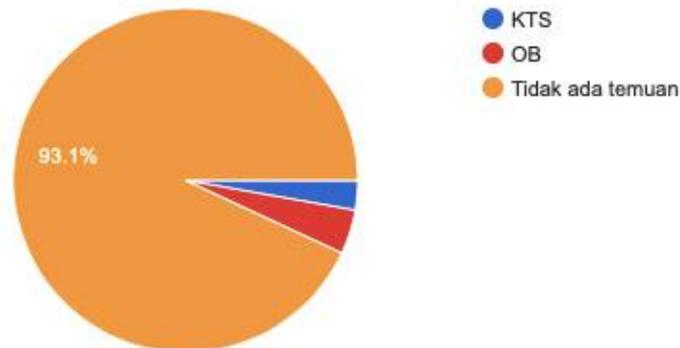
Berdasarkan kondisi, diperoleh 93,1% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 2,8% KTS dan 4,2% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Sastra Inggris
- 3) S1 Ilmu Hukum

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.30.



Gambar 2.30 Persentase kondisi prodi yang tersedia matriks struktur kurikulum

19. Tersedia dokumen matrik evaluasi mata kuliah

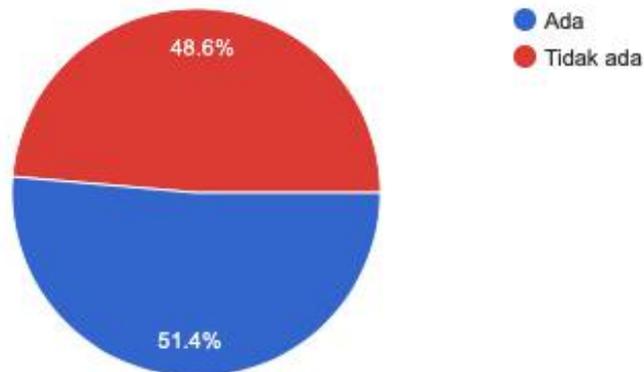
Prodi yang telah tersedia matriks evaluasi mata kuliah sebanyak 51,4% sedangkan prodi yang **tidak memiliki dokumen sebanyak 48,6%**. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1) Teknologi Pendidikan | 16) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga |
| 2) Bimbingan Konseling | 17) S-1 Teknik Mesin |
| 3) S1 Ekonomi Islam | 18) Desain Komunikasi Visual |
| 4) S1 ekonomi | 19) D3 Teknik Listrik |
| 5) Pendidikan Luar Sekolah | 20) PGSD |
| 6) Sastra Inggris | 21) Program Studi Pendidikan
Administrasi Perkantoran |
| 7) Prodi Seni Rupa Murni | 22) Pendidikan Teknik Elektro |
| 8) Prodi Pendidikan Seni Rupa | 23) Teknik elektro |
| 9) Pendidikan IPS | 24) D3 Transportasi |
| 10) D3 Tata Boga | 25) S1 Sosiologi |
| 11) S1 Pendidikan Tata Rias | 26) S1 Ilmu Komunikasi |
| 12) S1 Akuntansi | 27) S1 Pendidikan Sejarah |
| 13) D3 Akuntansi | 28) D-3 Teknik Mesin |
| 14) S1 Sistem Informasi | 29) Program Studi Tata Niaga |
| 15) D3 Manajemen Informatika | |

- 30) Pendidikan Luar Biasa
- 31) Pendidikan Teknik Bangunan
- 32) D3 Teknik Sipil

- 33) D3 Desain Grafis
- 34) S1 Ilmu Hukum
- 35) S1 Teknik Sipil

Persentase prodi yang tersedia matriks evaluasi mata kuliah disajikan dalam gambar 2.31 berikut ini:



Gambar 2.31 Persentase prodi yang tersedia matriks evaluasi mata kuliah

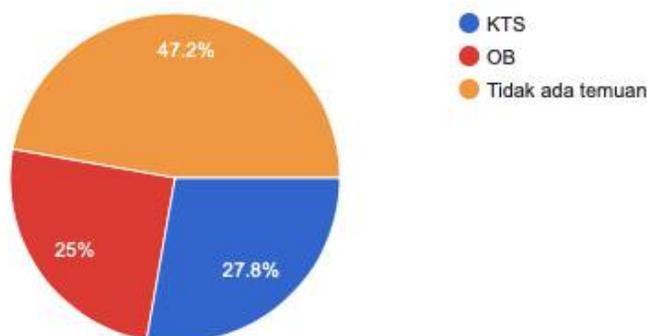
Berdasarkan kondisi, diperoleh 47,2% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 27,8% KTS dan 25% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1) Teknologi Pendidikan | 12) PGSD |
| 2) Bimbingan Konseling | 13) Program Studi Pendidikan
Administrasi Perkantoran |
| 3) S1 Ekonomi Islam | 14) Pendidikan Teknik Elektro |
| 4) D3 Tata Boga | 15) Teknik elektro |
| 5) S1 Akuntansi | 16) D-3 Teknik Mesin |
| 6) D3 Akuntansi | 17) Program Studi Tata Niaga |
| 7) D3 Manajemen Informatika | 18) Pendidikan Luar Biasa |
| 8) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga | 19) D3 Desain Grafis |
| 9) S-1 Teknik Mesin | 20) S1 Ilmu Hukum |
| 10) Desain Komunikasi Visual | |
| 11) D3 Teknik Listrik | |

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1) S1 ekonomi | 11) D3 Transportasi |
| 2) Sastra Inggris | 12) S1 Sosiologi |
| 3) S1 Pendidikan Tata Busana | 13) S1 Ilmu Komunikasi |
| 4) Prodi Seni Rupa Murni | 14) S1 Pendidikan Sejarah |
| 5) Prodi Pendidikan Seni Rupa | 15) S1 Manajemen Pendidikan |
| 6) Pendidikan IPS | 16) Pendidikan Teknik |
| 7) S1 Gizi | Bangunan |
| 8) S1 Pendidikan Tata Boga | 17) D3 Teknik Sipil |
| 9) S1 Pendidikan Tata Rias | 18) S1 Teknik Sipil |
| 10) S1 Sistem Informasi | |

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.32.



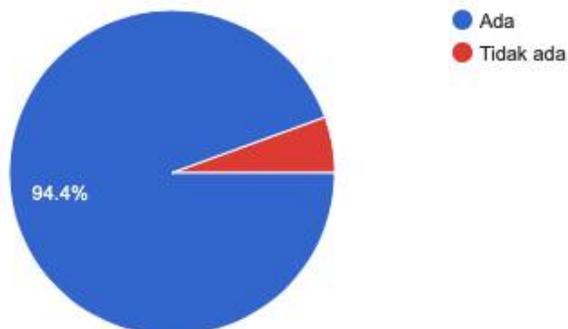
Gambar 2.32 Persentase kondisi prodi yang tersedia matriks evaluasi mata kuliah

20. Mata kuliah wajib menunjukkan ke khasan prodi

Prodi yang telah tersedia Mata kuliah wajib menunjukkan ke khasan prodi sebanyak 94,4% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 5,6%. Prodi yang tidak memiliki matakuliah wajib ke khasan prodi adalah:

- 1) D3 Akuntansi
- 2) S1 Sistem Informasi
- 3) S1 Seni Musik
- 4) Pendidikan Matematika

Persentase prodi yang tersedia Mata kuliah wajib menunjukkan ke khasan prodi disajikan dalam gambar 2.33 berikut ini:



Gambar 2.33 Persentase prodi yang tersedia mata kuliah wajib menunjukkan ke khasan prodi

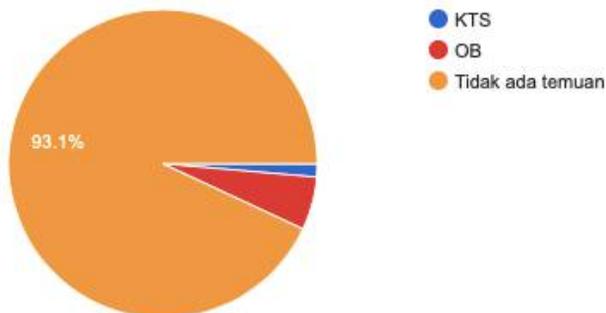
Berdasarkan kondisi, diperoleh 93,1% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 1,4% KTS dan 5,6% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) S1 Sistem Informasi

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1) Pendidikan IPS | 3) PG PAUD |
| 2) Pendidikan Bahasa Inggris | 4) S1 Ilmu Hukum |

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.34.



Gambar 2.34 Persentase kondisi prodi yang tersedia mata kuliah wajib menunjukkan ke khasan prodi

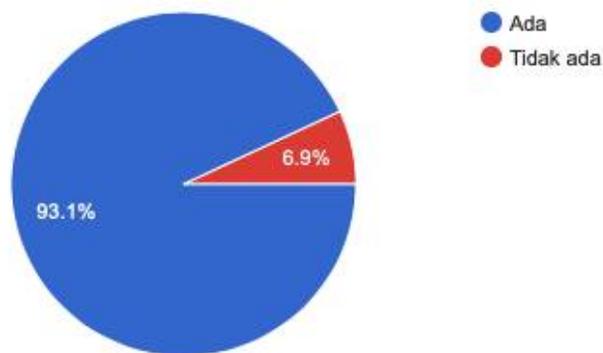
21. Mata kuliah pilihan menunjukkan kontributif pada pengembangan profil lulusan

Prodi yang telah tersedia mata kuliah pilihan menunjukkan kontributif pada pengembangan profil lulusan sebanyak 93,1% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 6,9%.

Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) D3 Akuntansi
- 2) D3 Transportasi
- 3) D-3 Teknik Mesin
- 4) D3 Teknik Sipil
- 5) Pendidikan Matematika

Persentase prodi yang tersedia matriks peta kurikulum disajikan dalam gambar 2.35 berikut ini:



Gambar 2.35 Persentase prodi yang tersedia mata kuliah pilihan menunjukkan kontributif pada pengembangan profil lulusan

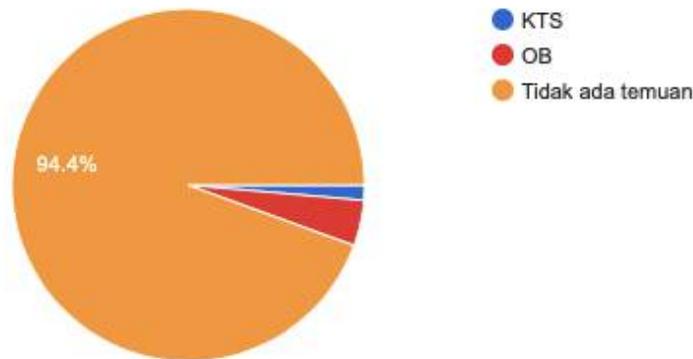
Berdasarkan kondisi, diperoleh 94,4% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 1,4% KTS dan 4,2% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) D-3 Teknik Mesin

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 2) Pendidikan IPS
- 3) D3 Transportasi
- 4) S1 Ilmu Hukum

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.36.



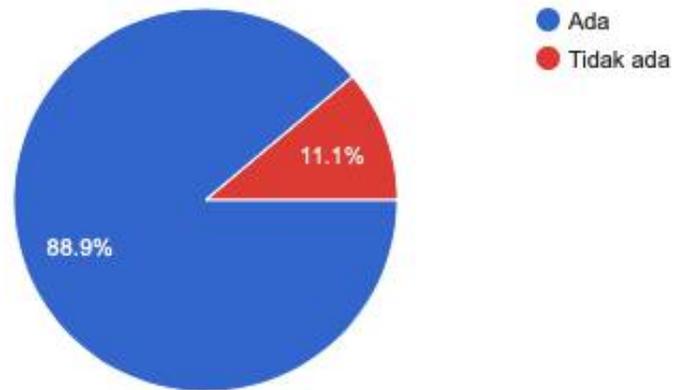
Gambar 2.36 Persentase kondisi prodi yang tersedia mata kuliah pilihan menunjukkan kontributif pada pengembangan profil lulusan

22. SKS mata kuliah pilihan yang diambil minimal 9 SKS yang disediakan minimal 18 SKS

Prodi yang telah memiliki SKS mata kuliah pilihan yang diambil minimal 9 SKS yang disediakan minimal 18 SKS sebanyak 88,9% sedangkan prodi yang tidak memiliki sebanyak 11,1%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) Pendidikan IPS
- 3) D3 Akuntansi
- 4) D3 Manajemen Informatika
- 5) D3 Transportasi
- 6) D-3 Teknik Mesin
- 7) D3 Teknik Sipil
- 8) D3 Administrasi Negara

Persentase prodi yang memiliki SKS mata kuliah pilihan yang diambil minimal 9 SKS yang disediakan minimal 18 SKS disajikan dalam gambar 2.37 berikut ini:



Gambar 2.37 Persentase prodi yang memiliki SKS mata kuliah pilihan yang diambil minimal 9 SKS yang disediakan minimal 18 SKS

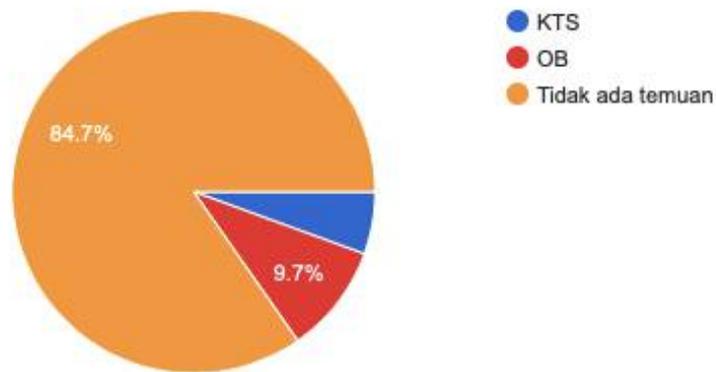
Berdasarkan kondisi, diperoleh 84,7% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 5,6% KTS dan 9,7% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

1. Bimbingan Konseling
2. Pendidikan Luar Sekolah
3. Pendidikan IPS
4. D-3 Teknik Mesin

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

1. Teknologi Pendidikan
2. S1 Gizi
3. D3 Tata Busana
4. D3 Manajemen Informatika
5. D3 Transportasi
6. S1 Ilmu Hukum
7. D3 Administrasi Negara

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.38.



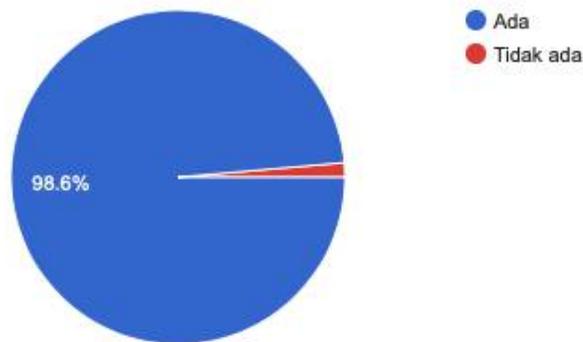
Gambar 2.38 Persentase kondisi prodi yang memiliki SKS mata kuliah pilihan yang diambil minimal 9 SKS yang disediakan minimal 18 SKS

23. Tersedia daftar identitas seluruh mata kuliah yang meliputi nama matakuliah semester/sks, prasyarat, capaian pembelajaran deskripsi dan referensi

Prodi yang telah tersedia daftar identitas seluruh mata kuliah yang meliputi nama matakuliah semester/sks, prasyarat, capaian pembelajaran deskripsi dan referensi sebanyak 98,6% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 1,4%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

1) D3 Akuntansi

Persentase prodi yang tersedia daftar identitas seluruh mata kuliah yang meliputi nama matakuliah semester/sks, prasyarat, capaian pembelajaran deskripsi dan referensi disajikan dalam gambar 2.39 berikut ini:



Gambar 2.39 Persentase prodi yang tersedia daftar identitas seluruh mata kuliah yang meliputi nama matakuliah semester/sks, prasyarat, capaian pembelajaran deskripsi dan referensi

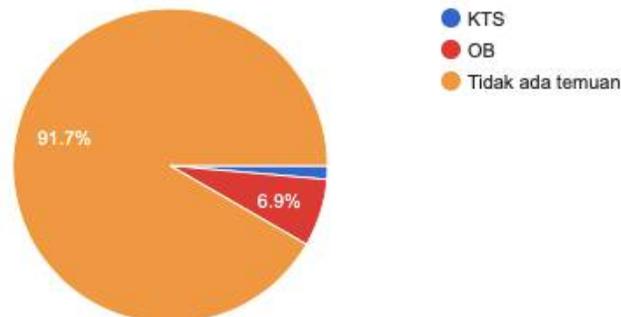
Berdasarkan kondisi, diperoleh 91,7% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 1,4% KTS dan 6,9% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Pendidikan IPS

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) D3 Tata Busana
- 2) S1 Pendidikan Geografi
- 3) PG PAUD
- 4) S1 Manajemen Pendidikan
- 5) S1 Ilmu Hukum

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.40.



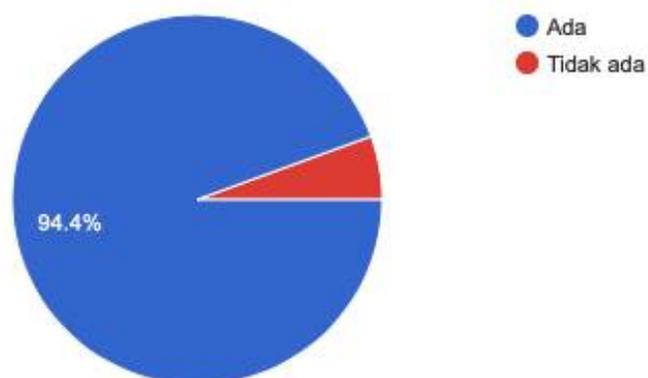
Gambar 2.40 Persentase kondisi prodi yang tersedia daftar identitas seluruh mata kuliah yang meliputi nama matakuliah semester/sks, prasyarat, capaian pembelajaran deskripsi dan referensi

24. Tersedia RPS pada mata kuliah yang tervalidasi oleh UPM

Prodi yang telah tersedia RPS pada mata kuliah yang tervalidasi oleh UPM sebanyak 94,4% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 5,6%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah
- 2) S1 Akuntansi
- 3) D3 Akuntansi
- 4) D3 Teknik Sipil

Persentase prodi yang tersedia RPS pada mata kuliah yang tervalidasi oleh UPM disajikan dalam gambar 2.41 berikut ini:



Gambar 2.41 Persentase prodi yang tersedia RPS pada mata kuliah yang tervalidasi oleh UPM

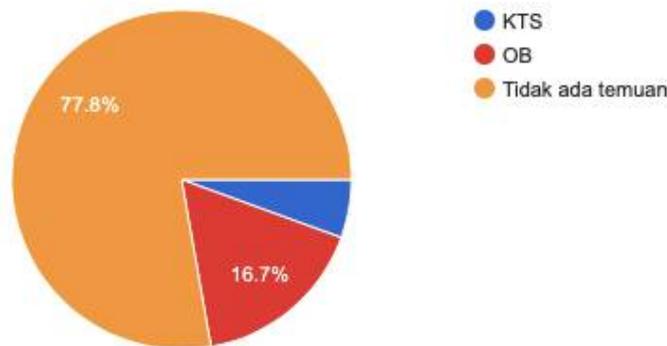
Berdasarkan kondisi, diperoleh 77,8% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 5,5% KTS dan 16,7% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga
- 3) PGSD
- 4) Pendidikan Luar Biasa

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1) Pendidikan Luar Sekolah | 7) S-1 Teknik Mesin |
| 2) Pendidikan IPS | 8) S1 Pendidikan Geografi |
| 3) S1 Pendidikan Tata Boga | 9) S1 Manajemen Pendidikan |
| 4) S1 Pendidikan Tata Rias | 10) Program Studi Tata Niaga |
| 5) S1 Akuntansi | 11) D3 Teknik Sipil |
| 6) D3 Akuntansi | 12) S1 Ilmu Hukum |

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.42.



Gambar 2.42 Persentase kondisi prodi yang tersedia RPS pada mata kuliah yang tervalidasi oleh UPM

25. RPS merupakan operasionalisasi dari CP mata kuliah

Prodi yang telah tersedia RPS merupakan operasionalisasi dari CP mata kuliah sebanyak 98,6% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 1,4%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- 1) Pendidikan Teknik Bangunan

Persentase prodi yang tersedia RPS merupakan operasionalisasi dari CP mata kuliah disajikan dalam gambar 2.43 berikut ini:

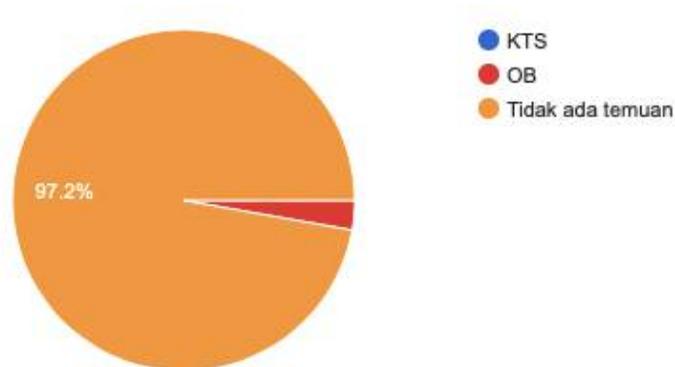


Gambar 2.43 Persentase prodi yang tersedia RPS merupakan operasionalisasi dari CP mata kuliah

Berdasarkan kondisi, diperoleh 97,2% tidak ada temuan dan 2,8% masuk kondisi OB. Prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Pendidikan IPS
- 2) S1 Ilmu Hukum

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.44.



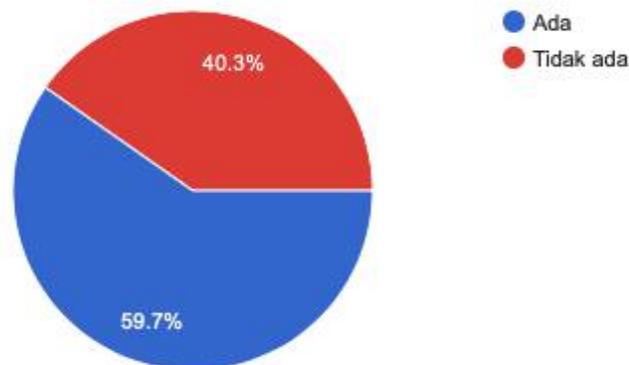
Gambar 2.44 Persentase kondisi prodi yang tersedia RPS merupakan operasionalisasi dari CP mata kuliah

26. Tersedia dokumen instrumen penilaian indicator CP MK oleh Prodi

Prodi yang telah tersedia dokumen instrumen penilaian indicator CP MK oleh Prodi sebanyak 59,7% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 40,3%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1) Sastra Jerman | 16) S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga |
| 2) Prodi Pendidikan Bahasa Jerman | 17) S-1 Teknik Mesin |
| 3) S1 Ekonomi Islam | 18) Pendidikan Bahasa Jepang |
| 4) S1 ekonomi | 19) PGSD |
| 5) Sastra Inggris | 20) D3 Transportasi |
| 6) Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin | 21) S1 Manajemen Pendidikan |
| 7) Pendidikan IPS | 22) D-3 Teknik Mesin |
| 8) D3 Tata Boga | 23) Pendidikan Luar Biasa |
| 9) S1 Gizi | 24) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 10) S1 Akuntansi | 25) D3 Teknik Sipil |
| 11) S1 Manajemen | 26) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 12) D3 Akuntansi | 27) S1 Pendidikan Teknologi Informasi |
| 13) Pendidikan Bahasa Inggris | 28) S1 Teknik Informatika |
| 14) S1 Sistem Informasi | 29) S1 Teknik Sipil |
| 15) D3 Manajemen Informatika | |

Persentase prodi yang tersedia dokumen instrumen penilaian indicator CP MK oleh Prodi disajikan dalam gambar 2.45 berikut ini:



Gambar 2.45 Persentase prodi yang tersedia dokumen instrumen penilaian indicator CP MK oleh Prodi

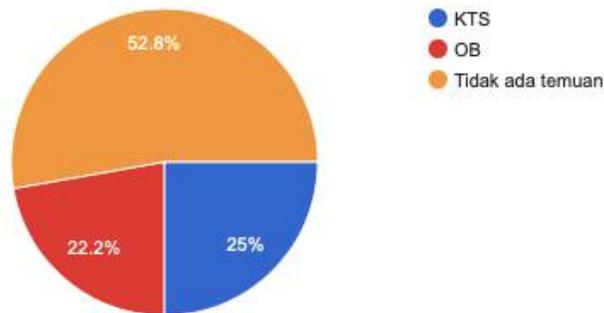
Berdasarkan kondisi, diperoleh 52,8% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 25% KTS dan 22,2% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------------|
| 1) Pendidikan IPS | 10) PGSD |
| 2) D3 Tata Boga | 11) S1 Manajemen Pendidikan |
| 3) S1 Gizi | 12) D-3 Teknik Mesin |
| 4) S1 Manajemen | 13) Pendidikan Luar Biasa |
| 5) D3 Akuntansi | 14) Pendidikan Teknik Bangunan |
| 6) Pendidikan Bahasa Inggris | 15) D3 Teknik Sipil |
| 7) S1 Pendidikan Pelatihan Olahraga | 16) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 8) S-1 Teknik Mesin | 17) S1 Pendidikan Teknologi Informasi |
| 9) Pendidikan Bahasa Jepang | 18) S1 Teknik Informatika |

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Sastra Jerman
- 2) Prodi Pendidikan Bahasa Jerman
- 3) S1 Ekonomi Islam
- 4) S1 ekonomi
- 5) Sastra Inggris
- 6) Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin
- 7) S1 Akuntansi
- 8) S1 Sistem Informasi
- 9) D3 Manajemen Informatika
- 10) Prodi Pendidikan Ekonomi
- 11) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 12) Program Studi Pendidikan Akuntansi
- 13) D3 Transportasi
- 14) PG PAUD
- 15) S1 Ilmu Hukum
- 16) S1 Teknik Sipil

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.46.



Gambar 2.46 Persentase kondisi prodi yang tersedia dokumen instrumen penilaian indicator CP MK oleh Prodi

27. Tersedia daftar hadir perkuliahan

Prodi yang telah tersedia daftar hadir perkuliahan sebanyak 100%. Artinya bahwa seluruh prodi selingkung Unesa telah menyediakan daftar hadir perkuliahan. Persentase prodi yang tersedia daftar hadir perkuliahan disajikan dalam gambar 2.47 berikut ini:



Gambar 2.47 Persentase prodi yang tersedia daftar hadir perkuliahan

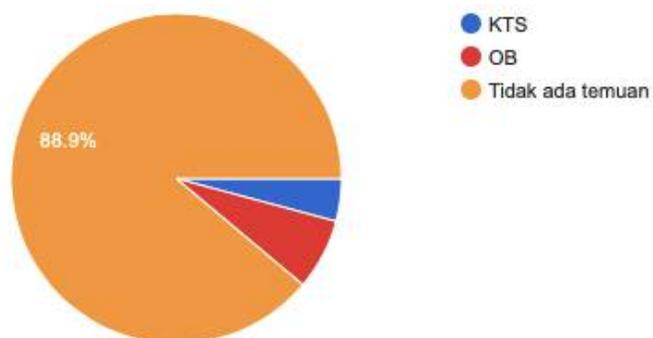
Namun berdasarkan kondisi, diperoleh 88,9% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 4,2% KTS dan 6,9% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) S1 Psikologi
- 3) Teknik elektro

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1) Teknologi Pendidikan | 4) PG PAUD |
| 2) Pendidikan IPS | 5) S1 Ilmu Hukum |
| 3) Pendidikan Bahasa Inggris | |

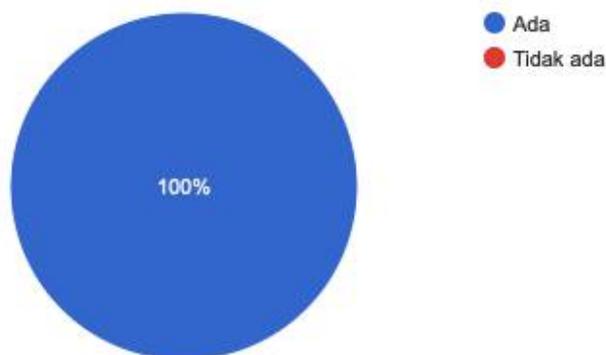
Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.48.



Gambar 2.48 Persentase kondisi prodi yang tersedia daftar hadir perkuliahan

28. Tersedia jurnal perkuliahan

Prodi yang telah tersedia jurnal perkuliahan sebanyak 100%. Artinya bahwa seluruh prodi selingkung Unesa telah menyediakan jurnal perkuliahan. Persentase prodi yang tersedia jurnal perkuliahan disajikan dalam gambar 2.49 berikut ini:



Gambar 2.49 Persentase prodi yang tersedia jurnal perkuliahan

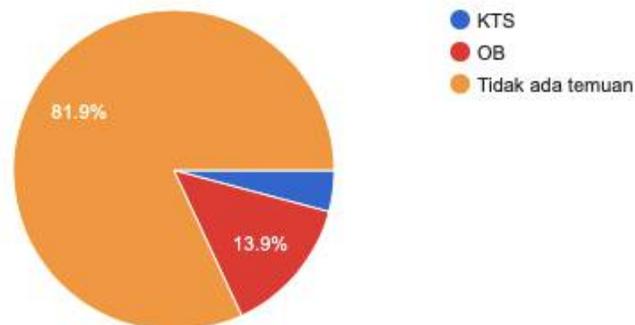
Akan tetapi berdasarkan kondisi, diperoleh 81,9% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 4,2% KTS dan 13,9% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- 1) Bimbingan Konseling
- 2) S1 Psikologi
- 3) Pendidikan Luar Biasa

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Teknologi Pendidikan
- 2) Pendidikan IPS
- 3) Pendidikan Bahasa Inggris
- 4) Desain Komunikasi Visual
- 5) Prodi Pendidikan Ekonomi
- 6) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 7) Program Studi Pendidikan Akuntansi
- 8) PG PAUD
- 9) Program Studi Tata Niaga
- 10) S1 Ilmu Hukum

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.50.



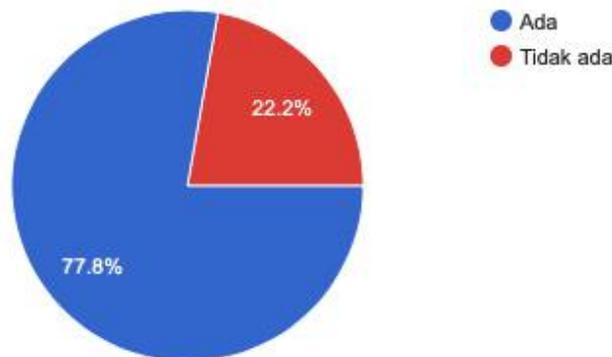
Gambar 2.50 Persentase kondisi prodi yang tersedia jurnal perkuliahan

29. Tersedia kegiatan tracer study

Prodi yang telah tersedia kegiatan tracer study sebanyak 77,8% sedangkan prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 22,2%. Prodi yang tidak memiliki dokumen adalah:

- | | |
|------------------------------|------------------------------------|
| 1) S1 Ekonomi Islam | 9) Desain Komunikasi Visual |
| 2) S1 ekonomi | 10) PGSD |
| 3) Sastra Inggris | 11) D3 Transportasi |
| 4) Pendidikan IPS | 12) S1 Ilmu Komunikasi |
| 5) S1 Gizi | 13) S1 Seni Musik |
| 6) S1 Manajemen | 14) Pendidikan Luar Biasa |
| 7) Pendidikan Bahasa Inggris | 15) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 8) S1 Sistem Informasi | 16) S1 Teknik Informatika |

Persentase prodi yang tersedia kegiatan tracer study disajikan dalam gambar 2.51 berikut ini:



Gambar 2.51 Persentase prodi yang tersedia kegiatan tracer study

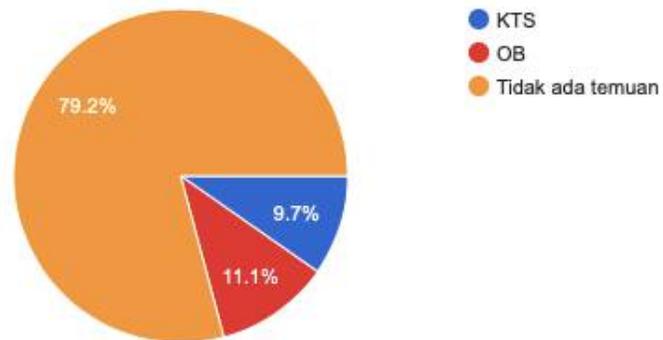
Berdasarkan kondisi, diperoleh 79,2% tidak ada temuan, selanjutnya sebanyak 9,7% KTS dan 11,1% OB. Prodi yang masuk kondisi KTS adalah:

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| 1) Pendidikan IPS | 5) PGSD |
| 2) S1 Gizi | 6) Pendidikan Luar Biasa |
| 3) S1 Manajemen | 7) S1 Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 4) Pendidikan Bahasa Inggris | |

Sedangkan prodi yang masuk kondisi OB adalah:

- 1) Sastra Inggris
- 2) S1 Sistem Informasi
- 3) Desain Komunikasi Visual
- 4) S1 Pendidikan Fisika
- 5) D3 Transportasi
- 6) S1 Ilmu Komunikasi
- 7) D3 Desain Grafis
- 8) S1 Ilmu Hukum

Berikut sajian persentase kondisi dalam gambar 2.52.



Gambar 2.52 Persentase kondisi prodi yang tersedia kegiatan tracer study

Hasil Audit Kurikulum

Untuk hasil audit kurikulum secara umum yang datanya masih kurang/tidak tersedia dokumen sebesar 30% lebih yaitu pada poin berikut ini:

1. Prodi yang telah tersedia dokumen CP dari asosiasi sebanyak 68,1% sedangkan **prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 31,9%**.
2. Prodi yang telah memiliki Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan hanya sebesar 45,8% sedangkan prodi yang **tidak memiliki dokumen justru lebih banyak yaitu sebesar 54,2%**.
3. Prodi yang telah tersedia matriks evaluasi mata kuliah sebanyak 51,4% sedangkan prodi yang **tidak memiliki dokumen sebanyak 48,6%**.
4. Prodi yang telah tersedia dokumen instrumen penilaian indicator CP MK oleh Prodi sebanyak 59,7% sedangkan **prodi yang tidak memiliki dokumen sebanyak 40,3%**.

Ranking Hasil Audit Kurikulum

No Ranking	Program Studi yang diaudit	Fakultas	Total skor
1	Biologi	FMIPA	43
1	Pendidikan Biologi	FMIPA	43
1	S1 Pendidikan Tata Busana	FT	43
1	D3 Tata Busana	FT	43
1	S1 Pendidikan Fisika	FMIPA	43
1	Program Studi Pendidikan Akuntansi	FE	43
1	S1 pendidikan sendratasik	FBS	43
1	Pendidikan Sains	FMIPA	43
1	Pendidikan Kimia	FMIPA	43
1	Kimia	FMIPA	43
1	S1 Administrasi Negara	FISH	43
12	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	FISH	42
12	Prodi Pendidikan Ekonomi	FE	42
12	Ilmu Keolahragaan	FIO	42
12	PG PAUD	FIP	42
12	S1 Bahasa Daerah	FBS	42
17	Prodi Pendidikan Bahasa Jerman	FBS	41
17	Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin	FBS	41
17	Prodi Pendidikan Seni Rupa	FBS	41
17	S1 Psikologi	FIP	41
17	S1 Manajemen Pendidikan	FIP	41
17	Matematika	FMIPA	41
17	S1 Fisika	FMIPA	41
24	Sastra Jerman	FBS	40
24	D3 Tata Boga	FT	40
24	S1 Pendidikan Tata Rias	FT	40
24	S1 Akuntansi	FE	40
24	Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran	FE	40
24	Penjaskesrek	FIO	40
24	S1 Bahasa & Sastra Indonesia	FBS	40
24	D3 Desain Grafis	FBS	40
32	S1 Ekonomi Islam	FE	39
32	Prodi Seni Rupa Murni	FBS	39
32	S1 Pendidikan Tata Boga	FT	39
32	Desain Komunikasi Visual	FBS	39
32	Pendidikan Matematika	FMIPA	39
32	S1 Ilmu Hukum	FISH	39
32	S1 Pendidikan Teknologi Informasi	FT	39

No Ranking	Program Studi yang diaudit	Fakultas	Total skor
39	Bimbingan Konseling	FIP	38
39	S1 Manajemen	FE	38
39	D3 Teknik Listrik	FT	38
42	Teknologi Pendidikan	FIP	37
42	S1 Seni Musik	FBS	37
42	S1 Teknik Informatika	FT	37
45	Pendidikan Bahasa Jepang	FBS	36
46	S1 Gizi	FT	35
46	Pendidikan Bahasa Inggris	FBS	35
46	S1 Pendidikan Geografi	FISH	35
49	sastra inggris	FBS	34
49	D3 Akuntansi	FE	34
49	S1 Sosiologi	FISH	34
49	Pendidikan Teknik Bangunan	FT	34
49	D3 Administrasi Negara	FISH	34
54	S1 ekonomi	FE	33
55	D3 Manajemen Informatika	FT	32
55	S-1 Teknik Mesin	FT	32
55	Program Studi Tata Niaga	FE	32
55	S1 Teknik Sipil	FT	32
59	Pendidikan Luar Sekolah	FIP	31
59	D3 Transportasi	FT	31
61	S1 Sistem Informasi	FT	30
61	S1 Pendidikan Sejarah	FISH	30
61	D-3 Teknik Mesin	FT	30
61	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	FBS	30
65	s1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga	FIO	29
66	PGSD	FIP	28
66	Pendidikan Luar Biasa	FIP	28
68	Teknik elektro	FT	27
68	S1 Ilmu Komunikasi	FISH	27
70	D3 Teknik Sipil	FT	25
71	Pendidikan Teknik Elektro	FT	21
72	Pendidikan IPS	FISH	18

1. Executive Summary

Prodi : Kimia
Kaprosdi : Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum
Auditor : Prof. Dr. Muslimin Ibrahim M.Pd.
Dr. Fida Rachmadiarti,,M.Kes.

Prodi Kimia menerapkan kurikulum KKNI tahun 2015-2020 yang melibatkan seluruh dosen dan dilakukan peninjauan secara kontinyu. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 kondisi OB pada instrument 10 yaitu sudah ada Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran akan tetapi belum lengkap. Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum ada penyamaan persepsi/refreshing terkait pedoman analisis CP. Akibatnya dari hal tersebut Belum terlaksana kegiatan pada instrument 10, indikator dan penilaian tidak sesuai. Rekomendasi yang diberikan adalah perlu workshop untuk tindak lanjut dokumentasi perlu dilengkapi.

2. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Kimia

Kaprodi : Dr. Sukarmin

Auditor : Dr. Fida Rachmadiarti

Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd.

Prodi Pendidikan Kimia menerapkan kurikulum KKNI 2015-2020 dan dilakukan peninjauan secara konsisten dengan melibatkan seluruh dosen dan alumni atau stakeholder. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 kondisi OB pada instrument no.10 dan 11 belum lengkap. Yaitu (1) Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran, dan (2) ndikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum ada kegiatan dan perencanaan hal tersebut dan belum lengkap pedoman yang melakukan penilai indikator CP. Akibatnya dari hal tersebut Belum tersedia dokumen instrumen analisis indikator CP. Rekomendasi yang diberikan adalah ada kegiatan workshop tindaklanjut untuk mengembangkan penilaian indikator CP dan melengkapi dokumen terkait pada pedoman kurikulum.

3. Executive Summary

Prodi : Bimbingan Konseling
Kaprosdi : Dr. Budi Purwoko, M.Pd.
Auditor : Dra. Sasmita Christina, M.Pd.
Syunu Trihantoyo, M.Pd.

Prodi bimbingan konseling menerapkan kurikulum KKNI sejak tahun 2015 dengan mengacu pada SN DIKTI level 6. Pada tahap kegiatan penyusunan kurikulum KKNI melalui berbagai tahapan, diantaranya sanctioning dan uji publik. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 9 KTS Yaitu pada item:

1. Dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu
2. Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan
3. Rumusan CP digunakan untuk menurunkan mata kuliah dan besaran SKS
4. Matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu
5. Dokumen matrik evaluasi mata kuliah
6. SKS mata kuliah pilihan yang diambil minimal 9 SKS yang disediakan minimal 18 SKS
7. RPS pada mata kuliah yang tervalidasi oleh UPM
8. Daftar hadir perkuliahan
9. Jurnal perkuliahan

Yang menjadi akar penyebabnya adalah:

1. koordinasi dengan pimpinan untuk distribusi dokumen
2. belum dilakukan evaluasi berkala
3. dokumen proses belum terdokumentasikan
4. belum disusun matrik sasaran, strategi, dan target
5. tidak ada sosialisasi format matrik evaluasi
6. belum tersosialisasikan minimal matakuliah pilihan 9 SKS
7. workshop dilakukan setahun sekali

Akibat dari hal tersebut instrumen audit kurikulum belum sepenuhnya terpenuhi di prodi BK. Rekomendasi yang diberikan adalah melakukan koordinasi dengan pimpinan jurusan untuk memenuhi dokumen yang dimaksud.

4. Executive Summary

Prodi : Biologi
Kaprod : Dr. Nur Ducha, M.Si
Auditor : Nugrahani Primary Putri
Yulia Fransisca, M.Pd

Prodi Biologi menggunakan kurikulum SNPT berbasis KKNI dari tahun 2015 dengan nama kurikulum SNPT berbasis KKNI melakukan pembahasan isi kurikulum bersama KOB dan stakeholder. Telah dilakukan restrukturisasi kurikulum mulai tahun 2015, 2017 dan terakhir 2018 yang mengacu pada kurikulum berbasis OBE. Pada saat audit kurikulum dilakukan, tidak terdapat temuan.

Ada harapan agar prodi lain di Unesa mencontoh kinerja kurikulum dari prodi Biologi.

5. Executive Summary

Prodi : D3 Teknik Mesin

Kaprodi : Diah Wulandari, S.T., M.T.

Auditor : Dr. Nurmi Frida, M.Pd.

Wahyu Budi Sabtiawan, M.Pd., M.Sc.

Prodi D-3 Teknik Mesin telah mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan kebutuhan pasar dan asosiasi. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 13 KTS dan 16 OB. Yaitu:

Butir 1: peta kurikulum dan matriks kurikulum

Butir 2: identitas prodi (khususnya tanggal kadaluarsa)

Butir 3: dokumen restrukturisasi kurikulum

Butir 4: bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu

Butir 5: (a) analisis yang menggambarkan hubungan antara profil lulusan dengan visi, misi dan tujuan Prodi dan PT, dan (b) analisis yang menggambarkan hubungan antara profil lulusan dengan analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan

Butir 15: bahan kajian pengembangan kurikulum

Butir 16: matriks pembentukan mata kuliah

Butir 17: matriks peta kurikulum

Butir 19: matriks evaluasi mata kuliah

Butir 26: instrumen penilaian indicator CP mata kuliah

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Belum melaksanakan restrukturisasi kurikulum. Akibat dari hal tersebut belum ada dokumen kurikulum yang utuh. Rekomendasi yang diberikan adalah Ka.Prodi segera melaksanakan restrukturisasi kurikulum dan mendokumentasikan kurikulum secara utuh.

6. Executive Summary

Prodi : D3 Administrasi Negara
Kaprosdi : Dr. Prasetyo Isbandono, S.Sos., M.Si.
Auditor : Arief Sudrajat, M.Ant
Loggar Bhilawa, SE, Ak, M.Si

Prodi D3 Administrasi Negara menggunakan kurikulum KKNi dari tahun 2008 dan melakukan pembahasan kurikulum intern program studi dan belum melibatkan asosiasi profesi. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 10 OB, pada butir-butir sebagai berikut:

1. Identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nomor Surat Ijin Pendirian]
2. Identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Surat Ijin Operasional]
3. Identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Tanggal Kadaluarsa]
4. Identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Jumlah Dosen]
5. Identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Jumlah Mahasiswa]
6. Dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu
7. Profil lulusan pada kurikulum yang mendeskripsikan tentang peran dan kemampuan lulusan
8. Capaian pembelajaran (CP/learning outcome) pada kurikulum yang sesuai SN DIKTI dan karakter unesa (Temuan) [CP ketrampilan khusus yang sesuai dengan asosiasi dan penciri prodi]
9. Dokumen CP dari asosiasi
10. SKS mata kuliah pilihan yang diambil minimal 9 SKS yang disediakan minimal 18 SKS

Yang menjadi akar penyebabnya adalah dokumentasi/ arsip belum maksimal. Akibat dari hal tersebut adalah beberapa dokumen tidak dapat ditemukan. Rekomendasi yang diberikan adalah melengkapi dokumen kegiatan.

7. Executive Summary

Prodi : D3 Akuntansi
Kaprodi : Made Dudy Satyawan, SE, M.Si., Ak.
Auditor : Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd., M.Pd
Listyaningsih, S.Pd., M.Pd

Prodi D3 Akuntansi FE Unesa menggunakan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT sejak tahun 2016 sampai dengan semester sekarang (gasal 2018/2019). Prodi telah bergabung dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam mengembangkan kurikulum. Evaluasi kurikulum dilaksanakan rutin setiap tahun berdasarkan masukan pengguna, perubahan kebutuhan, dan hasil evaluasi setiap mata kuliah. Tahun 2018 prodi telah melakukan restrukturisasi kurikulum. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 KTS dan 1 OB. Yaitu:

1. Belum ada evaluasi secara berkala terkait analisis kelulusan
2. Belum ada matriks evaluasi matakuliah
3. Sebagian RPS belum tervalidasi
4. Instrumen penilaian

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum dilakukan evaluasi dan koordinasi kurang. Akibat dari hal tersebut dokumen tidak lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah Prodi melakukan rapat koordinasi dengan mengundang seluruh dosen untuk menyusun evaluasi kelulusan membuat instrumen penilaian dan melakukan validasi RPS.

8. Executive Summary

Prodi : D3 Desain Grafis
Kaprosdi : Marsudi,S.Pd.,M.Pd
Auditor : Achmad Rizanul Wahyudi, S.Pd.,M.Pd
Anna Noordia, S.TP.,M.Kes

Prodi Desain Grafis menggunakan kurikulum dari tahun 2018 dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama stakeholder,alumni dan masyarakat. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 KTS dan 3 OB, yaitu: 1) tidak tersedia dokumen CP dari Asosiasi,2) tidak ada dokumen evaluasi secara berkala, 3) tidak tersedia dokumen matrik evaluasi mata kuliah.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah prodi D3 Desain Grafis belum memiliki asosiasi, belum adanya sosialisasi terkait evaluasi analisis kelulusan&matrik evaluasi mata kuliah. Karena Belum ada lulusan. Akibat dari hal tersebut CP prodi Belum mencerminkan CP asosiasi; hanya sesuai dengan SN DIKTI Karakter Unesa. Kelulusan tidak teranalisis Karena Belum ada lulusan shg matakuliah Belum dapat dievaluasi. Rekomendasi yang diberikan adalah segera membentuk Asosiasi.

9. Executive Summary

Prodi : D3 Manajemen Informatika
Kaprosdi : Asmunin, S.Kom., M.Kom.
Auditor : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Roy Januardi Irawan, M.Kes.

Prodi D3 Manajemen Informasi menggunakan Kurikulum 2015 dengan nama Kurikulum Prodi D3 Manajemen Informatika, Prodi D3 telah melaksanakan pembahasan isi kurikulum bersama asosiasi Manajemen Informatika dan Stakeholder. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 4 KTS, dan 7 OB, yaitu: 1) Kurikulum Prodi belum menyertakan Penciri Prodi, 2) Prodi belum melaksanakan evaluasi indikator Kemampuan Akhir secara berkala.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah: 1) Dokumen pendukung belum disusun, 2) Analisis kebutuhan pasar belum dilaksanakan, 3) Prodi belum menyusun penciri Prodi.

Akibat dari hal tersebut prodi belum memiliki dokumen pendukung, kurikulum pada prodi belum mencantumkan penciri prodi, dan prodi belum memiliki laporan analisis kebutuhan pasar.

Rekomendasi yang diberikan adalah bahwa prodi perlu: 1) menyusun dan melengkapi dokumen pendukung, 2) melaksanakan kegiatan penyusunan penciri prodi, dan 3) melaksanakan kegiatan analisis kebutuhan pasar.

10. Executive Summary

Prodi : D3 Tata Boga
Kaprod : Dr. Any Sutiadiningsih, M.Si.
Auditor : Dr. Djoko Suwito, M.Pd.
Ahmad Bashri, S.Pd., M.Si.

Prodi D3 Tata Boga FT Unesa menggunakan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT sejak tahun akademik gasal 2015/2016 sampai dengan semester sekarang (gasal 2018/2019). Penyusunan dan pembahasan dilakukan bersama semua dosen prodi, alumni, stakeholder, dan asosiasi program studi D3 tata boga se Indonesia. Evaluasi kurikulum dilaksanakan rutin setiap tahun berdasarkan masukan pengguna, perubahan kebutuhan, dan hasil evaluasi setiap mata kuliah. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 OB, yaitu 1) Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan; 2) Ketersediaan matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu. Selain itu juga terdapat 2 KTS, yaitu: 1) Ketersediaan dokumen matrik evaluasi mata kuliah; dan 2) Ketersediaan dokumen instrumen penilaian indikator CP MK oleh Prodi.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Prodi belum menyusun dokumen (poin temuan 3-4) dan belum melengkapi dokumen yang sudah ada (poin temuan 1-2). Akibat dari hal tersebut Dokumen kurikulum prodi belum lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah Menyusun dan melengkapi dokumen yang belum tersedia.

11. Executive Summary

Prodi : D3 Tata Busana
Kaprosdi : Dra. Ratna Suhartini, M.Si.
Auditor : Dr. Djoko Suwito, M.Pd.
Ahmad Bashri, S.Pd., M.Si.

Program Studi D3 Tata Busana mulai mengembangkan kurikulum prodi yang merujuk pada KKNI dan SNPT pada tahun 2014. Kurikulum ini diterapkan pertama kali untuk mahasiswa angkatan 2015. Setiap tahun dilakukan evaluasi untuk melihat adanya kekurangan selama pelaksanaan kurikulum. Penyusunan kurikulum prodi melibatkan semua dosen, tendik, mahasiswa, alumni, dan stakeholder. Asosiasi prodi D3 Tata Busana Indonesia telah menyusun tujuan prodi yang digunakan oleh prodi D3 Tata Busana Unesa dalam restrukturisasi kurikulum. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 OB, yaitu: 1) Ketersediaan profil lulusan yang dibuat berdasarkan (kondisi) [visi, misi dan tujuan Prodi dan PT]; dan 2) Keterediaan profil lulusan yang dibuat berdasarkan (kondisi) [Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan].

Yang menjadi akar penyebabnya adalah dokumen yang menjadi temuan audit belum dilengkapi. Akibat dari hal tersebut Dokumen kurikulum belum sempurna sesuai standar kurikulum di Unesa. Rekomendasi yang diberikan adalah Memperbaiki temuan observasi (OB) yang ditemukan auditor.

12. Executive Summary

Prodi : D3 Teknik Listrik
Kaprosdi : Prof. Bambang Supriato, M.T.
Auditor : Dr. Dewanto, M.Pd.
Dian Savitri, M.Si.

Prodi D3 Teknik Listrik Jurusan Teknik Elektro Unesa menggunakan Kurikulum berdasarkan KKNI yang berlaku mulai tahun 2014 sampai 2018. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat Jumlah ketidaksesuaian ada 5 dan Observasi ada 24.

Dokumen bukti pendukung kurikulum berbasis KKNI yang tidak ada yaitu

1. Tidak ada bukti masukan stakeholder dan alumni
2. Tidak ada bukti dokumen lengkap peninjauan kurikulum secara kontinu
3. Tidak ada dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum
4. Tidak ada dokumen kegiatan dan analisis lulusan
5. Tidak ada dokumen matriks evaluasi matakuliah

Yang menjadi akar penyebabnya adalah endokumentasian secara tertib pendukung setiap kegiatan belum dilakukan. Akibat dari hal tersebut tidak ditemukan bukti lengkap beberapa dokumen pendukung kurikulum dalam kegiatan audit mutu internal kurikulum. Rekomendasi yang diberikan adalah sebaiknya setiap kegiatan di dokumentasikan dengan tertib beserta bukti pendukung yang diperlukan.

13. Executive Summary

Prodi : D3 Teknik Sipil
Kaprosdi : Drs. Hasan Dani, MT.
Auditor : Dr. Wiwik Sri Utami, MP.
Dr. Lutfiyah Hidayati

Prodi telah memiliki dokumen kurikulum namun belum memuat informasi yang disyaratkan. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 KTS dan 4 OB, yaitu:

KTS = Tidak ada dokumen yang menunjukkan sasaran Prodi dan strategi pencapaian. Belum dilakukan assessment karena merupakan kurikulum vokasi yang baru (2018).

OB = Kurikulum baru hasil evaluasi belum diprint. Prodi sudah mengembangkan atau menyusun kurikulum vokasi. Belum dilakukan evaluasi karena merupakan kurikulum baru. Telah tersedia RPS tetapi belum divalidasi oleh UPM D3 Teknik Sipil

Yang menjadi akar penyebabnya adalah prodi belum memiliki dokumen-dokumen pendukung dokumen kurikulum. Akibat dari hal tersebut dokumen kurikulum tidak memiliki informasi yang seharusnya terdapat di dalam dokumen tersebut. Rekomendasi yang diberikan adalah Prodi segera melengkapi dokumen-dokumen yang seharusnya termasuk di dalam dokumen kurikulum.

14. Executive Summary

Prodi : D3 Transportasi
Kaprosdi : Drs. Ir. Andang Wijaya, MT.
Auditor : Dr. Wiwik Sri Utami, MP.
Dr. Lutfiyah Hidayati, M.Pd.

Prodi D3 Transportasi menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Di tahun 2018 dilakukan restrukturisasi kurikulum mengacu pada kurikulum vokasi berbasis KKNI. Struktur kurikulum berubah dari 52 SKS menjadi 39 SKS yang semuanya adalah mata kuliah wajib tanpa mata kuliah pilihan. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 12 (dua belas) temuan dengan status OB. Yaitu: (1) Tidak tersedia dokumen bukti restrukturisasi kurikulum tahun 2018. (2) Tidak tersedia dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu. (3) Tidak tersedia dokumen bukti kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum. (4) Tidak ada CP prodi tentang keterampilan umum. (5) Tidak tersedia dokumen bukti CP dari asosiasi. (6) Tidak dilakukan evaluasi terhadap Indikator KA yang dijabarkan dari CP. (7) Tidak tersedia bahan kajian dalam pengembangan kurikulum. (8) Tidak tersedia dokumen matrix evaluasi mata kuliah. (9) Tidak ada mata kuliah pilihan. (10) Tidak tersedia jumlah sks mata kuliah pilihan. (11) Tidak tersedia dokumen bukti instrumen penilaian indikator CP MK oleh prodi. (12) Tidak tersedia dokumen bukti tracer study.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah:

1. Ketua Prodi tidak mendokumentasikan dengan baik setiap kegiatan terkait kurikulum.
2. Hasil tracer studi sebagai salah satu bahan kajian tidak tersedia. Kurikulum dari FPTVI belum diterima oleh pihak Prodi.
3. Berdasarkan studi banding ke beberapa universitas (ITB, ITS, UGM, dsb) prodi D3 transportasi (sejenis) semua MK wajib dan tidak ada MK pilihan.

Akibat dari hal tersebut:

1. Kegiatan tidak ada bukti otentik, meskipun telah dilaksanakan.
2. Bahan kajian peninjauan kurikulum kurang lengkap
3. Mempengaruhi kebijakan kaprosdi dalam peninjauan kurikulum terbaru.

Rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Disarankan untuk selalu mendokumentasikan setiap kegiatan akademik di prodi
2. Melengkapi bahan kajian dengan hasil tracer study dan menjalin Komunikasi lebih intensif dengan pihak asosiasi
3. Mengkaji ulang bersama seluruh perangkat prodi tentang keberadaan MK Pilihan dalam struktur kurikulum prodi

15. Executive Summary

Prodi : Desain Komunikasi Visual
Kaprodi : Dr. Dody Doerjanto, M.Sn
Auditor : Achmad Rizanul, S.Pd., M.Pd
Anna Noordia, S.TP., M.Kes

Prodi Desain Komunikasi Visual menggunakan kurikulum KKNI dari tahun 2015 dan melakukan pembahasan garis besar isi kurikulum bersama para kaprodi dari beberapa universitas di Indonesia dilanjutkan dengan pembahasan bersama dalam rapat pengembangan kurikulum prodi yang dihadiri oleh kaprodi desain komunikasi visual beserta dosen pengampu mata kuliah. Pembahasan kurikulum bersama asosiasi belum dilakukan disebabkan karena asosiasi belum terbentuk. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 KTS, yaitu: 1) Tidak tersedia dokumen CP dari asosiasi; 2) Belum ada dokumen indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan; 3) Tidak tersedia dokumen matrik evaluasi mata kuliah. Juga terdapat 4 OB, yaitu: 1) CP Prodi tentang pengetahuan sesuai dengan level dan penciri prodi namun belum disesuaikan dengan asosiasi disebabkan karena belum ada asosiasi prodi Desain Komunikasi Visual; 2) CP ketrampilan khusus sesuai dengan penciri prodi namun belum disesuaikan dengan asosiasi disebabkan karena belum ada asosiasi prodi Desain Komunikasi Visual; 3) Jurnal perkuliahan tersedia namun untuk beberapa MKWU belum terisi; dan 4) Kegiatan tracer study belum dilakukan disebabkan belum ada kelulusan.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Prodi Desain Komunikasi Visual belum mempunyai asosiasi dan belum adanya sosialisasi terkait evaluasi analisis kelulusan dan matrik evaluasi matakuliah. Akibat dari hal tersebut capaian pembelajaran prodi belum mencerminkan capaian pembelajaran asosiasi hanya sesuai dengan SN dikti, karakter Unesa dan penciri prodi, dan kelulusan tidak teranalisis dan matakuliah tidak terevaluasi.

Rekomendasi yang diberikan adalah segera diselenggarakan pembentukan asosiasi dan segera dilakukan analisis dan evaluasi kelulusan dan matakuliah.

16. Executive Summary

Prodi : Ilmu Keolahragaan
Kaprosdi : Dr. Pudjijuniarto, M.Pd.
Auditor : Dr. Yonny Herdyanto, M.Kes.
Ayunita Leliana, S.S., M.Pd.

Prodi telah menggunakan kurikulum KKNI dari tahun 2016 dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama asosiasi, P2SIKI, mulai tahun 2017. Pada saat audit kurikulum dilakukan, kondisi yang ditemukan adalah 1 KTS saja, yaitu profil lulusan yang telah dibuat belum berdasarkan analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum melakukan kegiatan analisis kebutuhan pasar. Akibat dari hal tersebut profil lulusan belum mendapatkan masukan dari pemangku kepentingan dan kebutuhan pasar. Rekomendasi yang diberikan adalah prodi melaksanakan kegiatan analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan.

17. Executive Summary

Prodi : Matematika

Kaprodi : Dr. Ellymatul

Auditor : Dr. Prima Retno

Dr. Widowati Budijastuti

Prodi telah menggunakan kurikulum berbasis KKNI dengan berassosiasi pada IndoMS yang ikut aktif dan berperan dalam pengembangan rumpun keilmuan. Ada rekonstruksi kurikulum secara konsisten dan melibatkan dosen serta alumni dan pengguna. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 KTS yaitu Indikator kemampuan akhir yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran; dan belum ada instrument penilaian indicator CP MK oleh prodi. Juga terdapat 2 OB, yaitu perlu pengesahan yang sesuai dengan proses *sanctioning* dan perlu adanya penggabungan identitas prodi kurikulum sesuai pedoman yang berlaku di DIKTI

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum masih ditemukan kondisi KTS dan OB di atas. Akibat dari hal tersebut terjadi dua temuan pada instrument no 11 dan 26.

Rekomendasi yang diberikan adalah ada kebijakan evaluasi kurikulum di Unesa karena naskah akademik belum membahas tentang evaluasi

18. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Kaprosdi : Ririn Pusparini, M.Pd
Auditor : Evi Winingsih, M.Pd
Dra. Nunuk Giati M. M.Pd

Prodi Menggunakan Kurikulum KKNI sejak tahun 2016. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 4 KTS dan 8 OB, yaitu:

1. Jurnal perkuliahan dan presensi mahasiswa belum terisi sesuai jumlah pertemuan
2. Rumusan CP digunakan untuk menurunkan MK telah ada namun ada CPMK poin 8 dan 9 yang belum terisi di LO dan ada CLO yang belum tercover di MK
3. Kegiatan teser study belum dilaksanakan secara berkala
4. Belum tersedia dokumen CP dari Asosiasi
5. Identitas Program studi belum memuat
 - a. Tanggal kedaluarsa
 - b. Jumlah dosen
 - c. Jumlah mahasiswa
6. Belum tersedia CP keterampilan khusus yang sesuai dengan Asosiasi
7. Belum tersedia dokumen instrumen penilaian indikator CP MK oleh Prodi
8. Dokumen kurikulum belum terstruktur dengan sistematis dalam 1 file
9. Belum ada indikator kemampuan akhir yang dijabarkan dalam CP MK dan dievaluasi secara berkala

Akibat dari hal tersebut adalah data kurikulum belum update, administrasi perkuliahan belum sesuai standar.

Rekomendasi yang diberikan adalah sebelum akhir semester ini harus terisi semua dan diasosiasikan kepada para dosen. Update kurikulum. Akan dilaksanakan analisis dan deskripsi hasil pengumpulannya data teser. Merumuskan CP dari Asosiasi. Menyusun identitas prodi sesuai dengan data terbaru. Merumuskan CP dalam ASosiasi. Membuat instrumen penilaian. Dokumen disusun secara sistematis dalam satu file. Merumuskan indikator Kemampuan Akhir disetiap mata kuliah.

19. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Kaprodi : Dr. Roni M.Hum. M.A.

Auditor : Evi Winingsih, M.Pd.

Dra. Nunuk Giari Murwandani, M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang menggunakan kurikulum Standar Nasional dari tahun 2015 dgn nama kurikulum KKNI dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama Tim Kurikulum dan asosiasi. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 6 KTS dan 4 OB, dengan kondisi Identitas MK belum ada Hard-nya, analisis data belum ada, ada CLO yang terlewatkan dalam penjabaran indikator K4, belum ada dokumen terbaru untuk menurunkan SKS.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah pengarsipan kurang baik. Akibat dari hal tersebut tidak ada berkas. Rekomendasi yang diberikan adalah melengkapi serta pengarsipan berkas.

20. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Biologi
Kaprodik : Endang Susantini
Auditor : Nugrahani Primary Putri
Yulia Fransisca

Prodi Pendidikan Biologi menggunakan Kurikulum SNPT berbasis KKNI sejak 2015 dan melakukan pembahasan kurikulum bersama stakeholder dan asosiasi KOBBI. Pada saat audit kurikulum dilakukan, tidak terdapat temuan. Auditor memberikan tanggapan bahwa ada sebuah harapan agar prodi Pendidikan Biologi semakin unggul dan dapat jadi contoh buat prodi lain.

21. Executive Summary

Prodi : Pendidikan IPS
Kaprodik : Dr. Sukma Perdana Prasetya, S.Pd., M.T
Auditor : Jaka Nugraha
Muh Ali Masnun

Program Studi Pendidikan IPS (PIPS) relatif prodi yang masih baru, karena baru berdiri pada tahun 2016 dan pada saat ini masih angkatan ke dua. Prodi PIPS sampai dengan saat ini masih belum memiliki dokumen kurikulum sebagaimana ditentukan, hanya dokumen kurikulum masih melekat pada saat pengajuan proposal pendirian prodi. Prodi PIPS sedang proses menyusun dokumen kurikulum bersamaan dengan menyusun borang akreditasi 3A. Prodi PIPS telah memiliki asosiasi IGI dan sedang akan membahas pada bulan November 2018 di Jogjakarta (karena asosiasi baru berdiri).

Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat KTS sebanyak 32 dan OB sebanyak 12. Dengan kondisi:

1. Belum ada identitas program studi
2. Belum ada dokumen yang telah direstrukturisasi
3. Belum ada profil lulusan
4. Belum ada profil lulusan yang mendeskripsikan peran dan kemampuan lulusan
5. Belum tersedia CP
6. Belum tersedia CP dari Asosiasi
7. Belum ada Indikator kemampuan akhir
8. Belum ada indikator KA dalam CP
9. Belum tersedia dokumen matriks evaluasi mata kuliah
10. Belum tersedia mata kuliah pilihan
11. Belum tersedia dokumen instrumen penilaian indikator CP
12. Belum tersedia tracer study

Yang menjadi akar penyebabnya adalah prodi ini termasuk prodi yang baru berdiri. Akibat dari hal tersebut prodi tetap dapat berjalan meskipun banyak hal yang belum terdokumentasikan dengan baik. Rekomendasi yang diberikan adalah segera menyusun dokumen kurikulum.

22. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Kaprosdi : Dra. Endang Purbaningrum, M.Kes.
Auditor : Nurchayati, Ph.D
Mochamad Ridwan, S.Pd.,M.Pd.

Program studi PLB menggunakan kurikulum KKNi dan melakukan pembahsan bersama seluruh dosen dan memiliki asosiasi. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 KTS dan 12 OB, yaitu: belum memiliki dokumen surat ijin pendirian dan operasional, 2) belum memiliki dokumen restrukturisasi secara berkala, 3) tidak ada dokumen melibatkan seluruh dosen, 4) tidak ada dokumen CP, 5) tidak ada bahan kajian dalam pengembangan kurikulum, 6) prodi tidak memiliki penilaian indikator CP MK, 7) beberapa dosen yang mengisi jurnal online.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum adanya dokumen kurikulum. Akibat dari hal tersebut data belum sesuai dengan yang diharapkan. Rekomendasi yang diberikan adalah segera melaksanakan restrukturisasi kurikulum.

23. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Kaprosdi : Heryanto Susilo, S.Pd.,M.P.d.
Auditor : Nurchayati, Ph.D
Mochamad Ridwan, S.Pd.,M.Pd.

Jurusan PLS menggunakan kurikulum yang telah direstrukturisasi pada tahun 2018 dan melakukan pembahasan dengan seluruh dosen yang ada di jurusan dengan berdasarkan masukan dari stake holder, alumni dan masyarakat. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat KTS sebanyak 1, yaitu SKS mata kuliah di jurusan PLS baru melaksanakan 6 SKS.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum adanya sosialisasi terkait dokumen standar kurikulum terbaru. Akibat dari hal tersebut beberapa dokumen tidak dapat ditunjukkan kepada auditor. Rekomendasi yang diberikan adalah untuk melakukan sosialisasi dan uji ulang kepada dosen di jurusannya.

24. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Matematika
Kaprosdi : Dr. Rooslyn
Auditor : Dr. Widowati
Dr. Prima Retnowikandari

Prodi Pendidikan matematika sudah mengikuti kurikulum KKNI dan sudah melakukan rekonstruksi kurikulum secara kontinyu dengan melibatkan dosen dan pengguna serta secara aktif mengikuti asosiasi dengan IndoMS. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 KTS yaitu: 1) Indikator kemampuan akhir yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran; dan 2) Belum ada instrument penilaian indikator CP MK oleh prodi. Juga terdapat 2 OB, yaitu: 1) Perlu pengesahan yang sesuai dengan proses *sanctioning*; dan 2) Perlu adanya penggabungan identitas prodi kurikulum sesuai pedoman yang berlaku di Dikti.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah: 1) Kurangnya dasar hukum pengembangan kurikulum di Unesa sebagai induk pengesahan di tingkat fakultas; 2) Belum ditemukan butir tertentu tentang analisis indikator kemampuan akhir yang dijabarkan dari CP dan prodi memiliki instrument evaluasi Indikator CP oleh Prodi dari pedoman kurikulum; dan 3) Belum ada kebijakan evaluasi kurikulum di Unesa karena naskah akademik belum membahas tentang evaluasi.

Akibat dari hal tersebut Terjadi dua temuan pada instrument no 11 dan 26.

Rekomendasi yang diberikan adalah Perlu ada dasar hukum pengembangan kurikulum di Unesa sebagai induk pengesahan di tingkat fakultas, dan ada kebijakan evaluasi kurikulum di Unesa karena naskah akademik belum membahas tentang evaluasi.

25. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Sains
Kaprosdi : Dr. Wahono Widodo, M.Si.
Auditor : Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd.
Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes.

Prodi Sains menerapkan Kurikulum KKNI pada tahun 2015-2020. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat OB instrumen 10 dan 11, yaitu belum ada analisis KA yang dijabarkan dari CP dan tidak ada dokumen instrumen penilaian CP.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum ada kegiatan dan perencanaan terkait kegiatan tersebut dan belum lengkapnya pedoman kurikulum. Akibat dari hal tersebut belum terlaksananya kegiatan bersama untuk analisis dan ketersediaan dokumen instrumen indikator CP oleh prodi.

Rekomendasi yang diberikan adalah Perlu workshop tindak lanjut melengkapi dokumen dan menambahkan poin instrumen penilaian CP pada dokumen kurikulum.

26. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Teknik Bangunan
Kaprosdi : Dr. Nanik Esti D, M. Pd.
Auditor : Dr. Wiwik Sri Utami, M.P.
Dr. Lutfi Hidayati

Prodi ini mempunyai visi Unggul dalam keilmuan kependidikan teknik bangunan, dan berjiwa wirausaha di tingkat regional ASEAN pada tahun 2028. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 6 OB dan 2 KTS, yaitu:

- Belum dituliskan dalam identitas kurikulum prodi
- Belum dituliskan kurikulum prodi
- Dokumen kegiatan tersimpan di ULP Unesa
- CP asosiasi Belum terbentuk
- Belum dilakukan evaluasi CP MK secara berkala tetapi sudah dilakukan validasi oleh UPM
- Masih dalam proses penyusunan matrik sasaran prodi; strategi pencapaian; dan target
- Belum dilakukan assesment terhadap CP MK

Yang menjadi akar penyebabnya adalah asosiasi belum terbentuk. Akibat dari hal tersebut dokumen CP dari asosiasi belum ada. Rekomendasi yang diberikan adalah Evaluasi CP MK secara berkala.

27. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro
Kaprosdi : Dr. Agus Budi Santoso, M.Pd.
Auditor : Dr. Dewanto, M.Pd.
Dian Savitri, MSi

Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro menggunakan kurikulum berbasis KKNI mulai tahun 2014 sampai sekarang tahun 2018. Kurikulum berbasis KKNI telah diimplementasikan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang harus dilengkapi dengan beberapa dokumen pendukung.

Audit kurikulum Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro dihasilkan adanya 5 temuan dengan kondisi tidak tersedia dan klasifikasi KTS. Temuan ini perlu segera ditindaklanjuti, karena walaupun kelihatannya sepele tetapi dalam proses akreditasi menjadi penting sekali sebagai bukti. Temuan yang dimaksud adalah seputar bukti-bukti kegiatan yang telah dilaksanakan seperti: daftar hadir, berita acara pelaksanaan kegiatan yang telah ditandatangani bersama.

Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 5 temuan pada proses akreditasi dengan kondisi tidak tersedia dan klasifikasi KTS, yaitu:

1. Tidak ada dokumen masukan stakeholder dan alumni pada saat rekonstruksi kurikulum secara berkala
2. Tidak ada bukti peninjauan dan evaluasi kurikulum
3. Tidak ada dokumen yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum
4. Tidak ada dokumen kegiatan dan analisis kelulusan
5. Tidak ada dokumen matriks evaluasi mata kuliah

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Tidak adanya tertib administrasi. Akibat dari hal tersebut Beberapa dokumen yang sangat penting untuk proses akreditasi seperti disebutkan di atas tidak lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah untuk kedepan PTE lebih tertib administrasi sehingga tidak lagi ditemukan adanya kekurangan dokumen yang terkait kurikulum PTE.

28. Executive Summary

Prodi : Penjaskesrek
Kaprosdi : Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes
Auditor : Ayunita Leliana, S.S., M.Pd
Dr. Yonny Herdyanto, M.Kes

Prodi telah menggunakan kurikulum KKNI yang ditinjau secara berkala. Kurikulum yang disusun telah mengakomodasi masukan dari pengguna lulusan, alumni dan masyarakat. Profil lulusan prodi telah disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan prodi serta analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 temuan dengan kondisi KTS, yaitu: Yang menjadi akar penyebabnya adalah dalam template dokumen kurikulum yang digunakan tidak ada poin tentang jumlah dosen dan jumlah mahasiswa serta Asosiasi belum menyusun CP. Akibat dari hal tersebut jumlah dosen dan jumlah mahasiswa tidak dapat diketahui dari dokumen kurikulum dan CP prodi disusun tidak berdasarkan CP asosiasi.

Rekomendasi yang diberikan adalah menambahkan informasi tentang jumlah dosen dan jumlah mahasiswa pada dokumen kurikulum berikutnya serta CP prodi akan merujuk pada CP asosiasi jika asosiasi telah menyusun CP.

29. Executive Summary

Prodi : PG PAUD
Kaprosdi : Rachma Hasibuan
Auditor : Eko Darminto
Putri Rachmadyanti

Prodi PAUD menggunakan kurikulum KKNI, yang berdasarkan pengembangan kurikulum secara kontinyu, dan mendapatkan masukan dari stake holder dan alumni dalam pengembangan capaian pembelajaran. C juga disesuaikan dengan asosiasi yaitu APG PAUD Indonesia. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 KTS yaitu: 1) profil lulusan (sbg pengelola) belum muncul pada misi prodi dan belum tersedia matriks sasaran prodi, strategi pencapaian; dan 2) target capaian sesuai rentang waktu. Juga terdapat 3 OB, yaitu: 1) matriks pembentukan matakuliah elum di check list; 2) identitas matakuliah belum lengkap, (MK Prasyarat belum dituliskan); dan 3) dokumen instrument penilaian indicator CP MK oleh Prodi belum lengkap.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum ada dokumen. Akibat dari hal tersebut menghambat pencapaian misi. Rekomendasi yang diberikan adalah segera dibuat matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target.

30. Executive Summary

Prodi : PGSD
Kaprosdi : Drs. Mintohari, M.Pd.
Auditor : Nurchayati, Ph.D
Mochamad Ridwan, S.Pd.,M.Pd.

Prodi PGSD masih menggunakan kurikulum 2015 dan belum melaksanakan restrukturisasi. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat KTS sebanyak 3, yaitu CP prodi tentang SN Dikti belum mencerminkan karakter unesa, 2) rumusan CP belum digunakan untuk menurunkan besaran mata kuliah dan besaran SKS, 3) RPS belum divalidasi oleh UPM.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum memiliki isian yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Akibat dari hal tersebut banyak temuan yang tidak dimiliki. Rekomendasi yang diberikan adalah melakukan sosialisasi kepada dosen di jurusan terkait temuan dan dilengkapi.

31. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman
Kaprosdi : Dwi Imroati, M.Pd
Auditor : Dr. Dianita Indrawati, M.Pd.
Rusmiyati, M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman menggunakan kur KKNi dari tahun 2015 dgn nama kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama stake holder dan asosiasi Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 OB, yaitu belum melakukan restrukturisasi kurikulum secara berkala, Belum melakukan evaluasi IKA, dan belum melakukan penilaian indikator CP MK oleh prodi.

32. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin
Kaprodik : Dr. Mintowati, M.Pd.
Auditor : Dr. Dianita Indrawati, M.Hum.
Rusmiyati, M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin menggunakan kurikulum KKNI dari tahun 2015 dgn nama kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama stake holder dan asosiasi APSMI. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 OB, yaitu belum melakukan evaluasi IKA (PEO), dan belum melakukan penilaian indikator CP MK oleh Prodi.

33. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Ekonomi
Kaprosdi : Dhiah Fitrayati, S.Pd., ME
Auditor : Dra. Meirinawati, M.AP
Khusnul Fikriyah, SE., M.SEI

Prodi Pendidikan Ekonomi menggunakan kurikulum berbasis KKNI dari tahun 2012, dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama dosen di Prodi tersebut dan juga mengundang stakeholder dan alumni. CP prodi tersebut juga sudah berdasar pada asosiasinya yaitu ASPROPENDO : Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 KTS yaitu Tidak ada dokumen kegiatan dan analisis kelulusan untuk indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala. Juga terdapat 2 OB yaitu: 1) Tersedia dokumen instrumen penilaian indikator CP MK oleh prodi tapi masih ada beberapa matakuliah yang belum sesuai ; 2) Tersedia jurnal perkuliahan tetapi belum lengkap yaitu ada matakuliah yang tidak ada tanda tangan PIC dan tidak ada tanda tangan pihak yang monitoring.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah kurang paham tentang deskripsi dari instrument, PIC dan TU lupa untuk tanda tangan, serta belum ada standar instrumen penilaian yang ditentukan oleh Fakultas, sehingga dosen membuatnya sendiri.

Akibat dari hal tersebut dokumen tidak lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah melengkapi dokumen-dokumen tersebut.

34. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Kaprodi : Drs. Sulbi, M.Pd.

Auditor : Dr. Trisakti, M.Si.

Dita Yuliasrid, S.Si.M.Kes.

Prodi Pendidikan Seni Rupa menggunakan kurikulum dari tahun 2015 dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama stakeholder, alumni dan masyarakat dan asosiasi APPSR (Asosiasi Prodi Pendidikan Seni Rupa). Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 OB, yaitu belum ditemukan dokumen kegiatan dan analisis kelulusan tentang Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK, dan belum tersedia dokumen matrik evaluasi mata kuliah.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Kegiatan Evaluasi KA bersamaan dengan rapat rutin prodi, dan belum tersosialisasi tentang matrik evaluasi mata kuliah.

Akibat dari hal tersebut Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK belum dievaluasi secara berkala sehingga belum bisa menunjukkan dokumen kegiatan dan analisis kelulusan tersebut, dan matrik evaluasi mata kuliah belum ada.

Rekomendasi yang diberikan adalah agar segera melakukan peninjauan berkala yang membahas penjabaran dari CP MK, dan agar segera menyusun matrik evaluasi mata kuliah.

35. Executive Summary

Prodi : Seni Rupa Murni
Kaprosdi : Drs. Sulbi.M.Pd.
Auditor : Dr. Trisakti, M.Si.
Dita Yuliasrid, S.Si.,M.Kes.

Prodi Seni Rupa Murni menggunakan kurikulum tahun 2015, dokumen kurikulum lengkap tetapi belum pernah melakukan restrukturisasi secara berkala. asosiasi seni rupa murni belum ada. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 4 OB, yaitu:

1. Belum dilakukan restrukturisasi kurikulum
2. Belum ada Dokumen CP dari asosiasi
3. Belum ditemukan dokumen kegiatan dan analisis kelulusan tentang Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK
4. Belum tersedia dokumen matrik evaluasi mata kuliah

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Prodi baru berdiri tahun 2015, belum ada asosiasi seni rupa murni, kegiatan evaluasi KA bersamaan dengan rapat rutin prodi, belum tersosialisasi tentang matrik evaluasi mata kuliah.

Akibat dari hal tersebut:

1. Belum ada dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat
2. Dokumen CP belum berbasis asosiasi
3. Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK belum dievaluasi secara berkala sehingga belum bisa menunjukkan dokumen kegiatan dan analisis kelulusan tersebut
4. Matrik evaluasi mata kuliah belum ada

Rekomendasi yang diberikan adalah kurikulum akan direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat, menunggu asosiasi Seni Rupa Murni terbentuk, agar segera melakukan peninjauan berkala yang membahas penjabaran dari CP MK, agar segera menyusun Matrik evaluasi mata kuliah.

36. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Kaprodi : Meylia Elizabeth Ranu, S.Pd., M.SM.
Auditor : Dra. Meirinawati, M.AP.
Khusnul Fikriyah, S.E., M.SEI

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran menggunakan kurikulum berbasis KKNI sejak tahun 2012, dan melakukan pembaharuan isi kurikulum bersama dosen di prodi tersebut, dan juga mengundang stakeholder dan alumni. CP program studi tersebut juga sudah berdasar pada asosiasinya yaitu ASPAPI (Asosiasi Sarjana dan Praktisi Administrasi Perkantoran Indonesia). Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 KTS, yaitu: 1) Tidak ada dokumen matriks evaluasi mata kuliah; 2) Tidak ada dokumen kegiatan dan analisis kelulusan untuk indikator KA yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala; dan 3) Tidak ada rumusan CP yang ditunjukkan untuk menurunkan MK dan besaran SKS. Juga terdapat 2 OB, yaitu: 1) Beberapa mata kuliah ada yang instrumen penilaian indikator CP MK belum sesuai; dan 2) Ada mata kuliah yang belum lengkap jurnal perkuliahannya (tidak ada tanda tangan PIC dan monitoring).

Yang menjadi akar penyebabnya terjadinya KTS adalah tidak didokumentasikan, kurang paham dengan instrumen tersebut, dan tidak melakukan. Penyebab munculnya OB karena kurang paham dan lupa.

Akibat dari hal tersebut evaluasi pembelajaran kurang rinci dan presensi tidak lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah Perbaikan dan lebih tertib untuk mengisi jurnal perkuliahan.

37. Executive Summary

Prodi : Pendidikan Akuntansi
Kaprosdi : Dr. Susanti, M.Si.
Auditor : Dra. Meirinawati, M.AP.
Khusnul Fikriyah, S.E., M.SEI.

Program Studi pendidikan Akuntansi menggunakan kurikulum berbasis KKNI sejak tahun 2012 dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama dosen program studi tersebut dan juga mengundang stakeholder dan alumni. CP prodi tersebut juga sudah berdasar pada asosiasinya, yakni APRODIKSI (Asosiasi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia). Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 OB, yaitu:

1. Indikator KA yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan (Butir Nomor 11)
2. Tersedia dokumen instrumen penilaian indikator CP MK oleh prodi (Butir nomor 26)
3. Tersedia Jurnal Perkuliahan (Butir nomor 28)

Yang menjadi akar penyebabnya adalah kurang paham, salah persepsi, dan beban kerja TU tinggi, serta PJ lupa. Akibat dari hal tersebut evaluasi pembelajaran kurang rinci dan pengisian jurnal perkuliahan tidak lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah diperbaiki dan dilengkapi.

38. Executive Summary

Prodi : Tata Niaga
Kaprod : Dr. Parjono
Auditor : Dra. Meirinawati, M.AP
Khusnul Fikriyah, SE., M.SEI

Program Studi Pendidikan Tata Niaga menggunakan kurikulum berbasis KKNI dari tahun 2012, dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama dosen di Program Studi tersebut, dan juga mengundang stakeholder dan alumni. CP prodi tersebut juga sudah berdasar pada asosiasinya, yakni APSIBI (Aliansi Pendidk dan Praktisi Bisnis Indonesia). Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 11 KTS yaitu:

1. Dalam doc Kurikulum identitas Prodi tidak memuat Tanggal kadaluarsa, jumlah dosen, jumlah mahasiswa (butir 2 i, j, k)
2. Tidak tersedia doc restrukturisasi kurikulum (butir 3)
3. Tidak tersedia doc bukti peninjauan kurikulum (butir 4)
4. Tidak tersedia doc kegiatan dan analisis kelulusan (butir 11)
5. Tidak tersedia doc perumusan mata kuliah dan besaran SKS (butir 13)
6. Tidak tersedia matrik sasaran prodi, strategi, dan target (butir 14)
7. Tidak tersedia bahan kajian dalam pengembangan kurikulum (butir 15)
8. Tidak tersedia matrik pembentukan mata kuliah (butir 16)
9. Tidak tersedia doc matrik evaluasi mata kuliah (butir 19)

Juga terdapat 2 OB, yaitu: 1) Masih ada RPS yang belum diperbarui, masih 16 tatap muka, dan belum ada validasi RPS dari UPM (butir 24); dan 2) Jurnal perkuliahan belum lengkap (butir 28).

Yang menjadi akar penyebabnya KTS adalah:

1. Belum diperbarui dan dilengkapi
2. Belum pernah dilaksanakan restrukturisasi
3. Belum pernah dilaksanakan peninjauan kurikulum
4. Tidak memahami apa yang dimaksud
5. Tidak didokumentasikan
6. Dokumen terselip
7. Belum dibuat

Akar penyebab OB adalah: 1. Belum diupdate; dan 2. Monitoring dan PJ lupa menandatangani.

Akibat dari hal tersebut adalah Evaluasi Pembelajaran kurang rinci dan Pengisian jurnal kurang lengkap serta Dokumen kurikulum kurang lengkap.

Rekomendasi yang diberikan adalah dilengkapi dan diperbaiki.

39. Executive Summary

Prodi : S1 Teknik Mesin

Kaprodi : Priyo Heru Adiwibowo, ST., MT.

Auditor : Dr. Nurmi Frida, M.Pd.

Wahyu Budi Sabtiawan, S.Si., M.Pd., M.Sc.

Prodi S-1 Teknik Mesin merupakan salah satu prodi di Jurusan Teknik Mesin yang memiliki penciri prodi yaitu Energi Alternatif. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 11 KTS dan 17 OB. Yaitu tidak ada dokumen kurikulum terkait:

Butir 1: peta kurikulum dan matriks kurikulum

Butir 2: identitas prodi (khususnya tanggal kadaluarsa)

Butir 3: dokumen restrukturisasi kurikulum

Butir 4: bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu

Butir 5: (a) analisis yang menggambarkan hubungan antara profil lulusan dengan visi, misi dan tujuan Prodi dan PT, dan (b) analisis yang menggambarkan hubungan antara profil lulusan dengan analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan

Butir 15: bahan kajian pengembangan kurikulum

Butir 16: matriks pembentukan mata kuliah

Butir 17: matriks peta kurikulum

Butir 19: matriks evaluasi mata kuliah

Butir 26: instrumen penilaian indicator CP mata kuliah

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Belum melaksanakan restrukturisasi kurikulum. Akibat dari hal tersebut Belum ada dokumen kurikulum yang utuh. Rekomendasi yang diberikan adalah Ka.Prodi segera melaksanakan restrukturisasi kurikulum dan mendokumentasikan kurikulum secara utuh.

40. Executive Summary

Prodi : S1 Administrasi Negara
Kaprodi : Indah Prabawati, S.Sos, M.Si
Auditor : Arief Sudrajat, M.Ant
Loggar Bhilawa, SE, Ak, M.Si

Prodi S1 Administrasi Negara menggunakan kurikulum KKNi tahun 2014 dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama seluruh stakeholder prodi dan asosiasi profesi IAPA. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 8 OB, yaitu belum lengkap pada item poin nomor:

5. Tersedia dokumen kurikulum prodi Catatan: Dokumen dinyatakan TERSEDIA apabila memenuhi 5 dokumen (identitas Prodi, Capaian Pembelajaran, Peta Kurikulum, Matriks, identitas mata kuliah)
6. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nama PT]
7. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nama Unit Pengelola]
8. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nama Prodi]
9. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nomor Surat Ijin Pendirian]
10. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Surat Ijin Operasional]
11. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Status Akreditasi]
12. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Peringkat Akreditasi]
13. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nomor SK Akreditasi]
14. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Tanggal Kadaluarsa]
15. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Jumlah Dosen]
16. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Jumlah Mahasiswa]

17. 3. Tersedia dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat
18. 4. Tersedia dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu
19. 5.b Tersedia profil lulusan yang dibuat berdasarkan (kondisi) [visi,misi dan tujuan Prodi dan PT]
20. 5.b Tersedia profil lulusan yang dibuat berdasarkan (kondisi) [Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan]
21. 6. Tersedia profil lulusan pada kurikulum yang mendeskripskan tentang peran dan kemampuan lulusan
22. 7. Tersedia dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum

41. Executive Summary

Prodi : S1 Akuntansi
Kaprodi : Lintang Venusita, SE., M.Si., Ak
Auditor : Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd., M.Pd
Listyianingsih, S.Pd., M.Pd

Prodi S1 Akuntansi FE Unesa menggunakan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT sejak tahun 2016 sampai dengan semester sekarang (gasal 2018/2019). Prodi telah bergabung dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam mengembangkan kurikulum. Evaluasi kurikulum dilaksanakan rutin setiap tahun berdasarkan masukan pengguna, perubahan kebutuhan, dan hasil evaluasi setiap mata kuliah. Tahun 2018 prodi telah melakukan restrukturisasi kurikulum. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 KTS yaitu dokumen matrik evaluasi MK, dan 2 OB yaitu 1) RPS MK yang tervalidasi UPM; dan 2) belum semua MK dilengkapi instrumen penilaian indikator CP MK. Yang menjadi akar penyebabnya adalah evaluasi belum dilakukan dan kesibukan dosen. Akibat dari hal tersebut secara umum tidak berdampak langsung pada proses pembelajaran, tetapi berdampak pada kelengkapan dokumen. Rekomendasi yang diberikan adalah Prodi melakukan rapat koordinasi untuk menyusun dokumen yang diperlukan.

42. Executive Summary

Prodi : S1 Bahasa & Sastra Indonesia

Kaprodi : Diding Wahyudi

Auditor : Agus Ridwan

Vicky Dwi Wicaksono

Prodi S1 Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan KKNI. Pada saat audit kurikulum dilakukan, tidak ditemukan peringkat akreditasi, tidak ada dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu, belum ada dokumen analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan, belum ditemukan dokumen cp keterampilan khusus dan cp dari asosiasi. Yang menjadi akar penyebabnya adalah terlalu banyak dokumen sehingga tidak dapat ditemukan. Akibat dari hal tersebut tidak lengkapnya dokumen sehingga tidak dapat ditemukan. Rekomendasi yang diberikan adalah mencari dan melengkapi.

43. Executive Summary

Prodi : S1 Bahasa Daerah
Kaprosdi : Sri Silistian
Auditor : Agus Ridwan
Vicky Dwi Wicaksono

Prodi S1 Bahasa Daerah melaksanakan kurikulum sesuai dengan KKNI. Pada saat audit kurikulum dilakukan, diketahui CP prodi di buku pedoman tidak ada, visi nomor 5 masih tersirat, tujuan CP nomor 5 & 7 masih tersirat, rumusan CP digunakan untuk menurunkan besaran SKS tidak tersedia. Yang menjadi akar penyebabnya adalah matrik struktur kurikulum belum lengkap. Akibat dari hal tersebut ada CP yang terlewat dalam penyesuaian visi & visi prodi. Rekomendasi yang diberikan adalah membenarkan atau melengkapi struktur kurikulum.

44. Executive Summary

Prodi : S1 Ekonomi
Kaprodi : Hendry cahyono, SE., ME.
Auditor : Dra. Sri Mastuti, M.Hum
Yuyun Isbanah, M.SM.

Prodi S1 ekonomi menggunakan kurikulum KKNI dari tahun 2017. Prodi baru menerima mahasiswa 2 angkatan sehingga peninjauan kurikulum secara menyeluruh belum dilakukan. Peninjauan kurikulum yang dilakukan berupa perbaikan RPS dan bahan ajar. Prodi belum memiliki CP dari asosiasi karena baru terbentuk dan belum disahkan. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 6 hal yang masuk dalam kondisi KTS atau OB, yaitu:

1. Prodi belum memiliki sk akreditasi
2. Dokumen restrukturisasi kurikulum
3. Dokumen CP dari asosiasi
4. Indikator KA yg dijabarkan dari CP MK
5. Dokumen matrik evaluasi MK
6. Dokumen instrumen penilaian indikator CP MK oleh prodi

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Prodi S1 Ekonomi baru menerima mahasiswa dua angkatan. Akibat dari hal tersebut Prodi belum terakreditasi. Rekomendasi yang diberikan adalah mengajukan akreditasi dan melengkapi dokumen.

45. Executive Summary

Prodi : S1 Ekonomi Islam
Kaprosdi : Dr. H. Moch. Khoirul Anwar, M.EI.
Auditor : Dra. Sri Mastuti, M.Hum.
Yuyun Isbanah, M.SM.

Prodi S1 Ekonomi Islam menggunakan kurikulum KKNi dari tahun 2014. Prodi telah melakukan peninjauan kurikulum secara kontinyu berdasarkan masukan stakeholder, akan tetapi prodi belum melakukan pembahasan isi kurikulum bersama asosiasi karena asosiasi prodi baru terbentuk. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 KTS pada item ketersediaan dokumen CP dari asosiasi, ketersediaan dokumen matrik evaluasi mata kuliah. Juga terdapat kondisi OB pada item Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dapat diukur dan dicapai dalam pembelajaran, Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan, ketersediaan dokumen instrumen penilaian indikator CP MK oleh Prodi.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah dokumen CP dari asosiasi belum disyahkan, belum ada form terstandarisasi, dan tracer study mengikuti kegiatan fakultas.

Akibat dari hal tersebut CP dari asosiasi belum disyahkan, keterampilan khusus belum sepenuhnya sesuai dg asosiasi. Jika membutuhkan data tracer studi prodi menunggu data fakultas.

Rekomendasi yang diberikan adalah dokumen perlu dilengkapi.

46. Executive Summary

Prodi : S1 Fiiska
Kaprosdi : Tjipto Prastow, Ph.D
Auditor : Mauren Gita Miranti, S.PD.,M.Pd.
Bertha Yonata

Prodi Fisika adalah salah satu program studi yang berada di FMIPA dengan ketua prodi Tjipto Prastowo, Ph.D. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 temuan, yaitu tidak ada keterangan jumlah dosen dan jumlah mahasiswa dalam identitas prodi.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Karena format identitas prodi fisika mengikuti format Borang BAN-PT yang tidak tertera keterangan jumlah dosen dan mahasiswa. Akibat dari hal tersebut untuk melihat jumlah dosen harus membuka lembar identitas dosen dan menghitung manual. Rekomendasi yang diberikan adalah Jumlah dosen dan mahasiswa dapat ditambahkan pada identitas prodi di kurikulum.

47. Executive Summary

Prodi : S1 Gizi
Kaprodik : Choirul Anna Nur Afifah, S.Pd., M.Si.
Auditor : Dr. Djoko Suwito, M.Pd.
Ahmad Bashri, S.Pd., M.Si.

Prodi S1 Gizi FT Unesa menggunakan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT sejak tahun akademik gasal 2015/2016 sampai dengan semester sekarang (gasal 2018/2019). Penyusunan dan pembahasan dilakukan bersama semua dosen prodi, alumni, stakeholder, dan asosiasi program studi S1 Gizi se Indonesia. Evaluasi kurikulum dilaksanakan rutin setiap tahun berdasarkan masukan pengguna, perubahan kebutuhan, dan hasil evaluasi setiap mata kuliah. Restrukturisasi kurikulum terakhir didasarkan pada OBE yang disusun tahun 2018.

Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 10 temuan audit. Yaitu 4 KTS pada item nomor:

1. 11. Indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan
2. 14. Tersedia matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu
3. 26. Tersedia dokumen instrumen penilaian indicator CP MK oleh Prodi
4. 29. Tersedia kegiatan tracer study

Juga terdapat 6 OB pada item nomor:

1. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Surat Ijin Operasional]
2. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Peringkat Akreditasi]
3. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nomor SK Akreditasi]
4. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Tanggal Kadaluarsa]
5. 19. Tersedia dokumen matrik evaluasi mata kuliah
6. 22. SKS mata kuliah pilihan yang diambil minimal 9 SKS yang disediakan minimal 18 SKS

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum dilakukan dokumentasi beberapa dokumen yang menjadi temuan audit. Akibat dari hal tersebut dokumen kurikulum belum lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah memperbaiki atau merevisi dokumen yang belum tersedia.

48. Executive Summary

Prodi : S1 Ilmu Hukum
Kaprodi : Indri Fajar Susilowati, SH, MH
Auditor : Arief Sudrajat, S.Ant, M.Si
Loggar Bhilawa, SE, Ak, M.Si

Kegiatan di program studi S1 Ilmu Hukum telah dilaksanakan dengan baik. SOP standar kurikulum sebagian besar sudah dilaksanakan. Belum tersedia dokumen CP dari asosiasi, masih sebatas informal. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 KTS dan 16 OB, dengan kondisi bahwa:

1. Dokumen matrik evaluasi matakuliah tidak ada
2. Dokumen RPS ada beberapa matakuliah yang Belum divalidasi
3. Dokumen instrumen penilaian indikator capaian tidak ada
4. Daftar hadir perkuliahan tidak tersedia
5. Dokumen jurnal perkuliahan tidak tersedia
6. Dokumen CP dari asosiasi dan evaluasi CP matakuliah secara berkala dilakukan secara informal (Dokumen Belum tersedia)

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum memiliki jadwal untuk melakukan evaluasi, validator lupa melakukan pengesahan RPS, dokumen instrumen penilaian, daftar hadir dengan jurnal perkuliahan menghabiskan kertas sehingga perlu paperless, masa peninjauan 5th 1x, belum ada follow up.

Akibat dari hal tersebut ketiadaan evaluasi matakuliah menyebabkan tidak dapat ditentukan apakah matakuliah tersebut masih relevan untuk ditawarkan, harus tersedia jaringan internet yang bagus, ketiadaan pengesahan mengakibatkan RPS apakah sudah divalidasi secara betul.

Rekomendasi yang diberikan adalah perlu menjadwalkan proses evaluasi matakuliah dan perlu melakukan validasi RPS.

49. Executive Summary

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi
Kaprodi : Dr. Danang T, M.Si.
Auditor : Dr. Muzayanah, MT
Sanaji, SE, M.Si.

Prodi S1 Ilmu Komunikasi menggunakan kurikulum KKNi sejak 2016 (Prodi baru). Prodi melakukan pembahasan isi kurikulum bersama seluruh dosen, stakeholder, alumni dan masyarakat. Asosiasi ASPIKOM (Asosiasi perguruan tinggi Ilmu Komunikasi). Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat OB, yaitu 1) Dokumen kurikulum prodi dalam bentuk softfile; 2) Informasi identitas prodi kurang lengkap; 3) Dokumen kegiatan pengembangan kurikulum yang melibatkan dosen belum ada presensi dan notulensi; 4) Belum ada dokumen CP dari asosiasi; 5) Dokumen kegiatan dalam analisis kelulusan indikator KA belum ada; 6) Matrik evaluasi MK belum ada; 7) Kegiatan tracer study belum dilakukan.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah 1) Prodi tidak mengarsip ketika dokumen kurikulum diserahkan ke fakultas; 2) Pada saat penyusunan kurikulum mengikuti sistematika dari pusat, dimana tidak mencantumkan informasi seperti pada instrumen audit; 3) Lupa mengarsip; 4) CP dari asosiasi belum disahkan; 5) Belum dilakukan; 6) Belum dilakukan; 7) Baru ada 12 lulusan.

Akibat dari hal tersebut Informasi dokumen tidak lengkap dan susah ditelusur. Rekomendasi yang diberikan adalah melengkapi dokumen yang masih belum lengkap dan membukukan dokumen kurikulum.

50. Executive Summary

Prodi : S1 Manajemen
Kaprodi : Dr. Ulil Hartono, SE., M.Si
Auditor : Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd., M.Pd
Listiyaningsih, S.Pd., M.Pd

Prodi S1 Manajemen FE Unesa menggunakan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT sejak tahun akademik gasal 2015/2016 sampai dengan semester sekarang (gasal 2018/2019). Prodi telah bergabung dengan Aliansi Program Studi Manajemen dan Forum Manajemen Indonesia dalam mengembangkan kurikulum. Untuk tahun 2018 prodi telah melakukan restrukturisasi kurikulum yang dipersiapkan untuk pelaksanaan Aun-QA tahun 2019.

Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 5 temuan yaitu untuk KTS berjumlah 3 dan OB berjumlah 2 dengan kondisi bahwa: 1) Dokumen restrukturisasi kurikulum secara berkala belum ada; 2) Dokumen CP dari Asosiasi; 3) Analisis lulusan; 4) Instrumen Penilaian MK; dan 5) Dokumen Tracer Study.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah: 1) 2018-2019 Prodi Manajemen konsentrasi ke evaluasi kurikulum; 2) Prodi belum mengarsipkan CP dari asosiasi; 3) Belum dilakukan evaluasi; 4) Belum semua MK ada Instrumen Penilaian MK; 5) Tracer study dilaksanakan di tingkat fakultas sejak 2016.

Akibat dari hal tersebut kurikulum belum update. Rekomendasi yang diberikan adalah prodi harus melakukan restrukturisasi kurikulum dengan mengundang stakeholder.

51. Executive Summary

Prodi : S1 Manajemen Pendidikan
Kaprosdi : Dr. Karwanto, M.Pd
Auditor : Eko Darminto
Putri Rachmadyanti

Prodi MP menggunakan kurikulum KKNi, yang memiliki 4 profil lulusan yaitu 1) sebagai pengelola satuan pendidikan, 2) perencana pengembangan program pendidikan, 3) supervisor, 4) tenaga tata laksana satuan pendidikan. CP disesuaikan dengan Asosiasi yang ada yaitu APMAPI. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 KTS yaitu belum ada Indikator Kemampuan Akhir yg dijabarkan dari CP MK dan dievaluasi secara berkala ditunjukkan dokumen kegiatan dan analisis kebutuhan, serta belum tersedia dokumen instrument penilaian indikator CP MK oleh Prodi.

Selanjutnya juga ada 6 OB yaitu: 1) Belum ada instrument penilaian indikator CP MK oleh prodi; 2) Matriks evaluasi MK belum di print out; 3) Bahan kajian pengembangan kurikulum belum lengkap; 4) Belum semua RPS MK tervalidasi; 5) Bukti kurikulum yang telah direstrukturisasi secara berkala belum lengkap, perlu kelengkapan presensi, notulensi, dll; 6) Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan belum lengkap; 7) Referensi pada MK banyak yang jadul; 8) Evaluasi indikator kemampuan akhir secara berkala belum dilakukan.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah:

1. instrumen penilaian indikator CP MK masih dalam proses revisi dan perbaikan
2. matriks matakuliah masih diedit dan diperbaiki sehingga belum di print
3. bahan kajian pengembangan kurikulum masih dalam proses perbaikan
4. RPS sebagian belum sesuai dengan revitalisasi kurikulum
5. dokumen kurikulum masih proses penyempurnaan
6. analisis kebutuhan pasar belum diselesaikan dengan baik
7. referensi MK belum diedit
8. indikator kemampuan akhir masih perlu penyempurnaan

Akibat dari hal tersebut adalah: 1) tidak diketahui secara jelas oleh prodi , apakah proil lulusan benar- benar dibutuhkan oleh masyarakat; 2) menghambat implementasi kurikulum yang ada , jika bukti rekruturisasi secara berkala tidak ada; 3) menghambat pembentukan MK, jika bahan kajian belum lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah segera diperbaiki.

52. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
Kaprod : Yuniseffendi
Auditor : Agus Ridwan
Vicky Dwi Wicaksono

Kurikulum dilaksanakan sesuai KKNI. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 13 KTS yaitu Tidak tersedia dokumen bukti kurikulum telah terstrukturisasi secara berkala, tidak tersedian dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu, tidak ada analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan, tidak tersedia dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum, tidak tersedia dokumen cp dari asosiasi, tidak ada indikator kemampuan akhir, tidak ada rumusan cp digunakan menurunkan mata kuliah dan besaran sks, tidak tereedia bahan kajian dalam pengembangan kurikulum, tidak tersedia matrik pembentukan mata kukiah, tidak tersedia matrik peta kurikulum dan sturktur kurikulum, tidak tersedia dokumen instrumen penilaian cp, tidak tersedia kegiatan tracer study.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah pendokumentasian yang kurang tertata. Akibat dari hal tersebut tidak bisa diperlihatkan pada saat monev. Rekomendasi yang diberikan adalah sebaiknya di tata kembali data-data kurikulum agar tersusun secara sistematis.

53. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Fisika
Kaprosdi : Dra. Suliyannah, M.Pd.
Auditor : Bertha Yonata, M.Pd.
Mauren Gita, M.Pd.

Prodi S1 Pendidikan Fisika telah menerapkan kurikulum berbasis KKNI mulai tahun 2015. Restrukturisasi pada tahun 2015 melibatkan alumni, stakeholder, dan HFI. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa kurikulum 2015 telah berlangsung lancar karena juga diadakan Audit Mutu Internal di FMIPA secara ajeg di setiap semester. Pada saat audit kurikulum dilakukan, Tidak terdapat temuan yang masuk ke kalsifikasi ketidaksesuaian. Namun terdapat satu observasi terkait Tracer study yang tidak dilaksanakan ajeg setiap tahun. Tracer study dilakukan di tahun 2018 setelah terakhir dilaksanakan di tahun 2014.

54. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Geografi
Kaprodik : Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes
Auditor : Jaka Nugraha, M.AB., MBA
Muh. Ali Masnun, S.H., M.H

Prodi telah menggunakan kurikulum sejak tahun 2015 dengan nama kurikulum S1 Pendidikan Geografi dan telah melakukan pembahasan isi kurikulum dengan dosen serta stakeholder terkait yang meliputi pengguna lulusan, alumni, dan asosiasi profesi Ikatan Guru Indonesia (IGI) dan Perkumpulan Profesi Pendidik Geografi Indonesia. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 5 KTS, yaitu: 1) Identitas program studi pada kurikulum belum lengkap. adapun informasi yang belum tersedia mengenai: nomor surat izin pendirian, nomor surat izin operasional, nomor SK Akreditasi, tanggal kadaluarsa, jumlah dosen, jumlah mahasiswa; 2) belum tersedia dokumen kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum; 3) belum dilakukan evaluasi berkala atas pengukuran indikator kemampuan akhir yang dijabarkan dalam CP MK serta dokumentasi kegiatan dan analisis kelulusan; 4) matrik struktur kurikulum belum diperbaharui; dan 5) belum diperbaharui daftar identitas seluruh mata kuliah yang meliputi nama kuliah semester/sks, prasyarat, capaian pembelajaran, deskripsi dan referensi.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah prodi belum melakukan standar kurikulum Universitas Negeri Surabaya dengan optimal. Akibat dari hal tersebut Informasi mengenai kurikulum Prodi S1 Pendidikan Geografi belum terstandar. Rekomendasi yang diberikan adalah: 1) Prodi melakukan evaluasi berkala atas pengukuran indikator kemampuan akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK disertai dengan dokumentasi kegiatan dan analisis kelulusan; 2) melakukan perbaikan melalui pembaharuan informasi pada identitas prodi, matriks struktur kurikulum, daftar identitas mata kuliah; dan 3) melakukan tertib administrasi dalam mengarsip kegiatan yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum.

55. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Kaprosdi : Dr. Imam Marsudi, M.Si
Auditor : Dr. Yonny Herdyanto, M.Kes
Ayunita Leliana, S.S., M.Pd

Prodi telah menggunakan kurikulum berbasis KKNI sejak 2016 dan terakhir melakukan revitalisasi kurikulum pada 2017 dengan melalui proses sanctioning. Pembahasan kurikulum didasarkan pada hasil uji publik dan sanctioning tanpa keterlibatan dari asosiasi. Hal ini dikarenakan asosiasi baru saja terbentuk akhir Nopember 2017. Pada saat audit kurikulum dilakukan, ada 15 kondisi yang teridentifikasi dan semuanya berstatus KTS. Secara umum kondisinya adalah: 1) dokumen kurikulum prodi belum memuat identitas prodi; 2) prodi belum memiliki matrik CP prodi, sehingga peta kurikulum belum menunjukkan pengaplikasian CP dalam MK; 3) prodi belum memiliki matrik evaluasi MK; dan 4) RPS yang telah tersedia belum divalidasi oleh UPM.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum ada format. Akibat dari hal tersebut prodi hanya mencantumkan informasi yang dianggap penting dan baru mengetahui bahwa masih ada poin-poin penting lainnya yg belum ada dalam dokumen kurikulum walaupun prodi telah memiliki dokumen-dokumen terkait. Rekomendasi yang diberikan adalah prodi mendapat format dokumen kurikulum yang dikehendaki universitas.

56. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kaprosdi : Totok Suyanto
Auditor : Jaka Nugraha
Muh Ali Masun

Prodi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan kurikulum dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada tahun 2019 direncanakan melakukan peninjauan kurikulum. Nama kurikulum tersebut adalah kurikulum Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembahasan isi kurikulum dilakukan dengan melibatkan dosen, alumni dan stakeholder serta asosiasi Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (disingkat AP3KnI). Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 KTS dan 28 OB, dengan kondisi belum ditemukan indikator kemampuan akhir (KA) yang dijabarkan dari CP matakuliah dievaluasi secara berkala ditunjukkan oleh dokumen kegiatan dan analisis kelulusan.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah model sistem kurikulum belum mengarah ke *outcome based education*. Akibat dari hal tersebut evaluasi atas indikator kemampuan akhir tidak dapat diketahui. Rekomendasi yang diberikan adalah prodi melakukan evaluasi berkala atas pengukuran indikator kemampuan akhir (KA) yang dijabarkan dari CP MK disertai dengan dokumentasi kegiatan.

57. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Sejarah
Kaprosdi : Drs. Artono, M.Hum
Auditor : Dr. Muzayanah, MT
Sanaji, SE., M.Si.

Prodi S1 Pendidikan Sejarah menggunakan kurikulum KKNI sejak 2015. Prodi melakukan pembahasan isi kurikulum bersama seluruh dosen. Nama asosiasi P3SI (Persatuan Prodi Pendidikan Sejarah Se-Indonesia). Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 5 OB, yaitu:

1. Informasi profil identitas program studi di dokumen kurikulum kurang lengkap
2. Dokumen CP dari asosiasi belum ada
3. Dokumen kegiatan dalam analisis kelulusan KA belum ada
4. Matrik sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu belum ada
5. Dokumen matrik evaluasi mata kuliah belum ada

Yang menjadi akar penyebabnya adalah pada saat penyusunan belum ada item yang ditanyakan di instrumen audit, beberapa dokumen terselip, beberapa kegiatan belum dilakukan.

Akibat dari hal tersebut Informasi dokumen tidak lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah perbaikan dokumen kurikulum dan pengarsipan.

58. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Sendratasik
Kaprosdi : Dra. Enie Wahyuning Hidayati, M.Si.
Auditor : Dr. Yoyok Yermiandoko, M.Pd.
Eva Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Prodi S1 Pend. Sendratasik menggunakan kurikulum 2015, dan melakukan pembahasan kurikulum bersama asosiasi AP2Seni. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 2 OB yaitu: 1). Tidak ada dokumen daftar hadir sebagai bukti keterlibatan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum; dan 2) Tidak ada dokumen analisis kelulusan.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Proses pendokumentasian yang kurang hati hati dan belum dilakukan proses analisis pada data hasil angket lulusan. Akibat dari hal tersebut adalah dokumen daftar hadir peserta rapat hilang dan belum ada hasil rapat analisis. Rekomendasi yang diberikan adalah prodi membuat dokumen pengganti dan prodi segera menyusun analisis data angket lulusan.

59. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Tata Boga
Kaprosdi : Nugrahani Astuti, S.Pd., M.Pd.
Auditor : Dr. Djoko Suwito, M.Pd.
Ahmad Bashri, S.Pd., M.Si.

Prodi S1 Pendidikan Tata Boga FT Unesa menggunakan kurikulum berbasis KKNI dan SNPT sejak tahun akademik gasal 2015/2016 sampai dengan semester sekarang (gasal 2018/2019). Penyusunan dan pembahasan dilakukan bersama semua dosen prodi, alumni, stakeholder, dan asosiasi program studi S1 Pendidikan Tata Boga se Indonesia (FPS-PTBI). Evaluasi kurikulum dilaksanakan rutin setiap tahun berdasarkan masukan pengguna, perubahan kebutuhan, dan hasil evaluasi setiap mata kuliah. Restrukturisasi kurikulum terakhir didasarkan pada OBE yang disusun tahun 2018. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 8 temuan dengan kondisi OB, pada item nomor:

1. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nomor Surat Ijin Pendirian]
2. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Surat Ijin Operasional]
3. 2.b. Tersedia identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Tanggal Kadaluarsa]
4. 3. Tersedia dokumen bukti kurikulum telah direstrukturisasi secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat
5. 4. Tersedia dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu
6. 14. Tersedia matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu
7. 19. Tersedia dokumen matrik evaluasi mata kuliah
8. 24. Tersedia RPS pada mata kuliah yang tervalidasi oleh UPM

Yang menjadi akar penyebabnya adalah dokumen kurikulum belum dilengkapi karena beberapa alasan kesulitan selama proses pengumpulannya. Akibat dari hal tersebut adalah dokumen kurikulum masih belum lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah melengkapi dokumen yang menjadi temuan audit.

60. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Tata Busana
Kaprodi : Dr. Marniati, SE, MM.
Auditor : Dr. Djoko Suwito, M.Pd.
Ahmad Bashri, S.Pd., M.Si.

Prodi S1 Tata Busana mulai menyusun Kurikulum berbasis KKNI dan SNPT pada tahun 2014 yang disusun oleh Kaprodi bersama semua dosen prodi, dilanjutkan sanctioning pada alumni dan stakeholder. Program studi telah terlibat dan melibatkan asosiasi Perkumpulan Program Studi Pendidikan Tata Busana Indonesia (PPTBI) dalam menyusun kurikulum prodi. Kurikulum digunakan sejak semester gasal 2015/2016 dan dievaluasi dan diperbaiki secara berkala setiap tahun sekali, Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 temuan dengan kondisi OB, yaitu pada nomor uraian 19 (dokumen matriks evaluasi matakuliah).

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Belum disusun sampai 100%. Akibat dari hal tersebut dokumen belum siap digunakan sebagai bahan evaluasi matakuliah. Rekomendasi yang diberikan adalah melengkapi dokumen matriks evaluasi matakuliah.

61. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Tata Rias
Kaprosdi : Dr. Maspiyah, M.Kes.
Auditor : Dr. Djoko Suwito, M.Pd.
Ahmad Bashri, S.Pd., M.Si.

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias mulai mengembangkan kurikulum prodi yang merujuk pada KKNI dan SNPT pada tahun 2014. Kurikulum ini diterapkan pertama kali untuk mahasiswa angkatan 2015. Setiap tahun dilakukan evaluasi untuk melihat adanya kekurangan selama pelaksanaan kurikulum. Penyusunan kurikulum prodi melibatkan semua dosen, tendik, mahasiswa, alumni, dan stakeholder. Asosiasi prodi yaitu Persatuan Program Studi Pendidikan Tata Rias Indonesia (PPTRI) telah menyusun tujuan prodi yang digunakan oleh prodi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa dalam restrukturisasi kurikulum. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 KTS yaitu ketersediaan matriks sasaran prodi, strategi pencapaian dan target capaian sesuai rentang waktu, sedangkan temuan lain adalah 3 OB, yaitu 1) ketersediaan identitas program studi pada kurikulum yang memuat (Kondisi) [Nomor Surat Ijin Pendirian]; 2) ketersediaan dokumen matrik evaluasi mata kuliah; dan 3) ketersediaan RPS pada mata kuliah yang tervalidasi oleh UPM.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah dokumen yang menjadi temuan audit belum tersusun/dilengkapi. Akibat dari hal tersebut kurikulum prodi belum sempurna. Rekomendasi yang diberikan adalah melengkapi temuan-temuan audit kurikulum.

62. Executive Summary

Prodi : S1 Pendidikan Teknologi Informasi
Kaprosdi : Setya CendraWibawa, MT
Auditor : Suhartiningsih, MPd
Roy Januardi, M.Kes

Prodi S1 Pendidikan Teknologi Informasi menggunakan kurikulum dari tahun 2015 dengan nama kurikulum KKNI dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama stake holder dan asosiasi. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 KTS, yaitu belum ada draft rumusan CP yang digunakan untuk menurunkan matakuliah dan besaran SKS.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah baru terlaksana revitalisasi kurikulum berdasarkan masukan stake holder/industry. Akibat dari hal tersebut nama matakuliah belum berdasarkan pada CP. Rekomendasi yang diberikan adalah segera dibuatkan draft CP matakuliah dan CP prodi dan dilaksanakan.

63. Executive Summary

Prodi : S1 Psikologi
Kaprodi : Siti Ina Savira, S.Psi., M.EdCp.
Auditor : Dra. Sasminta Christina Juli Hartati, M.Pd.
Syunu Trihantoyo, M.Pd.

Prodi Psikologi Unesa merupakan perpaduan keahlian ilmu Psikologi dengan ilmu pendidikan, dimana hal tersebut merupakan keunikan dari prodi ini. Prodi Psikologi menyediakan advokasi bagi berbagai sekolah, mencakup program-program untuk anak/siswa cerdas istimewa berbakat istimewa, pendidikan inklusi, asesmen psikologis, dan pelatihan-pelatihan untuk guru maupun calon guru. Layanan bidang pendidikan juga mencakup pelaksanaan tes TPA, yang telah melayani keperluan dalam dan luar universitas. Tes TPA yang dikembangkan merupakan soal-soal yang dikembangkan khusus sesuai kebutuhan pengguna.

Selain kekhasan di bidang pendidikan tersebut, Prodi Psikologi juga aktif mengembangkan bidang minat lain seperti Industri/Organisasi, dimana kegiatannya meliputi asesmen psikologis untuk keperluan seleksi, perekrutan, dan pemetaan pegawai; bidang minat klinis, yang kegiatannya meliputi asesmen untuk keperluan identifikasi dan penanganan gangguan klinis; bidang minat umum dan eksperimen yang berfokus pada pengkajian alat ukur; serta bidang minat sosial, yang berupaya kritis dalam mencermati permasalahan sosial masyarakat dari perspektif dan pendekatan psikologi.

Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 6 KTS yaitu Identitas program studi belum memuat: Surat Ijin Pendirian, Surat Ijin Operasional, Tanggal Kadaluarsa, Jumlah Dosen, Jumlah Mahasiswa. Matriks Strategi Pencapaian dan Target Capaian belum ada pada dokumen kurikulum. Jurnal dan Absensi Perkuliahan sudah ada di Siakadu namun belum lengkap.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum dimuatnya identitas program studi secara menyeluruh. Informasi pada penyusunan strategi pencapaian dan target belum disosialisasikan. Masih menggunakan manual.

Akibat dari hal tersebut belum terpenuhinya dokumen kurikulum sesuai dengan instrumen audit kurikulum. Rekomendasi yang diberikan adalah melengkapi dokumen yang dipersyaratkan dan menyertakannya dalam dokumen kurikulum.

64. Executive Summary

Prodi : S1 Seni Musik
Kaprodik : Moh. Sarjoko, S.Sn., M.Pd.
Auditor : Dr. Yoyok Yermiandoko, M.Pd.
Eva Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Prodi S1 Seni Musik menggunakan kurikulum 2015 dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama stakeholder, dan AP2Seni karena asosiasi prodi seni musik murni, APSM, sdh berdiri tp dalam kondisi vakum. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 OB yaitu belum ada CP standar hasil kesepakatan Asosiasi prodi seni musik murni.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Asosiasi (APSM) sdh ada namun vakum (tdk berjalan). Akibat dari hal tersebut kesepakatan, konsensus, CP, LO, dsb dikembangkan secara mandiri. Rekomendasi yang diberikan adalah mengadakan pertemuan untuk mengaktifkan APSM dan menginduk ke AP2Seni membentuk divisi non Pendidikan.

65. Executive Summary

Prodi : S1 Sistem Informasi
Kaprodi : Dwi Fatrianto, S.Kom., M.Kom.
Auditor : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Roy Januardi Irawan, M.Kes.

Prodi S1 Sistem Informasi menggunakan Kurikulum 2016 dari tahun 2016 dengan nama Kurikulum S1 Sistem Informasi. Pembahasan isi kurikulum S1 Sistem Informasi dilakukan bersama Asosiasi Prodi Sistem Informasi. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 14 temuan dengan kondisi prodi belum melaksanakan kegiatan analisis kebutuhan pasar dan penciri Prodi pada Capaian Pembelajaran Prodi belum disusun.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah

1. Prodi masih baru
2. Dokumen pendukung belum dibuat
3. Analisis kebutuhan pasar belum dilaksanakan
4. Belum ada kegiatan evaluasi Indikator Kemampuan Akhir
5. Penciri Prodi belum disusun

Akibat dari hal tersebut adalah: 1) Dokumen belum lengkap; 2) Prodi belum memiliki Penciri; 3) Prodi belum memiliki analisis kebutuhan pasar; 4) Indikator Kemampuan Akhir Belum terevaluasi. Rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Prodi melengkapi dokumen
2. Prodi melaksanakan workshop untuk menyusun penciri prodi
3. Prodi melaksanakan kegiatan analisis kebutuhan pasar
4. Prodi melaksanakan kegiatan evaluasi Indikator Kemampuan Akhir

66. Executive Summary

Prodi : S1 Sosiologi
Kaprosdi : Dr. Sugeng Harianto, M.Si.
Auditor : Dr. Muzayanah, MT
Sanaji, SE., M.Si.

Prodi S1 Sosiologi menggunakan kurikulum KKNI sejak 2015. Kurikulum disusun bersama seluruh dosen dengan melibatkan stakeholder, alumni dan masyarakat. Nama asosiasi ISI (Ikatan Sosiolog Indonesia). Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 4 OB yaitu: 1) Informasi profil identitas program studi di dokumen kurikulum kurang lengkap; 2) Dokumen CP dari asosiasi belum ada; 3) Dokumen evaluasi berkala CP MK belum ada; dan 4) Dokumen matrik evaluasi MK belum ada.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah:

1. Belum dimasukkan di dalam dokumen
2. Ketika kurikulum disusun, belum ada rumusan CP dari asosiasi ISI
3. Belum dilakukan karena instrumen belum disosialisasikan ke prodi
4. Belum dilakukan, karena instrumen belum disosialisasikan

Akibat dari hal tersebut Informasi dokumen tidak lengkap. Rekomendasi yang diberikan adalah memperbaiki dokumen kurikulum.

67. Executive Summary

Prodi : S1 Teknik Informatika
Kaprodik : Aditya Prapanca, M.Kom
Auditor : Suhartiningsih, M.Pd.
Roy Januardi, M.Kes.

Prodi S1 Teknik Informatika menggunakan kurikulum dari tahun 2015 dengan nama kurikulum KKNI dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama dosen dan stake holder. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 4 KTS, yaitu belum ada Asosiasi, tidak tersedia CP asosiasi, tidak ada draft rumusan CP untuk menurunkan matakuliah dan besaran SKS, tidak ada dokumen instrumen penilaian indikator CP serta belum ada lulusan.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum mencari Asosiasi dan belum meluluskan mahasiswa. Akibat dari hal tersebut kurikulumnya belum sesuai dengan dunia industry. Rekomendasi yang diberikan adalah segera gabung dengan Asosiasi, menyusun CP dan persiapan untuk tracer study.

68. Executive Summary

Prodi : S1 Teknik Sipil
Kaprosdi : Arie Wardhono, ST, M.MT, MT, Ph.D
Auditor : Wiwik Sri Utami
Lutfiyah Hidayati

Kurikulum prodi telah memiliki 5 dokumen. Namun tidak tersedia bukti dokumen kegiatan restrukturisasi kurikulum. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 11 OB dengan kondisi bahwa pengelola salah, tertulis PPs Unesa, restrukturisasi pada tahun 2015 tetapi tidak ada bukti dokumen, tidak ada dokumen bukti peninjauan kurikulum secara kontinyu, tidak ada dokumen bukti keterlibatan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah Ketua prodi tidak mendokumentasikan dengan baik setiap kegiatan terkait kurikulum, karena pada saat rapat jurusan yang dipimpin oleh ketua jurusan notula dilakukan oleh sekretaris jurusan. Akibat dari hal tersebut kegiatan tidak ada bukti otentik, meskipun telah dilaksanakan. Rekomendasi yang diberikan adalah disarankan untuk selalu mendokumentasikan setiap kegiatan akademik di prodi.

69. Executive Summary

Prodi : Sastra Inggris
Kaprodik : Lisetyo Ariyanti
Auditor : Nunuk Giari Murwandani
Evi Winingsih

Prodi Sastra Inggris menyusun kurikulum KKNi tahun 2014 dilaksanakan tahun 2015. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 1 OByaitu indikator kemampuan akhir proses analisis, dengan kondisi belum tersedia bukti direstrukturisasi secara berkala (proses); tidak tersedia matrik pembentukan mata kuliya dan peta kurikulum.

Yang menjadi akar penyebabnya adalah masih proses menganalisis. Akibat dari hal tersebut dokumen tidak tersedia. Rekomendasi yang diberikan adalah setelah menganalisis data segera disusun siapkan dokumen.

70. Executive Summary

Prodi : Sastra Jerman
Kaprosdi : Dra, Dyah Woroharsi, M.Pd.
Auditor : Dr. Dianita Indrawati, M.Hum.
Rusmiyati, M.Pd.

Prodi Sastra Jerman menggunakan kur KKNi dari tahun 2015 dgn nama kurikulum Prodi Sastra Jerman dan melakukan pembahasan isi kurikulum bersama stake holder. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 3 OB yaitu: 1) Belum terbentuk asosiasi Sastra Jerman; 2) Belum melakukan evaluasi IKA karena masih 3 tahun; dan 3) Belum dilakukan penilaian indikator CP MK oleh prodi.

71. Executive Summary

Prodi : Teknik Elektro
Kaprodi : Dr. Tri Riyanto, St., M.Pd.
Auditor : Dr. Dewanto, M.Pd.
Dian Savitri, M.Si

Prodi S1 Teknik Elektro menggunakan kurikulum berbasis KKNI mulai tahun 2014 “ sekarang tahun 2018. Kurikulum berbasis KKNI telah diimplementasikan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang harus dilengkapi dengan beberapa dokumen pendukung.

Audit kurikulum Prodi S1 Teknik Elektro dihasilkan adanya 5 temuan dengan kondisi tidak tersedia dan klasifikasi KTS . Temuan ini perlu segera ditindaklanjuti, karena walaupun kelihatannya sepele tetapi dalam proses akreditasi menjadi penting sekali sebagai bukti. Temuan yang dimaksud adalah seputar bukti-bukti kegiatan yang telah dilaksanakan seperti: daftar hadir, berita acara pelaksanaan kegiatan yang telah ditandatangani bersama. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 5 temuan dalam audit prodi Teknik Elektro dengan klasifikasi KTS. Audit kurikulum Teknik Elektro tidak ditemukan adanya bukti dokumen pendukung kegiatan implementasi kurikulum yang meliputi:

1. Dokumen masukan stakeholder dan alumni pada saat rekonstruksi kurikulum secara berkala
2. Dokumen peninjauan dan evaluasi kurikulum
3. Dokumen yang melibatkan seluruh dosen dalam pengembangan kurikulum
4. Dokumen kegiatan dan analisis kelulusan
5. Dokumen matriks evaluasi mata kuliah

Yang menjadi akar penyebabnya adalah belum tertanam adanya budaya tertib administrasi. Akibat dari hal tersebut beberapa dokumen penting yang dibutuhkan lupa tidak terdokumentasikan dengan baik. Rekomendasi yang diberikan adalah kedepan Prodi Teknik Elektro memiliki budaya tertib administrasi.

72. Executive Summary

Prodi : Teknologi Pendidikan
Kaprosdi : Dra. Sulistiowati, M.Pd.
Auditor : Dra. Sasmita Christina, M.Pd.
Syunu Trihantoyo, M.Pd.

Prodi Teknologi Pendidikan menerapkan kurikulum KKNI sejak tahun 2015. Pada tahap melakukan restrukturisasi untuk berubah dari kurikulum berbasis kompetensi ke Kerangka Kualifikasi Nasional melibatkan stakeholder, alumni, serta masyarakat terkait. Kegiatan dilakukan dengan berbagai tahap diantaranya sanctioning dan uji publik sehinggaterbentuknya kurikulum KKNI prodi Teknologi Pendidikan. Pada saat audit kurikulum dilakukan, terdapat 9 temuan, dengan kondisi: 1) belum tersedia identitas program studi pada kurikulum tentang: nomor surat ijin pendirian, nomor surat ijin operasional, nomor SK akreditasi, jumlah dosen, dan jumlah mahasiswa; 2) belum tersedia matrik evaluasi matakuliah; 3) SKS matakuliah yang diambil minimal masih 6 (realnya 8) SKS, sedangkan yg disediakan ada 24 SKS; dan 4) daftar hadir dan jurnal perkuliahan online pengisiannya bervariasi (antara 0 s.d 100%).

Yang menjadi akar penyebabnya adalah: 1) format yang diberikan dari Unesa pada saat pembentukan kurikulum KKNI tidak memuat hal yang dimaksud; 2) belum bersedianya format untuk evaluasi matakuliah; 3) berdasarkan penyusunan kurikulum KKNI 2015, matakuliah pilihan wajib terpenuhi 3x lipat SKS yg harus diambil; dan 4) karakteristik matakuliah yg berbeda.

Akibat dari hal tersebut belum terpenuhinya kriteria yg menjadi acuan dalam AMI standar kurikulum Unesa. Rekomendasi yang diberikan adalah mengkomunikasikan dengan PPM terkait kesesuaian antara instrumen dengan dokumen yg ada di masing-masing prodi.



UNESA

